MUNTAKHAB AHADITH:

Solat
Khusyu' & Kudhu'

SHALAT

Untuk mendapatkan manfaat langsung dari qudrat Allah *Swt.*, maka wajiblah melaksanakan perintah-perintah Allah *Swt.* dengan cara Rasulullah *saw.*, dan shalat adalah perintah terpenting dan merupakan asas dari perintah-perintah Allah lainnya.

SHALAT-SHALAT FARDHU

AYAT-AYAT AL QURÁN

قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى: إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

Allah *Swt*. berfirman, *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."* (Qs. al Ankabut [29] ayat 45)

وَقَالَ تَعَالٰى: إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۝ (البقرة: ٢٧٧)

Allah *Swt*. berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan ámal-ámal shaleh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* (Qs. al Baqarah [2] ayat 227)

وَقَالَ تَعَالٰى: قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خِلٰلٌ ۝ (ابراهيم: ٣١)

Allah Swt. berfirman: *"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, 'Hendaklah mereka mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan."* (Qs. Ibrahim [14] ayat 31)

وَقَالَ تَعَالَى: رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ (ابراهيم: ٤٠)

Allah *Swt*. berfirman, *"Ya Tuhanku! Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami! Perkenankanlah doáku!"* (Qs. Ibrahim [14] ayat 40)

وَقَالَ تَعَالَى: أَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ○ (الاسراء: ٧٨)

Allah *Swt*. berfirman, *"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam, dan (dirikan pula shalat) shubuh, sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* (Qs. al Isra [17] ayat 78)

وَقَالَ تَعَالَى: وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوٰتِهِمْ يُحَافِظُونَ ○ (المؤمنون: ٩)

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan orang-orang yang memelihara shalat mereka."* (Qs. al Mu`minun [23] ayat 9)

وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ○ (الجمعة: ٩)

Allah *Swt*. berfirman, *"Hai orang-orang beriman! Apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli (dan kegiatan-kegiatan lain-lain). Yang demikian itu lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui."* (Qs. al Jumu'ah [62] ayat 9)

HADITS-HADITAS NABI SAW.

١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رواه البخاري، باب دعاؤكم ايمانكم ..... رقم: ٨

(1) *Dari Ibnu Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Islam didirikan di atas lima tiang: bersaksi bahwa tiada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendiri-*

kan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." (Hr. Bukhari, bab *Do'amu adalah imanmu...*, Hadits nomor 8)

٢- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ رَحِمَهُ اللهُ مُرْسَلًا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَجْمَعَ الْمَالَ، وَأَكُوْنَ مِنَ التَّاجِرِيْنَ، وَلٰكِنْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ: سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِيْنَ، وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتّٰى يَأْتِيَكَ الْيَقِيْنُ.

رواه البغوي في شرح السنة، مشكوة المصابيح، رقم: ٥٢٠٦

(2) *Dari Jubair bin Nufair rahimahullah secara mursal, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah diwahyukan (diperintahkan) padaku agar aku mengumpulkan harta dan agar aku menjadi salah salah seorang di antara para pedagang, tetapi diwahyukan (diperintahkan) padaku, 'Sucikanlah dan pujilah Allah Rabbmu, dan jadilah salah seorang di antara orang-orang yang bersujud (dalam shalat), dan sembahlah Rabbmu sehingga datang padamu keyakinan (maut)."* (Hr. al Baghawi dalam *Sharhus sunnah - Misykaatul Mashaabih,* Hadits nomor 5206)

٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سُؤَالِ جِبْرَئِيْلَ إِيَّاهُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَأَنْ تُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ وَتَعْتَمِرَ، وَتَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَأَنْ تُتِمَّ الْوُضُوْءَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذٰلِكَ فَأَنَا مُسْلِمٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ. رواه ابن خزيمة ١/٤

(3) *Dari Ibnu Umar r.huma, dari Nabi saw. berkenaan dengan pertanyaan Jibril a.s. kepada beliau tentang Islam, beliau saw. menjawab, "Islam adalah engkau bersaksi bahwasanya tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan (engkau bersaksi) bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji ke Baitullah juga mengerjakan umrah, mandi janabah (hadats besar), menyempurnakan wudhu, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." Jibril a.s. berkata, "Jika aku mengerjakan semua itu, apakah aku seorang muslim?" Beliau saw. menjawab, "Ya." Jibril a.s. mengatakan, "Engkau benar."* (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya I/4)

٤- عَنْ قُرَّةَ بْنِ دُعْمُوْصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَلْفَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: أَعْهَدُ إِلَيْكُمْ أَنْ
تُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَتُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَتَحُجُّوا الْبَيْتَ الْحَرَامَ، وَتَصُومُوا رَمَضَانَ
فَإِنَّ فِيهِ لَيْلَةً خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ وَتُحَرِّمُوا دَمَ الْمُسْلِمِ وَمَالَهُ وَالْمُعَاهَدَ
إِلَّا بِحَقِّهِ وَتَعْتَصِمُوا بِاللهِ وَالطَّاعَةِ. رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٣٤٢

(4) *Dari Qurrah bin Da'mush r.a. berkata, "Kami menjumpai Nabi saw. pada waktu haji wada', lalu kami bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa yang engkau amanatkan pada kami?' Beliau menjawab, 'Aku amanatkan kepada kalian agar mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan karena sesungguhnya di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan; dan haram atas kalian (menumpahkan) darah seorang muslim serta hartanya, juga (darah dan harta) seorang mu'ahad kecuali dengan haknya (dengan cara yang adil); dan (aku amanatkan pada kalian) agar kalian berpegang teguh kepada (agama) Allah dan ketaatan."* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan*)

Keterangan: Dalam hadits ini disebutkan beberapa ketentuan:

1. *Mu'ahad* secara bahasa artinya orang yang ada ikatan perjanjian antara anda dengannya. Adapun secara istilah, *mu'ahad* yaitu orang non muslim yang tinggal dalam wilayah negara Islam dan berada di bawah perlindungannya, karena ia terlibat dalam suatu pernyataan persetujuan yang dikenal dengan persetujuan *dzimmah*, yaitu suatu perjanjian atas ketundukan dan penyerahannya kepada negeri itu. Sebagai bukti ketundukkannya itu, maka ia membayar pajak tahunan kepada negara tersebut yang dikenal dengan *jizyah,* dengan begitu, maka ia mendapat jaminan perlindungan dan keamanan dari negara. Ia juga dikenal dengan gelar *dzimmi,* yaitu orang non muslim yang memasuki wilayah negera Islam untuk waktu sementara, dan ia berada dalam perlindungan dan jaminan seorang muslim, maka ia pun berhak mendapat perlindungan atas diri, harta, dan martabatnya.

2. Diri, harta, dan kehormatan setiap muslim dan non muslim yang berada pada kondisi seperti yang disebutkan di atas dianggap sakral dan terlindungi, kecuali jika ia melakukan kejahatan yang perlu untuk diadakan *qishsash* (pembalasan yang sama), seperti hukuman mati bagi orang yang membunuh atau denda atas kerusakan tanah atau barang milik seseorang.

3. *ath Tha'at* maksudnya adalah ketaatan kepada Allah. Meskipun mungkin lebih mengarah kepada ketaatan seseorang terhadap *din Islam* secara *istiqomah* atas dasar kesadaran dan tanggung jawab dirinya sendiri. Ataupun bisa juga maksudnya ketaatan seseorang karena kekuasaan ter-

tentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh berbagai ayat al Qur'an dan beberapa Hadits Rasulullah saw., dan ternyata ketaatan seseorang kepada perintah Allah karena kekuasaan itu pun termasuk salah satu cabang dari *at tha'at*.

٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ. رواه احمد ٣٤٠/٣

(5) *Dari Jabir bin Abdullah r.huma berkata, Nabi saw. bersabda, "Kunci surga adalah shalat dan kunci shalat adalah wudhu."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya III/3250)

٦- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
جُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ. (وهو بعض الحديث) رواه النسائي، باب حب النساء، رقم ٣٣٩١

(6) *Dari Anas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dijadikan sejuk mataku dalam* shalat." (Hr. Nasa'i, sebagian dari Hadits, bab *Mencintai wanita*, nomor 3391)

٧- عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الصَّلَاةُ عُمُودُ الدِّينِ. رواه ابو نعيم في الحلية وهو حديث حسن، الجامع الصغير
١٢٠/٢

(7) *Dari Umar r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat adalah tiang agama."* (Hr. Abu Nu'aim dalam *Hilyatul Awliya,* Hadits hasan – *al Jami'us Shagiir* II/120)

٨- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: الصَّلَاةَ الصَّلَاةَ، اتَّقُوا اللهَ فِيمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. رواه ابوداود، باب
في حق المملوك، رقم: ٥١٥٦

(8) *Dari Ali r.a. berkata, "Adalah perkataan terakhir Rasulullah saw. yaitu, "Ash shalah, ash shalah! (Jagalah shalat, jagalah shalat), takutlah kepada Allah mengenai hamba sahaya (orang-orang yang berada di bawah penjagaan kamu)."* (Hr. Abu Dawud, bab *Hak hamba sahaya,* Hadits nomor 5156)

٩- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ مِنْ
خَيْبَرَ، وَمَعَهُ غُلَامَانِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْدِمْنَا، قَالَ: خُذْ أَيَّهُمَا

شِئْتَ. قَالَ: خِرْلِي. قَالَ: خُذْ هٰذَا وَلَا تَضْرِبْهُ، فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُهُ يُصَلِّي مَقْفَلَنَا
مِنْ خَيْبَرَ، وَإِنِّي قَدْ نُهِيتُ عَنْ ضَرْبِ أَهْلِ الصَّلٰوةِ. (وهو بعض الحديث) رواه أحمد
والطبراني، مجمع الزوائد ٤/٤٣٣

(9) *Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Nabi saw. kembali dari Khaibar sedang beliau membawa dua orang hamba sahaya. Lalu Ali r.a. berktan "Wahai Rasulullah! Berikanlah (hamba sahaya itu) pada kami (untuk jadi pelayan di rumah kami)!" Beliau menjawab, "Ambillah salah satu dari keduanya yang kamu sukai!" Ali r.a. berkata, "Pilihkanlah untukku (salah satu dari mereka)!" Kemudian Rasulullah saw. (menunjuk salah satu dan) bersabda, "Ambillah yang ini, tapi janganlah memukulnya, karena aku telah melihatnya ia mengerjakan shalat ketika kami kembali dari Khaibar, dan aku dilarang memukul ahli shalat (orang yang mengerjakan shalat)."* (Hr. Ahmad, Thabrani - *Majma'uz Zawa`id*)

١٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ، مَنْ أَحْسَنَ
وُضُوْءَهُنَّ وَصَلَّاهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوْعَهُنَّ وَخُشُوْعَهُنَّ، كَانَ لَهُ
عَلَى اللّٰهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللّٰهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ
غَفَرَ لَهُ، وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ. رواه أبو داود، باب المحافظة على الصلوات، رقم: ٤٢٥

(10) *Dari Ubadah bin Shamit r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Lima kali shalat telah difardhukan oleh Allah 'Azza Wa-jalla. Barangsiapa yang menyempurnakan wudhunya, mengerjakannya tepat pada waktunya, menyempurnakan ruku'nya dan kekhusyu'annya, maka baginya Allah berjanji bahwa Dia akan mengampuninya. Namun barangsiapa tidak mengerjakannya demikian, maka baginya Allah tidak mempunyai perjanjian, jika Dia menghendaki, maka Dia mengampuninya, dan jika Dia menghendaki, Dia juga dapat mengazabnya."* (Hr. Abu Dawud, bab *Menjaga shalat-shalat fardhu*, Hadits nomor 425)

Keterangan: Khusyu yaitu perasaan takut dalam hati dan diamnya anggota badan. (Tafsir Ibnu Katsir III/249). Untuk menyempurnakan ke-khusyu'an, maka hendaknya ketika berdiri pandangan diarahkan ke tempat sujud, ketika ruku ke jari-jari kaki, ketika sujud ke ujung hidung, dan ketika duduk pandangan terarah ke pangkuan. (*Syarh Sunan Abu Dawud* II/305)

١١- عَنْ حَنْظَلَةَ الْأُسَيْدِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوءِهَا وَمَوَاقِيتِهَا وَرُكُوعِهَا وَسُجُودِهَا يَرَاهَا حَقًّا لِلّٰهِ عَلَيْهِ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ. رواه احمد ٤/٢٦٧

(11) *Dari Hanzalah al Usaidi r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga shalat yang lima waktu, menjaga wudhunya (dengan sempurna), menjaga waktu-waktunya, menjaga ruku' dan sujudnya (dengan sempurna), dan memadang bahwasanya ia adalah hak Allah atas dirinya, maka diharamkan atasnya api neraka."* (Hr. Ahmad dalam Musnadnya IV/267)

١٢- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَعَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا، أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِي. رواه ابو داود، باب المحافظة على الصلوات رقم ٤٣٠

(12) *Dari Abu Qatadah bin Rib'i r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, Allah 'Azza Wajalla berfirman, "Sesungguhnya Aku telah memfardhukan kepada ummatmu shalat lima waktu dan Aku telah bersumpah pada diri-Ku bahwa barangsiapa yang datang (pada hari kiamat) sedang ia menjaga shalat yang lima ini tepat pada waktunya, niscaya Aku akan memasukannya ke dalam surga. Dan barangsiapa yang tidak menjaga shalat yang lima ini, maka tidak ada perjanjian baginya dari sisi-Ku."* (Hr. Abu Dawud, bab *Menjaga shalat lima waktu*, Hadits nomor 430)

١٣- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَلِمَ أَنَّ الصَّلَاةَ حَقٌّ وَاجِبٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ.
رواه عبد الله بن احمد في زياداته وابو يعلى الا انه قال: حَقٌّ مَكْتُوبٌ وَاجِبٌ. والبزار بنحوه ورجاله موثقون- مجمع الزوائد ٢/١٥

(13) *Dari Utsman bin Affan r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang mengetahui bahwa shalat adalah hak yang wajib (ditunaikan), maka dia masuk surga."* (Hr. Abdullah bin Ahmad dalam

*Ziyadat*nya, Abu Ya'la, tapi dalam riwayatnya ia mengatakan, *'Hak yang ditetapkan dan wajib'*, al Bazzar' dengan matan yang sama, sedang para perawinya dapat dipercaya - *Majma'uz Zawaid* II/15)

١٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. رواه الطبراني في الاوسط ولا بأس بإسناده إن شاء الله، الترغيب ١/٢٤٥

(14) *Dari Abdullah bin Qurth r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ámal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya bagus, maka (dicatat) baguslah semua ámal lainnya, dan jika shalatnya rusak, maka ikut rusaklah semua ámal lainnya."* (Hr. habrani dalam al Awsath, dan tidak ada masalah dengan isnadnya, Insya Allah – *at Targhib* I/245)

١٥ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فُلَانًا يُصَلِّي فَإِذَا أَصْبَحَ سَرَقَ. قَالَ: سَيَنْهَاهُ مَا يَقُولُ. رواه البزار ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٥٣١

(15) *Dari Jabir r.a. berkata, "Seseorang melaporkan kepada Nabi saw. bahwasanya si Fulan mengerjakan shalat (di malam hari), tetapi apabila tiba pagi hari, ia mencuri." Nabi saw. menjawab, "Shalatnya tidak berapa lama lagi akan menghentikannya dari (dosa) yang dikatakannya itu."* (Hr. al Bazzar, dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawaid* II/531)

١٦ - عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ صَلَّى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا يَتَحَاتُّ هٰذَا الْوَرَقُ، وَقَالَ: ﴿وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِيْنَ﴾. (هود ١١٤). (وهو جزء من الحديث) رواه احمد ٥/٤٣٧

(16) *Dari Salman r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seorang muslim, apabila ia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian mendirikan shalat yang lima waktu, maka dosa-dosanya akan*

berguguran seperti daun-daun gugur pohonnya." Kemudian Baginda membaca ayat berikut:

وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذَّاكِرِينَ.

"Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang dan beberapa bagian di waktu malam (shalat fardhu lima kali sehari), sesungguhnya perbuatan baik menghapuskan perbuatan buruk. Itulah peringatan (nasehat) bagi orang-orang yang mau ingat (orang-orang yang menerima nasehat) (Qs. Hud [11] ayat 114)." (Hr. Ahmad, Ini bagian dari Hadits – Musnad Ahmad V/437)

Keterangan: Mengenai ayat *'Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang,'* Mujahid rah.a. berkata bahwa maksudnya adalah shalat Shubuh pada bagian pertama yaitu di permulaan hari, lalu shalat Zhuhur dan Ashar pada bagian yang lain. Sedangkan maksud ayat *'dan pada beberapa bagian di malam hari'* adalah shalat Maghrib dan Isya. (Tafsir Ibnu Katsir II/478)

١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ. رواه مسلم، باب صلوات الخمس... رقم: ٥٥٢

(17) *Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat fardhu yang lima waktu, shalat Jum'at hingga Jum'at berikutnya, dan puasa Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya adalah penghapus bagi dosa-dosa yang dilakukan di antara waktu-waktu tersebut, asalkan orang itu menjauhi dosa-dosa besar."* (Hr. Muslim, bab *Shalat lima waktu....,* Hadits nomor 552)

١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَافَظَ عَلَى هٰؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ.

(الحديث) رواه ابن خزيمة في صحيحه ٢/١٨٠

(18) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga shalat fardhu (yang lima waktu), maka ia tidak akan dicatat di kalangan orang-orang yang lalai."* (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya II/180)

١٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ

ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ. رواه احمد والطبراني في الكبير والاوسط، ورجاله احمد ثقات، مجمع الزوائد ٢١/٢

(19) *Dari Abdullah bin Amr r.huma, dari Nabi saw. bahwa pada suatu hari beliau menyebutkan tentang shalat, lalu beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjaga shalatnya, maka akan menjadi nur, pembela, dan keselamatan baginya pada hari kiamat; dan barangsiapa yang tidak menjaga shalatnya, maka tidak akan menjadi nur, pembela, dan keselamatan baginya (pada hari kiamat). Dan pada hari kiamat nanti, ia akan digolongkan bersama Fir'aun, Hamman, dan Ubay bin Khalaf."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam *al Kabiir* dan *al Awsath*, para perawi Ahmad adalah tsiqat - *Majma'uz Zawaid* II/21)

Keterangan: Fir'aun adalah raja Mesir pada zaman Nabi Musa *a.s.*, Hamman adalah menteri Fir'aun, dan Ubay bin Khalaf adalah seorang kafir yang sangat keras memusuhi Rasulullah *saw.*.

٢٠- عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوهُ الصَّلَاةَ. رواه الطبراني في الكبير ٣٨٠/٨ وفي الحاشية: قال: في المجمع ٢٩٣/١: رواه الطبراني والبزار ورجاله رجال صحيح.

(20) *Dari Abu Malik al Asyja'i dari ayahnya r.huma berkata, "Apabila seseorang hendak masuk Islam pada zaman Nabi saw., maka mereka (para sahabat) mengajarkan (pertama kali) kepadanya adalah shalat."* (Hr. Thabrani dalam al Kabiir VIII/380, dan dalam Hasyiyah. Berkata dalam al Majma' I/293: Diriwayatkan oleh Thabrani dan al Bazzar, sedang para perawinya shahih)

٢١- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب حديث ينزل ربنا كل ليلة ....، رقم ٣٤٩٩

(21) *Dari Abu Umamah r.a. berkata, Rasulullah saw. ditanya, "Wahai Rasulullah, doá yang manakah yang lebih didengar?" Beliau saw. menjawab, "(Seorang yang berdoá) pada bagian malam yang akhir dan setelah*

selesai shalat fardhu." (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Hadits mengenai Turunnya Rabb kita setiap malam....*, nomor 3499)

٢٢- عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَعْتَمِلُ فَكَانَ بَيْنَ مَنْزِلِهِ وَمُعْتَمَلِهِ خَمْسَةُ أَنْهَارٍ، فَإِذَا أَتَى مُعْتَمَلَهُ عَمِلَ فِيْهِ مَا شَاءَ اللهُ فَأَصَابَهُ الْوَسَخُ أَوِ الْعَرَقُ فَكُلَّمَا مَرَّ بِنَهْرٍ اغْتَسَلَ مَا كَانَ ذٰلِكَ يُبْقِيْ مِنْ دَرَنِهِ، فَكَذٰلِكَ الصَّلَاةُ كُلَّمَا عَمِلَ خَطِيْئَةً فَدَعَا وَاسْتَغْفَرَ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ قَبْلَهَا. رواه البزار والطبراني في الأوسط والكبير وزاد فيه: ثُمَّ صَلَّى صَلَاةً اسْتَغْفَرَ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا كَانَ قَبْلَهَا وفيه: عبد الله بن قريظ ذكره ابن حبان في الثقات، وبقية رجاله الصحيح

مجمع الزوائد ٢/٣٢

(22) *Dari Abu Said al Khudri r.a. bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Shalat lima waktu adalah penghapus dosa-dosa (kecil) yang dilakukan di antara waktu-waktu itu. Kemudian Rasulullah bersabda, "Bagaimana menurutmu jika ada seseorang yang bekerja dan di antara rumah dan tempat ia bekerja terdapat lima buah sungai. Ketika ia bekerja di tempat pekerjaannya, maka - masya Allah – badannya penuh debu dan keringat. Tetapi setiap ia pulang dan melewati lima sungai tadi, ia mandi di tiap-tiap sungai itu, sehingga tidak ada lagi kotoran yang tersisa (di tubuhnya). Demikian pula halnya shalat (yang lima waktu), apabila seseorang berbuat satu kesalahan, lalu berdoá (dalam shalatnya) dan beristighfar (meminta ampun), maka diampunilah dosa-dosa yang telah dilakukan sebelumnya."* (Hr. Bazzar dan Thabrani dalam al Awsath dan al Kabiir, dan ada tambahan di dalamnya: *'Kemudian ia mengerjakan shalat dan beristighfar, maka Allah mengampuni dosa-dosa yang dilakukan sebelumnya.'* Dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Qarizh yang mana Ibnu Hibban mencatatnya dalam golongan perawi yang tsiqat. Dan sebagian para perawinya adalah shahih - *Majma'uz Zawaid* II/32)

٢٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَنُكَبِّرَهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ قَالَ: فَرَأَى رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِيْ

المنام، فقال: امركم رسول الله صلى الله عليه وسلم ان تسبحوا في دبر
كل صلاة ثلاثا وثلاثين وتحمدوا الله ثلاثا وثلاثين وتكبروا
اربعا وثلاثين؟ قال: نعم، قال: فاجعلوا خمسا وعشرين واجعلوا التهليل
معهن. فغدا على النبي صلى الله عليه وسلم فحدثه فقال: افعلوا. رواه
الترمذي وقال: هذا حديث صحيح، باب منه ما جاء في التسبيح والتكبير والتحميد عند

(23) *Dari Zaid bin Tsabit r.a. berkata, "Kami diperintahkan (oleh Rasulullah saw.) untuk membaca tasbih (Subhaanallaah) 33 kali, membaca tahmid (Alhamdulillaah) 33 kali, dan membaca takbir (Allaahu Akbar) (Allah Maha Besar) 34 kali setiap selesai shalat fardhu." Berkata Zaid bin Tsabit r.a., "Seorang laki-laki dari kalangan kaum Anshar bermimpi dalam tidurnya. Lalu ia bertanya (dalam mimpinya), "Apakah Rasulullah saw. memerintahkan pada kalian agar kalian membaca tasbih (Subhaanallaah) 33 kali, membaca tahmid (Al hamdu lillaah) 33 kali, dan membaca takbir (Allaahu Akbar) 34 kali?" Zaid bin Tsabit r.a. menjawab, "Ya." Lalu katanya lagi, "Jadikanlah bacaan (tasbih, tahmid, dan takbir) kalian 25 kali, lalu sertakan tahlil (Laa ilaaha illallaah) 25 kali juga'." Pagi harinya orang Anshar itu datang kepada Nabi saw. dan menceritakan mimpinya. Lalu beliau bersabda, "Kerjakanlah (seperti itu)!"* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits shahih, bab *Hadits-hadits tentang tasbih, takbir, dan tahmid ketika hendak tidur,* nomor 3413 – *al Jaami'ush Shahiih* yaitu Sunan Tirmidzi)

٢٤- عن ابي هريرة رضي الله عنه ان فقراء المهاجرين اتوا رسول الله صلى الله
عليه وسلم فقالوا: قد ذهب اهل الدثور بالدرجات العلى والنعيم المقيم
فقال: وما ذاك؟ قالوا: يصلون كما نصلي، ويصومون كما نصوم ويتصدقون
ولا نتصدق، ويعتقون ولا نعتق. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
افلا اعلمكم شيئا تدركون به من سبقكم، وتسبقون به من بعدكم؟ ولا
يكون احد افضل منكم الا من صنع مثل ما صنعتم؟ قالوا: بلى يا رسول الله!
قال: تسبحون وتكبرون وتحمدون في دبر كل صلاة، ثلاثا وثلاثين
مرة. قال ابو صالح: فرجع فقراء المهاجرين الى رسول الله صلى الله عليه

وَسَلَّمَ فَقَالُوْا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَعَلُوْا مِثْلَهُ، فَقَالَ
رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ. رواه
مسلم، باب استحباب الذكر بعد الصلاة.... رقم: ١٣٤٧

(24) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya suatu hari beberapa orang Muhajirin yang miskin datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Orang-orang kaya telah mendahului kami dengan memperoleh derajat yang tinggi dan nikmat yang kekal (dari Allah)." Rasulullah saw. bertanya, "Mengapa bisa demikian?" Mereka menjawab, "Mereka (orang-orang kaya) mengerjakan shalat sebagaimana kami juga mengerjakan shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami juga berpuasa, mereka bersedekah, tetapi kami tidak bisa bersedekah (karena miskin), dan mereka membebaskan hamba sahaya, sedangkan kami tidak bisa." Rasulullah saw. bertanya, "Maukah aku ajarkan pada kalian sesuatu (ámalan) yang dengannya kalian akan memperoleh seperti orang yang telah mendahului kalian, dan kalian akan mengungguli orang-orang yang berada di belakang kalian, dan tiada seorang pun yang lebih utama (ámalannya) daripada (ámalan) kalian kecuali orang yang melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh kalian?" Para sahabat r.a. menjawab, "Baiklah, beritahukanlah kepada kami wahai Rasulullah!" Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kalian membaca tasbih (Subhaanallaah) 33 kali, takbir (Allaahu Akbar) 33 kali, dan tahmid (Alhamdulillaah) 33 kali setiap selesai shalat.*

Berkata Abu Shalih, "Setelah itu, orang-orang Muhajirin yang miskin kembali lagi kepada Nabi saw. dan berkata, 'Saudara-saudara kami orang-orang kaya itu telah mendengar (mengetahui) apa yang kami ámalkan, lalu mereka pun mengámalkan hal yang sama.' Kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Itu adalah karunia Allah yang Dia anugrahkan kepada siapa yang saja dikehendaki-Nya.'" (Hr. Muslim, bab *Anjuran berdzikir setelah shalat....,* Hadits nomor 1437)

٢٥- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ سَبَّحَ اللّٰهَ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَحَمِدَ اللّٰهَ ثَلَاثًا
وَثَلَاثِيْنَ، وَكَبَّرَ اللّٰهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ، وَقَالَ:
تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. رواه مسلم،
باب استحباب الذكر بعد الصلاة وبيان صفته، رقم: ١٣٥٢

(25) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mengucapkan Subhanallah 33 kali, Alhamdulillah 33 kali, dan Allahu Akbar 33 kali sehingga seluruhnya menjadi 99 dan untuk menyempurnakannya menjadi 100, ia ucapkan satu kali:*

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(Tiada yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nyalah kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu).

Maka diampuni semua kesalahannya (dosa-dosanya) walaupun sebanyak buih di lautan." (Hr. Muslim, bab *Anjuran berdzikir ba'da shalat dan penjelasan tentang sifatnya,* Hadits nomor 1352)

٢٦- عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْحَسَنِ الضَّمْرِيِّ أَنَّ أُمَّ الْحَكَمِ - أَوْ ضُبَاعَةَ - ابْنَتَيِ الزُّبَيْرِ
بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا حَدَّثَتْهُ، عَنْ إِحْدَاهُمَا أَنَّهَا قَالَتْ: أَصَابَ
رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيًا فَذَهَبْتُ أَنَا وَأُخْتِي وَفَاطِمَةُ بِنْتُ
رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيهِ وَسَأَلْنَاهُ أَنْ
يَأْمُرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِنَ السَّبْيِ، فَقَالَ: رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَقَكُنَّ
يَتَامَى بَدْرٍ، وَلٰكِنْ سَأَدُلُّكُنَّ عَلٰى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُنَّ مِنْ ذٰلِكَ، تُكَبِّرْنَ اللّٰهَ
عَلٰى إِثْرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَكْبِيرَةً وَثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَسْبِيحَةً
وَثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَحْمِيدَةً وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رواه ابو داود باب في مواضع قسم الخمسة
.... رقم: ٢٩٨٧

(26) *Dari Fadhl bin Hasan adh Dhamri rahimahullah, bahwasanya Ummul Hakam – atau Dhuba'ah – dua puteri Zubair bin Abdul Muthalib r.huma telah menceritakan kepadanya dari salah seorang di antara keduanya, katanya, "Telah dibawa kepada Rasulullah saw. beberapa tawanan. Lalu aku, saudara perempuanku, dan Fatimah binti Rasulullah saw. datang kepada beliau dan mengadukan tentang kesulitan-kesulitan kami alami, dan kami meminta kepada beliau agar diberikan beberapa orang tawanan (untuk membantu pekerjaan kami). Rasulullah saw. bersabda, 'Kalian telah didahului oleh anak-anak yatim ahli Badar. Akan tetapi aku*

akan menunjukkan pada kalian sesuatu yang lebih baik daripada hamba sahaya, yaitu hendaklah setiap selesai shalat kalian membaca takbir (Allaahu Akbar) 33 kali, tasbih (Subhaanallaah) 33 kali, tahmid (Alhamdulillaah) 33 kali, dan membaca satu kali:

لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

(Tidak ada yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nyalah segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)." (Hr. Abu Dawud, bab *Tempat-tempat pembagian yang lima...*, Hadits nomor 2987)

٢٧ - عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُعَقِّبَاتٌ لَا يَخِيْبُ قَائِلُهُنَّ، اَوْ فَاعِلُهُنَّ: ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَسْبِيْحَةً، وَثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَحْمِيْدَةً، وَاَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ تَكْبِيْرَةً فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ. رواه مسلم، باب استحباب الذكر بعد الصلاة... رقم: ١٣٥٠

(27) *Dari Ka'ab bin Ujrah r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Ada beberapa kalimat yang menyusul di belakang yang tidak akan merugi orang yang mengucapkannya atau orang yang melakukannya, yaitu: Subhaanallaah 33 kali, Alhamdulillaah 33 kali, dan Allaahu Akbar 34 kali sesudah shalat fardhu."* (Hr. Muslim, bab *Anjuran berdzikir ba'da shalat...*, Hadits nomor 1350)

٢٨ - عَنِ السَّائِبِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا زَوَّجَهُ فَاطِمَةَ بَعَثَ مَعَهُ بِخَمِيْلَةٍ، وَوِسَادَةٍ مِنْ اَدَمٍ حَشْوُهَا لِيْفٌ، وَرَحْيَيْنِ وَسِقَاءٍ، وَجَرَّتَيْنِ. فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ لِفَاطِمَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا ذَاتَ يَوْمٍ: وَاللّٰهِ لَقَدْ سَنَوْتُ حَتّٰى لَقَدِ اشْتَكَيْتُ صَدْرِيْ، قَالَ: وَقَدْ جَاءَ اللّٰهُ اَبَاكِ بِسَبْيٍ فَاذْهَبِيْ فَاسْتَخْدِمِيْهِ، فَقَالَتْ: وَاَنَا وَاللّٰهِ قَدْ طَحَنْتُ حَتّٰى مَجَلَتْ يَدَايَ، فَاَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكِ اَيْ بُنَيَّةُ؟ قَالَتْ جِئْتُ لِاُسَلِّمَ عَلَيْكَ وَاسْتَحْيَتْ اَنْ تَسْاَلَهُ وَرَجَعَتْ فَقَالَ: مَا فَعَلْتِ. قَالَتْ: اِسْتَحْيَيْتُ اَنْ اَسْاَلَهُ، فَاَتَيْنَاهُ جَمِيْعًا، قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ!

لَقَدْ سَنَوْتُ حَتّٰى اشْتَكَيْتُ صَدْرِيْ. وَقَالَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا: قَدْ طَحَنْتُ
قَدْ طَحَنْتُ حَتّٰى مَجِلَتْ يَدَايَ، وَقَدْ جَاءَكَ اللّٰهُ بِسَبْيٍ وَسَعَةٍ فَأَخْدِمْنَا. فَقَالَ
رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللّٰهِ لَا أُعْطِيْكُمَا وَأَدَعُ أَهْلَ الصُّفَّةِ تُطْوٰى
بُطُوْنُهُمْ لَا أَجِدُ مَا أُنْفِقُ عَلَيْهِمْ، وَلٰكِنِّيْ أَبِيْعُهُمْ وَأُنْفِقُ عَلَيْهِمْ أَثْمَانَهُمْ
فَرَجَعَا فَأَتَاهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ دَخَلَا فِيْ قَطِيْفَتِهِمَا إِذَا
غَطَّيَا رُؤُوْسَهُمَا تَكَشَّفَتْ أَقْدَامُهُمَا، وَإِذَا غَطَّيَا أَقْدَامَهُمَا تَكَشَّفَتْ رُؤُوْسُهُمَا
فَثَارَا، فَقَالَ: مَكَانَكُمَا. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمَا بِخَيْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَانِيْ؟ قَالَا: بَلٰى
فَقَالَ: كَلِمَاتٌ عَلَّمَنِيْهِنَّ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: تُسَبِّحَانِ فِيْ
دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَتَحْمَدَانِ عَشْرًا، وَتُكَبِّرَانِ عَشْرًا، وَإِذَا أَوَيْتُمَا إِلٰى
فِرَاشِكُمَا فَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَكَبِّرَا أَرْبَعًا
وَثَلَاثِيْنَ. قَالَ: فَوَاللّٰهِ مَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ عَلَّمَنِيْهِنَّ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: فَقَالَ لَهُ ابْنُ الْكَوَّاءِ: وَلَا لَيْلَةَ صِفِّيْنَ. فَقَالَ: قَاتَلَكُمُ اللّٰهُ يَا أَهْلَ
الْعِرَاقِ نَعَمْ، وَلَا لَيْلَةَ صِفِّيْنَ. رواه احمد ١/١٠٦

(28) *Dari Saib, dari Ali r.huma, bahwasanya ketika Rasulullah saw. mengawinkannya dengan Fatimah r.ha, beliau saw. memberinya sehelai selimut, sebuah bantal kulit yang diisi dengan kulit pohon kurma, dua batu gilingan, sebuah timba air dari kulit, dan dua buah tempayan dari tanah. Pada suatu hari Ali r.a. berkata kepada Fatimah r.ha, "Demi Allah! Seringkali aku menarik timba dari sumur hingga terasa sakit pada dadaku." Ali r.a. melanjutkan: "Sekarang ini Allah telah mengantar beberapa tawanan kepada ayahmu, pergilah dan mintalah pada beliau seorang hamba sahaya!" Fatimah r.ha berkata, "Saya pun seringkali menggiling gandum hingga kulit telapak tangan saya pecah-pecah." Karenanya Fatimah pun pergi kepada Nabi saw.. Beliau bertanya, "Wahai puteriku, apa yang menyebabkanmu datang kemari?" Fatimah menjawab, "Saya datang untuk mengucapkan salam kepada engkau." (Ketika itu) Fatimah merasa malu untuk meminta (hamba sahaya) kepada beliau, maka ia pun kembali. Ali r.a. bertanya kepadanya, "Apa yang terjadi padamu?" Fatimah*

menjawab, "Saya merasa malu unuk meminta hamba sahaya kepada beliau." Kemudian kami berdua pergi bersama kepada Nabi saw.. Ali r.a. berkata, "Wahai Rasulullah! Seringkali aku menarik timba dari sumur hingga terasa sakit pada dadaku." Fatimah r.ha juga berkata, "Saya juga seringkali menggiling gandum sehingga kulit telapak tangan saya pecah-pecah, dan sekarang Allah telah mengantar kepada engkau beberapa hamba sahaya dan keluasan (harta), karena itu berilah kami seorang hamba sahaya!" Rasulullah bersabda, "Demi Allah! Aku tidak bisa memenuhi permintaan kamu berdua, dan sementara ini aku juga meninggalkan ahli shuffah dalam keadaan perut mereka diganjal batu karena tidak ada sesuatu yang dapat aku berikan kepada mereka. Oleh karen itu, aku akan menjual hamba-hamba sahaya ini dan akan aku berikan uang hasil penjualannya kepada ahli shuffah." (Setelah mendengar jawaban beliau), mereka berdua pun kembali. Malam harinya Nabi saw. datang kepada mereka berdua ketika mereka sedang tidur dalam sebuah selimut yang sangat kecil, apabila mereka menutupi kepala mereka, maka terbukalah kaki mereka, dan apabila menutupi kaki mereka, maka terbukalah kepala mereka. (Karena kedatangan beliau), mereka berdua segera bangun. Tetapi beliau bersabda, "Tetaplah kalian berbaring di tempat kalian berdua!" Kemudian beliau bersabda, "Maukah aku beritahukan pada kalian berdua sesuatu yang lebih baik daripada hamba sahaya yang kalian minta padaku?" Mereka berdua menjawab, "Ya, beritahukanlah!" Kemudian beliau berabda, "Jibril a.s. telah mengajarkan padaku beberapa kalimat." Lalu sabda beliau lagi, "Hendaklah kalian berdua membaca tasbih (Subhaanallaah) 10 kali, membaca tahmid (Alhamdulillaah) 10 kali, dan membaca takbir (Allaahu Akbar) 10 kali selepas tiap-tiap shalat. Dan apabila kalian hendak berbaring di tempat tidur kalian, maka bacalah tasbih (Subhaanallaah) 33 kali, tahmid (Alhamdulillaah) 33 kali, dan takbir (Allaahu Akbar) 34 kali!" Ali r.a. berkata, "Demi Allah! Belum pernah aku meninggalkan bacaan tersebut sejak Rasulullah saw. mengajarkannya kepadaku."

Saib berkata: Ibnu Kauka ketika itu bertanya kepada Ali r.a., "Engkau juga tidak meninggalkan bacaan itu pada malam perang Shiffin?" Ali r.a. berkata, "Semoga Allah memerangi (mengalahkan) kalian wahai penduduk Irak! Memang benar, aku tidak meninggalkan ucapan itu bahkan pada malam perang shiffin." (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* I/106)

٢٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَصْلَتَانِ لَا يُحْصِيْهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُمَا يَسِيْرٌ

وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيْلٌ يُسَبِّحُ اللهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا

وَيُكَبِّرُ عَشْرًا قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ قَالَ: فَقَالَ: خَمْسُوْنَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ فِي الْمِيْزَانِ، وَإِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ سَبَّحَ وَحَمِدَ وَكَبَّرَ مِائَةً، فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيْزَانِ فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ الْوَاحِدِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَمِائَةِ سَيِّئَةٍ، قَالَ: كَيْفَ لَا يُحْصِيْهِمَا؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ، وَهُوَ فِي صَلَاةٍ، فَيَقُوْلُ اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، حَتَّى شَغَلَهُ وَلَعَلَّهُ أَنْ لَا يَعْقِلَ، وَيَأْتِيْهِ فِي مَضْجَعِهِ فَلَا يَزَالُ يُنَوِّمُهُ حَتَّى يَنَامَ. رواه ابن حبان، قال المحقق: حديث صحيح ٣٥٤/٥

(29) *Dari Abdullah bin Amr r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dua perkara yang tidaklah seorang muslim menghitung (mengamalkan) keduanya, melainkan pasti ia akan masuk surga. Kedua perkara itu adalah mudah, tetapi sedikit orang yang mengámalkannya, yaitu:*

Pertama, *setiap selesai shalat membaca tasbih (Subhaanallaah) 10 kali, membaca tahmid (al Hamdulillaah) 10 kali, dan membaca takbir (Allaahu Akbar) 10 kali." Abdullah berkata, "Ketika itu aku melihat Nabi saw. menghitung bacan tersebut dengan jari-jari tangan beliau. Lalu sabda beliau, "(Dengan membaca tiga kalimat itu 10 kali setiap selesai shalat fardhu yang lima waktu), berarti jumlahnya 150 kali dalam ucapan, sedangkan dalam mizan (timbangan amal) jumlahnya menjadi 1.500 kali (karena dilipatgandakan sepuluh kali)."*

Kedua, *apabila hendak berbaring di tempat tidur, hendaklah membaca Subhanallaah, Alhamdulillaah, dan Allaahu Akbar 100 kali (yakni: Subhaanallaah 33 kali, Alhamdulillaah 33 kali, dan Allaahu Akbar 34 kali). Dalam ucapan memang 100 kali, tetapi dalam mizan menjadi 1.000 kali. (Jika bacaan itu digabungkan dalam sehari penuh, yaitu setelah shalat lima waktu 150 kali ditambah 100 kali sebelum tidur maka jumlahnya 250 kali, sedangkan dalam mizan dilipatgandakan sepuluh kali sehingga menjadi 2.500 kali kebaikan). Rasulullah Saw. bersabda, "Adakah di antara kalian orang yang melakukan kejahatan 2.500 kali dalam sehari?" Abdullah bin Amr r.huma bertanya, "Karena apa seseorang meninggalkan dua perkara tersebut?" Beliau menjawab, "Ketika seseorang melakukan shalat, maka syetan datang padanya, lalu membisikkan, 'Ingatlah anu, ingatlah anu!' Sehingga syetan menyibukkan orang itu (dengan urusan-urusan lain) dan akhirnya orang itu lupa untuk membaca kalimat ter-*

sebut. Dan (ketika seseorang hendak tidur), maka syetan datang ke tempat tidurnya, lalu terus-menerus meninabobokannya (dengan menenggelamkannya dalam berbagai pemikiran) sehingga orang itu tertidur (tanpa mengucapkan kalimat tersebut)." (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Ini Hadits shahih" V/354.)

٣٠- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَا مُعَاذُ! وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ. فَقَالَ: أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ! لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. رواه أبو داود، باب في الاستغفار، رقم: ١٥٢٢

(30) *Dari Mu'adz bin Jabal r.a., bahwasanya Rasulullah saw. memegang tangannya dan bersabda, "Wahai Mu'adz! Demi Allah aku sungguh mencintai engkau." Kemudian beliau saw. bersabda lagi, "Wahai Mu'adz, aku mewasiati kamu! Setiap selesai shalat, janganlah engkau meninggalkan membaca doa ini:*

اللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

(Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, bersyukur pada-Mu, dan menyempurnakan ibadah kepada-Mu)." (Hr. Abu Dawud, bab *Istighfar*, Hadits nomor 1522)

٣١- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ. رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ١٠٠، وفي رواية: وقل هو الله أحد

رواه الطبراني في الكبير والأوسط بأسانيد وأحدها جيد، مجمع الزوائد ١٠/١٢٨

(31) *Dari Abu Umamah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca ayat kursi setiap selesai shalat, maka tiada yang dapat menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematiannya."* (Hr. Nasai dalam *'Amalul yaumi wallailah,* Hadits nomor 100. Dalam riwayat lain ditambah dengan *"Qulhu wallahu ahad."* Riwayat Thabrani dalam *al Kabiir dan al Awsath* dengan berbagai sanad dan salah satu sanadnya adalah shahih – *Majma'uz Zawa`id* X/128)

٣٢- عَنْ حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ فِي ذِمَّةِ اللهِ إِلَى
الصَّلَاةِ الْأُخْرَى. رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/١٢٨

(32) *Dari Hasan bin Ali r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang membaca ayat kursi setelah selesai shalat fardhu, maka ia berada dalam jaminan perlindungan Allah hingga shalat berikutnya."* (Hr. Thabrani, dan sanadnya adalah hasan - *Majma'uz Zawa`id* X/128)

٣٣- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَقُولُ حِينَ يَنْصَرِفُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوبِي كُلَّهَا
اَللّٰهُمَّ وَانْعَشْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِي
لِصَالِحِهَا، وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ. رواه الطبراني في الصغير والأوسط وإسناده
جيد، مجمع الزوائد ١٠/١٤٥

(33) *Dari Abu Ayyub r.a. berkata, "Tiadalah aku melakukan shalat di belakang Nabi kalian saw, kecuali aku mendengar beliau membaca doá ini setelah menyelesaikan shalatnya:*

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوبِي كُلَّهَا. اَللّٰهُمَّ وَانْعَشْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي
لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِي لِصَالِحِهَا، وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

(Ya Allah, ampunilah semua kesalahan dan dosa-dosaku. Ya Allah, angkatlah derajatku, tutupilah (kekurangan)ku, dan tunjukilah aku kepada ámal-ámal kebaikan dan akhlak (yang mulia), karena tidak ada yang dapat menunjukan kepadanya dan tidak ada yang dapat memalingkan dari kenurukannya kecuali Engkau." (Hr. Thabrani dalam ash Shaghiir dan al Awsath, dan isnadnya baik - *Majma'uz Zawa`id* X/145)

٣٤- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه البخاري، باب فضل صلوة الفجر، رقم ٥٧٤

(34) *Dari Abu Musa r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat pada dua waktu yang dingin, maka ia akan masuk surga."* (Hr. Bukhari, bab *Keutamaan shalat Shubuh,* Hadits nomor 574)

Keterangan: *Dua waktu dingin* maksudnya waktu shalat Ashar dan shalat Shubuh. Pada kedua shalat ini Allah memerintahkan secara khusus

untuk berdzikir, karena waktu shubuh adalah waktu sedang enak-enaknya tidur sehingga terasa lebih berat bagi seseorang untuk bangun melaksanakan shalat dibanding waktu-waktu lainnya. Sedangkan waktu shalat Ashar adalah waktu sibuk-sibuknya seseorang dalam urusan perniagaannya (pekerjaannya). Oleh karena itu, apabila seorang muslim dapat menjaga dua waktu shalat ini walau bagaimanapun beratnya dan bagaimanapun sibuknya, pastilah ia dapat lebih menjaga waktu-waktu shalat lainnya. (*Syarh ath Thiibi* II/182-183).

٣٥- عَنْ رُوَيْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ اَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا، يَعْنِي اَلْفَجْرَ وَالْعَصْرَ. رواه مسلم، باب فضل صلاتي الصبح والعصر... رقم: ١٤٣٦

(35) *Dari Ruwaibah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah masuk neraka orang yang mengerjakan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, yakni shalat Shubuh dan shalat Ashar."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan shalat Shubuh dan Ashar....,* Hadits nomor 1436)

٣٦- عَنْ اَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ فِي دُبُرِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ اَنْ يَتَكَلَّمَ: لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَ يَوْمَهُ ذٰلِكَ كُلَّهُ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوْهٍ وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ اَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذٰلِكَ الْيَوْمِ اِلَّا الشِّرْكَ بِاللهِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب في ثواب كلمة التوحيد .... رقم: ٣٤٧٤ رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ١١٧ وذكر بِيَدِهِ الْخَيْرُ مكان يُحْيِي وَيُمِيْتُ. وزاد فيه: وَكَانَ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ قَالَهَا عِتْقُ رَقَبَةٍ. رقم: ١٢٧ رواه النسائي ايضا في عمل اليوم والليلة من حديث معاذ، وزاد فيه: وَمَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ اُعْطِيَ مِثْلَ ذٰلِكَ فِي لَيْلَتِهِ. رقم: ١٢٦

(36) *Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa setelah selesai shalat Shubuh sedangkan posisi kakinya masih duduk tasyahud dan belum berbicara apa-apa, membaca kalimat ini 10 kali:*

لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِى وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

(Tiada yang berhak disembah selain Allah, Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nyalah segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu). Maka akan dicatat untuknya sepuluh kebaikan, dihaps darinya sepuluh kesalahan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan sepanjang hari itu ia berada dalam perlindungan dari segala yang tidak diinginkan dan dalam penjagaan dari (tipu daya) syetan. Dan pada hari itu, satu dosa pun tidak akan menimpanya kecuali syrik." (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih gharib, bab Pahala ucapan kalimah tauhid...., Hadits nomor 347. Diriwayatkan pula oleh Nasai dalam *'Amalul yaumi wallailah,* Hadits nomor 117, sedang ia menyebutkan kata ***biyadihil khairu*** *setelah kata* ***yuhyii wayumiitu,*** dan menambahkan: *"Dan baginya setiap setiap satu kali membacanya, mendapat pahala membebaskan se-orang hamba sahaya.' Nasai juga meriwayatkan dalam 'Amalul yaumi wallailah dari Mu'adz dan menambahkan: "Dan barangsiapa membaca kalimat itu sesudah shalat Ashar, maka ia akan diberi pahala seperti itu pada malam harinya."* Hadits nomor 126)

٣٧ - عَنْ جُنْدُبٍ الْقَسْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِيْ ذِمَّةِ اللّٰهِ، فَلَا يَطْلُبَنَّكُمُ اللّٰهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ، ثُمَّ يَكُبَّهُ عَلٰى وَجْهِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ. رواه مسلم. باب فضل صلاة العشاء. . . . رقم: ١٤٩٤

(37) *Dari Jundub al Qasri r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat Shubuh, maka ia berada dalam perlindungan Allah! Oleh karena itu berhati-hatilah, janganlah sampai Allah menuntut kalian atas sesuatu yang berada dalam jaminan perlindungan-Nya, karena siapa saja yang dituntut oleh Allah atas sesutu yang di bawah jaminan-Nya, pastilah Allah akan menangkapnya, kemudian menyeretnya di atas wajahnya ke dalam neraka Jahannam."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan shalat Isya...,* Hadits nomor 1494)

Keterangan: Hadits ini bermaksud bahwa barangsiapa melakukan shalat Shubuh, maka ia berada dalam jaminan perlindungan Allah, maka janganlah kalian mengganggunya! Barangsiapa mengganggunya, pastilah Allah akan menangkapnya.

٣٨- عَنْ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ اَسَرَّ اِلَيْهِ فَقَالَ: اِذَا انْصَرَفْتَ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ فَاِنَّكَ اِذَا قُلْتَ ذٰلِكَ ثُمَّ مُتَّ فِيْ لَيْلَتِكَ كُتِبَ لَكَ جِوَارٌ مِنْهَا، وَاِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ كَذٰلِكَ، فَاِنَّكَ اِنْ مُتَّ فِيْ يَوْمِكَ كُتِبَ لَكَ جِوَارٌ مِنْهَا. رواه ابوداود، باب مايقول اذا اصبح، رقم: ٥٠٧٩

(38) *Dari Muslim bin Harits at Tamimi r.a., dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau secara diam-diam bersabda padanya, "Apabila engkau selesai shalat maghrib, maka bacalah doá ini tujuh kali:*

اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ.

(Ya Allah, lindungilah aku dari api neraka!)

Sesungguhnya apabila engkau membaca doa ini, lalu engkau mati pada malam itu juga, niscaya ditetapkan bagimu perlindungan dari neraka. Dan apabila engkau telah selesai shalat Shubuh, maka bacalah doá itu juga tujuh kali. Sesungguhnya, jika engkau mati pada hari itu, niscaya ditetapkan bagimu perlindungan dari neraka." (Hr. Abu Dawud, bab *Bacaan pada waktu pagi,* Hadits nomor 5079)

Keterangan: Rasulullah *saw.* memberikan nasehat ini secara diam-diam, supaya orang yang dituju dapat lebih memberi perhatian karena, hal itu amat penting baginya.

٣٩- عَنْ اُمِّ فَرْوَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَيُّ الْاَعْمَالِ اَفْضَلُ؟ اَلصَّلَاةُ فِيْ اَوَّلِ وَقْتِهَا. رواه ابوداود، باب المحافظة على الصلوات، رقم: ٤٢٦

(39) *Dari Ummu Farwah r.ha. berkata, Rasulullah saw. ditanya, "Ámal manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Melakukan shalat pada awal waktunya."* (Hr. Abu Dawud, bab *Menjaga shalat lima waktu,* Hadits nomor 426)

٤٠- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. رواه ابو داود، باب استحباب الوتر، رقم: ١٤١٦

(40) Dari Ali r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai ahli-ahli Qurán! Kerjakanlah shalat witir, karena sesungguhnya Allah itu witir (ganjil) dan Dia menyukai yang ganjil." (Hr. Abu Dawud)

Keterangan: '*Wahai ahli Qurán*' maksudnya wahai orang-orang yang beriman pada al Qurán. Dikhususkannya al Qurán pada posisi tunggal, karena ia diturunkan untuk menetapkan ke-Tauhid-an.

Witir dalam bahasa Arab bermakna 'satu' atau bilangan ganjil. Allah adalah witir, menunjukkan ke-Maha Esaan-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah juga menyukai ámal-ámal yang dilakukan dalam hitungan ganjil. Banyak contoh yang sama yang didapati dalam syari'at dan Sunnah. Demikian pula halnya dengan shalat witir. (*Majma'u Bihaaril Anwaar*)

٤١- عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ أَمَدَّكُمْ بِصَلَاةٍ، وَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ، وَهِيَ الْوِتْرُ، فَجَعَلَهَا لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ. رواه ابو داود، باب استحباب الوتر، رقم: ١٤١٨

(41) Dari Kharijah bin Hudzafah r.a. berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. datang kepada kami dan bersabda, 'Allah Swt. telah menganugerahkan pada kalian satu shalat, dan ia lebih baik bagi kalian daripada unta merah, shalat tersebut adalah shalat witir. Allah Swt. telah menetapkan waktunya antara shalat Isya dan shalat Shubuh." (Hr. Abu Dawud, bab *Anjuran shalat witir*, Hadits nomor 1418)

Keterangan: Orang-orang Arab menganggap unta merah sebagai benda yang sangat mahal harganya.

٤٢- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: بِصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ، وَرَكْعَتَيِ الْفَجْرِ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٤٦٠

(42) Dari Abu Darda r.a. berkata, "Kekasihku (Rasulullah) saw. telah berwasiat padaku tiga perkara, yaitu: berpuasa tiga hari setiap bulan, melakukan shalat witir sebelum tidur, dan mengerjakan dua rakaat shalat

sunnat fajar." (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dan paraperawinya adalah shahih - *Majma'uz Zawaid* II/460)

Keterangan: Bagi orang yang sudah biasa bangun malam, maka dianjurkan agar mengerjakan shalat witirnya pada waktu *tahajjud* (sebelum tiba waktu shalat fajar). Sedangkan bagi orang yang belum terbiasa bangun malam, boleh mengerjakan shalat witirnya sebelum tidur.

٤٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا طُهُورَ لَهُ، وَلَا دِيْنَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ إِنَّمَا مَوْضِعُ الصَّلَاةِ مِنَ الدِّيْنِ كَمَوْضِعِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ. رواه الطبراني في الاوسط والصغير وقال: تفرد به الحسين بن الحكم الحبري، الترغيب ١/٢٤٦

(43) *Dari Ibnu Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada iman (yang sempurna) bagi orang yang tidak amanah (tidak jujur), tidak ada shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak shalat. Sesungguhnya kedudukan shalat dalam agama adalah seperti kedudukan kepala pada badan."* (Hr. Thabrani dalam *al Awsath* dan *ash Shaghiir*. Katanya, "Husain bin Hakam al Hibri sanadnya menyendiri – *at Targhib* I/246)

٤٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ رواه مسلم، باب بيان اطلاق اسم الكفر... رقم: ٢٤٧

(44) *Dari Jabir bin Abdullah r.huma berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Pemisah antara seseorang dengan syirik dan kufur adalah meninggalkan shalat."* (Hr. Muslim, bab *Penjelasan tentang mutlaknya sebutan kufur....,* Hadits nomor 247)

Keterangan: Menurut sebagaian ulama, hadits ini bermaksud bahwa yang meninggalkan shalat akan membawa kepada kekufuran. Karena kemaksiatan adalah pengantar kepada kekufuran. Atau bermaksud juga, bahwa orang yang meninggalkan shalat dikhawatirkan mati dalam keadaan kafir. (*Mirqaatul Mafaatih* II/114)

٤٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ. رواه البزار

والطبراني في الكبير وفيه: سهل بن محمود ذكره ابن ابي حاتم وقال: روى عنه احمد بن ابراهيم الدورقي وسعدان بن يزيد. قلت: وروى عنه محمد بن عبد الله المخرمي ولم يتكلم فيه احد. وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٢٦

(45) *Dari Ibnu Abbas r.huma. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang meninggalkan shalat, maka ia akan menjumpai Allah dalam keadaan Allah murka padanya."* (Hr. Bazzar dan Thabrani dalam al Kabiir, dalam sanadnya terdapat Sahl bin Mahmud yang diperbincangkan oleh Ibnu Abi Hatim, katanya, "Telah meriwayatkan darinya Ahmad bin Ibrahim ad Dauraqi dan Sa'dan bin Yazid. Aku berkata, "Telah meriwayatkan darinya Muhammad bin Abdullah al Makhrami dan seorang pun tidak ada yang memperbincangkannya. Dan sebagian para perawinya adalah perawi-perawi yang shahih - *Majma'uz Zawa`id* II/26)

٤٦- عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ، فَكَاَنَّمَا وُتِرَ اَهْلُهُ وَمَالُهُ. رواه ابن حبان قال المحقق: اسناده صحيح ٤/٣٣٠

(46) *Dari Naufal bin Mu'awiyah r.a., sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang terluput satu shalatnya, maka seolah-olah telah dirampas keluarga dan hartanya."* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Hadits ini isnadnya shahih IV/330.")

٤٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوْا اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

رواه ابو داود، باب متى يؤمر الغلام بالصلاة، رقم: ٤٩٥

(47) *Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma berkata, dari ayahnya, Rasulullah saw. bersabda, "Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, pukullah mereka (jika meninggalkan) shalat ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan (pada usia ini juga), pisahkanlah tempat tidur antara mereka (saudara laki-laki dan saudara perempuan mereka)."* (Hr. Abu Dawud, bab Kapan anak-anak disuruh shalat, Hadits nomor 495)

Keterangan: Memukul anak di sini maksudnya untuk mendidik bukan untuk menyakiti. ☪

SHALAT BERJAMAAH

AYAT AL QURAN

قَالَ اللهُ تَعَالَى : وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ (البقرة : ٤٣)

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan dirikanlah shalat, keluarkanlah zakat, dan rukulah bersama orang-orang yang ruku!"* (Qs. al Baqarah [2] ayat 43)

HADITS-HADITS NABI SAW.

٤٨- عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اَلْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدٰى صَوْتِهِ، وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلَاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُوْنَ صَلَاةً، وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا. رواه ابو داود، باب رفع الصوت بالاذان، رقم : ٥١٥

(48) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Muadzin itu diampuni dosa-dosanya sejauh sampainya suaranya. Dan akan menjadi saksi baginya (pada hari kiamat) setiap benda yang basah (lembek) maupun yang kering (keras). Dan orang (yang karena panggilannya datang ke masjid) untuk shalat berjamaah, akan ditulis baginya pahala 25 kali shalat, dan akan dihapus darinya dosa-dosa yang terjadi di antara keduanya."* (Hr. Abu Dawud, bab *Meninggikan suara ketika adzan,* Hadits nomor 515)

Keterangan: *'Seorang muadzin diampuni dosanya sejauh sampainya suranya,'* ini adalah *tamtsil* yang maksudnya, seandainya diukur jarak dari ujung tempat sampainya suara muadzin ke tempat berdirinya dan sepanjang jarak tersebut dipenuhi oleh dosa-dosanya, niscaya Allah akan mengampuninya. (*an Nihaayah* IV/310)

٤٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغْفَرُ لِلْمُؤَذِّنِ مُنْتَهٰى اَذَانِهِ، وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ سَمِعَ صَوْتَهُ رواه احمد والطبرانى فى الكبير والبزار الا انه قال: وَيُجِيْبُهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ

ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٨١

(49) *Dari Ibnu Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang muadzin akan diampuni (dosa-dosanya) hingga di batas terdengar suaranya, dan seluruh benda yang basah (lembek) maupun yang kering (keras) yang mendengar suaranya akan memintakan ampunan untuknya."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam *al Kabiir.* Diriwayatkan juga oleh al Bazzar, tetapi ia berkata, *"Dan seluruh benda baik yang basah (lembek) maupun yang kering (keras) akan menjawab seruan adzannya."* Para perawinya adalah shahih - *Majma'uz Zawa'id* II/81)

٥٠- عَنْ أَبِي صَعْصَعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِذَا كُنْتَ فِي الْبَوَادِيْ فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَسْمَعُ صَوْتَهُ شَجَرٌ، وَلَا مَدَرٌ، وَلَا حَجَرٌ، وَلَا جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ. رواه ابن خزيمة ١/٢٠٣

(50) *Dari Abu Sha'sha'ah r.a. meriwayatkan bahwa Abu Sa'id r.a. berkata, "Apabila kamu berada di padang sahara (di pedalaman), maka tinggikanlah suara adzanmu, karena saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tiada pohon, tanah lumpur, batu, jin, atau manusia yang mendengar suaranya, melainkan semuanya akan bersaksi untuknya (pada hari kiamat)."* (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya I/203)

٥١- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ. رواه النسائي، باب رفع الصوت بالاذان، رقم ٦٤٧

(51) *Dari Bara bin 'Azib r.huma, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt. dan para malaikat-Nya bershalawat (mengirimkan rahmat) kepada (orang-orang yang berada) di shaf pertama. Seorang muadzin akan diampuni (dosa-dosanya) sejauh batas terdengar suaranya, dan apa saja yang mendengar suaranya baik benda yang basah (lembek) maupun yang kering (keras) akan membenarkannya (menjadi saksi untuknya), dan baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengerjakan shalat bersamanya."* (Hr. Nasai, bab *Meninnggikan suara dalam adzan*, Hadits nomor 647)

Keterangan: *'Diampuni dosa muadzin sejauh batas terdengar suaranya'* maksudnya ia akan diampuni dengan pengampunan yang panjang dan lebar, bentuk ungkapan bahasa yang amat menekankan. Yakni disempurnakan ampunan Allah apabila Dia memberikan keluasan-Nya kepada orang yang meninggikan suara dalam adzan.

Pendapat lain mengatakan, bahwa dengan (berkah) syafa'at seorang muadzin, maka (atas izin Allah) dosa orang-orang yang tinggal di tempat muadzin hingga batas terdengarnya suara muadzin itu akan diampuni. (*Badzlul Majhuud* I/296)

٥٢- عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اَلْمُؤَذِّنُوْنَ اَطْوَلُ النَّاسِ اَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه مسلم، باب فضل الأذان.... رقم: ٨٥٢

(52) *Dari Muawiyah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Para muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan adzan....*, Hadits nomor 852)

Keterangan: Ada beberapa pendapat mengenai maksud *'orang yang paling panjang lehernya'* di antaranya:

(1) Muadzin adalah orang yang paling sering memandang kepada rahmat Allah Swt., karena orang yang memandang (mengawasi) itu biasa-nya memanjangkan lehernya kepada sesuatu yang tampak di hadapannya. Jadi ungkapan tersebut menunjukkan betapa banyaknya pahala yang akan dilihat oleh muadzin.

(2) Para muadzin itu akan menjadi pemimpin atau kepala (bagi orang-orang yang datang ke masjid karena seruannya). Biasanya orang-orang Arab mensifati pemimpin dengan ungkapan 'panjang leher'.

(3) Muadzin itu orang yang paling banyak amalnya.

(4) Muadzin akan mengangkat kepalanya tinggi-tinggi karena tiada sesuatu pun yang perlu disesalinya (disebabkan kelebihan adzannya). Sedangkan orang yang menyesal atau merasa malu karena amal-amal buruknya akan menunduk-kan kepalanya dalam keadaan hina dan malu.

(5) *'Panjang leher'* disini adalah suatu kiasan yang maksudnya bahwa muadzin adalah paling menonjol dari semua yang berada di medan hisab.

(6) Sebagian ulama hadits yang meriwayatkannya dengan lafazh ***i'naaqan*** yakni ***israa'an*** (cepat) bukan ***a'naaqan*** (leher), yang maksudnya bahwa muadzin itu orang yang paling cepat larinya menuju surga, karena ia berleher panjang. (an Nawawi - *Syarah Muslim* IV/91)

٥٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ

أذّن اثنتى عشرة سنة، وجبت له الجنة، وكتب له في كل مرة بتأذينه
ستون حسنة وبإقامته ثلاثون حسنة. رواه الحاكم وقال: هذا حديث
صحيح على شرط البخاري ووافقه الذهبي ٢٠٥/١

(53) *Dari Ibnu Umar r.huma, sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengumandngkan adzan selama 12 tahun, maka wajiblah surga baginya, dan bagi setiap kali adzan yang ia serukan akan ditulis baginya 60 kebaikan dan bagi iqamatnya akan ditulis baginya 30 kebaikan."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini shahih menurut syarat Bukhari dan disepakati oleh adz Dzahabi" I/205)

٥٤- عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم: ثلاثة لا يهولهم الفزع الأكبر، ولا ينالهم الحساب، هم
على كثيب من مسك حتى يفرغ من حساب الخلائق: رجل قرأ القرآن ابتغاء
وجه الله، وأمّ به قوما وهم راضون به، وداع يدعو إلى الصلوات ابتغاء وجه
الله، وعبد أحسن فيما بينه وبين ربه وفيما بينه وبين مواليه. رواه الترمذي
باختصار، وقد رواه الطبراني في الأوسط والصغير، وفيه: عبد الصمد بن عبد العزيز المقرئ
ذكره ابن حبان في الثقات، مجمع الزوائد ٨٥/٢

(54) *Dari Ibnu Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tiga macam manusia yang tidak akan dikuasai oleh dahsyatnya huru-hara yang besar (pada hari kiamat) dan tidak akan dikenai hisab (atas amal-amalnya), dan mereka berada di atas timbunan kesturi sehingga hisab bagi semua makhluk selesai dilakukan: 1) orang yang membaca al Qur'an semata-mata mengharap keridhaan Allah, dan ia mengimami shalat suatu kaum sedang kaum itu ridha kepadanya; 2) orang yang menyeru kepada shalat semata-mata mengharap keridhaan Allah; dan 3) orang syang menjaga hubungan baik antara ia dengan Rabb-nya dan antara ia dengan tuannya."* (Hr. Tirmidzi dengan ringkas. Diriwayatkan pula oleh Thabrani dalam *al Awsath* dan *ash Shaghiir*, dalam sandnya terdapat Abdus Shamad bin Abdul Aziz al Muqri yang disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam golongan perawi yang tsiqat - *Majma'uz Zawaid*)

٥٥- عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم: ثلاثة على كثبان المسك - أراه قال - يوم القيامة يغبطهم

الأَوَّلُوْنَ وَالآخِرُوْنَ: رَجُلٌ يُنَادِىْ بِالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ وَرَجُلٌ يَؤُمُّ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ رَاضُوْنَ، وَعَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ.

رواه الترمذى وقال: هذا حديث حسن غريب، باب احاديث فى صفة الثلاثة الذين يحبهم الله. رقم: ٢٥٦٦

(55) *Dari Abdullah bin Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga (jenis manusia) yang akan berada di atas timbunan kesturi – menurutku beliau mengatakan - pada hari kiamat yang akan dicemburui oleh orang-orang terdahulu dan orang-orang yang kemudian: 1) orang yang menyerukan (adzan) untuk shalat lima kali setiap siang dan malam; 2) orang yang mengimami shalat suatu kaum sedang mereka ridha kepadanya; dan 3) seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib," bab *Hadits-hadits tentang tiga sifat yang disukai Allah*, nomor 2566)

٥٦- عَنْ أَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ. اَللّٰهُمَّ! أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ. رواه ابو داؤد، باب ما يجب على المؤذن .... رقم: ٥١٧

(56) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Imam adalah penjamin (penanggung jawab) dan muadzin adalah orang yang dipercaya. Wahai Allah! Bimbinglah para imam dan ampunilah para muadzin."* (Hr. Abu Dawud, bab *Kewajiban muadzin....*, Hadits nomor 517)

Keterangan: *Imam adalah penjamin*, yakni yang bertanggung jawab terhadap urusan shalatnya jamaah (para makmum yang berada di belakangnya), juga menjaga atas mereka rukun-rukunnya, sunnat-sunnatnya, jumlah rakaatnya, dan menjadi perantara antara mereka dan Allah Swt. dalam do'a.

Muadzin adalah orang yang dipercaya, yakni ia sebagai orang yang diberi kepercayaan dalam urusan waktu-waktu shalat. Orang-orang menjadikan suaranya sebagai pegangan dalam waktu shalat, shaum (waktu berbuka), dan seluruh kegiatan yang terikat dengan waktu. (*Badzlul Majhuud* I/297)

٥٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ذَهَبَ حَتَّى يَكُوْنَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ. قَالَ سُلَيْمَانُ رَحِمَهُ اللهُ: فَسَأَلْتُهُ عَنِ الرَّوْحَاءِ؟ فَقَالَ: هِىَ

مِنَ الْمَدِيْنَةِ سِتَّةٌ وَثَلَاثُوْنَ مِيْلًا. رواه مسلم، باب فضل الاذان... رقم ٨٥٤

(57) *Dari Jabir r.a. berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya apabila syetan mendengar adzan untuk shalat, maka ia pergi (lari) hingga sampai ke Rauha. Sulaiman rahimalhullaah (yang meriwayatkan hadits ini dari Jabir r.a.), 'Lalu aku bertanya pada beliau tentang Rauha?' Beliau menjawab, 'Ia adalah sebuah tempat yang berjarak 36 mil dari Madinah."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan adzan...*, Hadits 854)

٥٨- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِيْنَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِيْنُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيْبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُوْلُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِيْ كَمْ صَلَّى. رواه مسلم، باب فضل الاذان... رقم ٨٥٩

(58) *Abu Hurairah r.a. bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Apabila diserukan adzan untuk shalat, maka syetan lari sambil terkentut-kentut sehingga ia tidak mendengar suara adzan itu; apabila adzan telah selesai, maka syetan datang lagi. Apabila iqamat untuk shalat diserukan, maka ia pun berlari; apabila iqamat telah selesai, maka ia pun kembali lagi untuk membisikkan sesuatu ke dalam hati orang-orang (yang sedang shalat). Kepada orang itu syetan mengatakan, 'Ingatlah ini, ingatlah itu!' Ia mengingatkan sesuatu yang tidak diingat oleh orang itu sebelumnya, sehingga orang (yang sedang shalat itu) menjadi ragu, tidak tahu berapa rakaat shalat yang telah dilakukannya"* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan adzan...*, 859)

٥٩- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوْا. (وهو جزء من الحديث) رواه البخاري، باب الاستهام في الاذان... رقم ٦١٥

(59) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya orang-orang mengetahui apa (ganjaran) adzan dan shaf per-*

tama (dalam berjama'ah), kemudian untuk memperolehnya tiada cara lain kecuali mereka harus berundi, niscaya mereka akan berundi." (Hr. Bukhari. Sebagian dari Hadits, bab *Berundi untuk adzan....,* Hadits nomor 615)

٦٠- عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ الرَّجُلُ بِأَرْضٍ قِيٍّ فَحَانَتِ الصَّلَاةُ فَلْيَتَوَضَّأْ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ مَاءً فَلْيَتَيَمَّمْ، فَإِنْ أَقَامَ صَلَّى مَعَهُ مَلَكَاهُ، وَإِنْ أَذَّنَ وَأَقَامَ صَلَّى خَلْفَهُ مِنْ جُنُوْدِ اللهِ مَا لَا يُرَى طَرَفَاهُ. رواه عبد الرزاق في مصنفه ١/٥١٠

(60) *Dari Salman al Farisi r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang bersendirian di tanah yang sepi, lalu waktu shalat tiba, maka hendaklah ia berwudhu, jika ia tidak menemukan air, maka hendaklah ia bertayamum. Jika ia menyerukan iqamah lalu melakukan shalat, maka dua malaikat (pencatat amal baik dan pencatat amal buruk) ikut shalat bersamanya. Dan jika ia mengumandangkan adzan dan iqamah (sebelum shalat), maka sejumlah besar tentara-tentara (para malaikat) Allah shalat di belakangnya, sedangkan kedua ujungnya (shaf-shaf mereka) tidak dapat dilihat."* (Hr. Abdur Razaq dalam *Mushannaf*nya I/510)

٦١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يَعْجَبُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةٍ بِجَبَلٍ يُؤَذِّنُ لِلصَّلَاةِ وَيُصَلِّي، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوْا إِلَى عَبْدِي هٰذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ لِلصَّلَاةِ يَخَافُ مِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ. رواه أبو داود، باب الأذان في السفر، رقم: ١٢٠٣

(61) *Dari Uqbah bin Amir r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Rabbmu 'Azza Wajalla merasa takjub (kagum) terhadap seorang penggembala kambing yang sedang berada di atas puncak gunung, ia mengumandangkan adzan untuk shalat dan iapun mengerjakan shalat. Allah 'Azza Wajalla berfirman kepada para malaikat, 'Lihatlah hamba-Ku ini, ia mengumandangkan adzan dan iqamah untuk shalat, (hal itu ia lakukan) karena rasa takutnya kepada-Ku. Sungguh Aku telah mengampuni dosa-dosa hamba-Ku ini dan Aku pasti memasukkannya ke dalam*

surga.'" (Hr. Abu Dawud, bab *Menyerukan adzan dalam perjalanan*, Hadits nomor 1203)

٦٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: اَلدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُ بَعْضًا. رواه أبو داود، باب الدعاء عند اللقاء، رقم: ٢٥٤٠

(62) *Dari Sahl bin Sa'ad r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dua macam do'a yang tidak akan ditolak atau kecil kemungkinan untuk ditolak: berdo'a ketika adzan, dan berdoá ketika peperangan di tengah-tengah kecamuknya (perlawanan) satu sama lain."* (Hr. Abu Dawud, bab *Do'a ketika peperangan*, Hadits nomor 2540)

٦٣- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ. رواه مسلم، باب استحباب القول مثل قول المؤذن لمن سمعه...، رقم: ٨٥١

(63) *Dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa ketika mendengar suara muadzin, ia mengucapkan:*

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا.

(Dan aku pun bersaksi bahwa sesungguhnya tiada yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya; dan aku pun bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Aku ridha Allah sebagai Rabb-ku, Muhammad saw. sebagai Rasul (panutan)ku, dan Islam sebagai agamaku)

Maka dosa-dosanya akan diampuni." (Hr. Muslim, bab *Anjuran kepada orang yang mendengar adzan agar mengucapkan kata-kata seperti yang diucapkan oleh muadzin...*, Hadits nomor 851)

٦٤- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، فَقَامَ بِلَالٌ يُنَادِي فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ قَالَ مِثْلَ هٰذَا يَقِيْنًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الا
سناد ولم يخرجاه هكذا ووافقه الذهبي ١/٢٠٤

(64) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Kami sedang bersama Rasulullah saw., lalu Bilal r.a. berdiri dan menyerukan adzan. Ketika ia selesai adzan, Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang mengucapkan perkataan seperti (perkataan muadzin) ini dengan disertai keyakinan, niscaya ia akan masuk surga'."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini shahih isnadnya, tetapi keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya seperti ini, sedangkan adz Dzahabi menyepakatinya I/204)

Keterangan: *'Dengan disertai keyakinan'* maksudnya meyakini dengan sepenuhnya kata-kata yang terkandung dalam adzan seperti *Allaahu Akbar* (Allah Maha Besar), *Laa ilaaha illallaah* (tiada yang berhak disembah kecuali Allah), dan seterusnya. Dari Hadits ini, teranglah bahwa aturan menjawab adzan yaitu seseorang harus mengulang perkataan-perkataan muadzin dengan tepat. Akan tetapi setelah muadzin mengucapkan *hayya 'alash shalaah* dan *hayya 'alal falaah,* maka hendaknya dijawab dengan *Laa haula walaa quwwata illaa billaah* (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah). (Hr. Muslim)

٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ!
إِنَّ الْمُؤَذِّنِيْنَ يَفْضُلُوْنَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ
كَمَا يَقُوْلُوْنَ فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَهْ. رواه ابو داود، باب ما يقول اذا
سمع المؤذن.. رقم: ٥٢٤

(65) *Dari Abdullah bin Amr r.huma, bahwasanya seseorang mengatakan (kepada Rasulullah saw.), "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya para muadzin telah melebihi kami, (adakah suatu amal yang dengannya kami dapat menyamai mereka)?" Rasulullah saw. menjawab, "Ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh mereka (dalam adzan). Apabila kamu telah selesai (menjawab adzan itu), maka mintalah (kepada Allah), niscaya engkau akan diberi!"* (Hr. Abu Dawud, bab *Ucapan ketika mendengar adzan,* Hadits nomor 524)

٦٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ،

ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ
سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ. فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ
عِبَادِ اللهِ، وَأَرْجُوا أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ
الشَّفَاعَةُ. رواه ابوداود، باب مايقول اذا سمع المؤذن، رقم: ٥٢٤

(66) *Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.huma, bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Apabila kalian mendengar muadzin (menyerukan adzan), maka ucapkanlah seperti apa yang ia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena sesungguhnya barangsiapa yang ber-shalawat atasku satu kali, maka dengannya Allah akan bershalawat (mengirimkan rahmat) untuknya 10 kali; kemudian mintakanlah wasilah untukku kepada Allah. Karena sesungguhnya wasilah itu adalah kedudukan (tempat) dalam surga yang tidak diperuntukkan bagi siapa pun kecuali hanya untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap seorang hamba itu adalah aku. Oleh karena itu barang-siapa yang memintakan wasilah untukku kepada Allah, maka wajiblah atasnya syafaat (dariku)."* (Hr. Muslim, bab *Anjuran bagi yang mendengar adzan agar mengucapkan perkataan seperti yang diucapkan muadzin....,* Hadits nomor 849)

٦٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ
وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا
مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه البخاري
باب الدعاء عند النداء رقم: ٦١٤ ورواه البيهقي في سننه الكبرى، وزاد في اخره:

إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ١/٤١٠

(67) *Dari Jabir bin Abdullah r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang mendengar seruan adzan kemudian ia membaca:*

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ.

(Ya Allah Dzat Pemilik seruan yang sempurna dan shalat yang akan didirikan ini! Berikanlah kepada Muhammad wasilah (kedudukan yang paling tinggi dalam surga) dan keutamaan, dan angkatlah beliau kepada maqam yang terpuji yang telah Engkau janjikan)
Maka wajiblah baginya syafaatku pada hari kiamat. (Hr. Bukhari, bab *Do'a ketika selesai adzan*, Hadits nomor 614. Juga al Baihaqi dalam *Sunanul Kubraa*, dan ia menambahkan di ujungnya kalimat: *Sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji* I/410)

٦٨ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يُنَادِي الْمُنَادِي: اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ النَّافِعَةِ. صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَارْضَ عَنْهُ رِضًا لَا تَسْخَطُ بَعْدَهُ. اِسْتَجَابَ اللهُ لَهُ دَعْوَتَهُ. رواه احمد ٣/٣٣٧

(68) *dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca (do'a di bawah ini) setelah muadzin menyerukan adzan:*

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ النَّافِعَةِ. صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْهُ رِضًا لَا تَسْخَطُ بَعْدَهُ

(Ya Allah Dzat Pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang sangat bermanfaat! Curahkanlah rahmat atas Muhammad saw. dan ridhailah ia dengan keridhaan yang setelah itu Engkau tidak akan murka lagi kepadanya).
Maka Allah akan menerima doánya." (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* III/337)

٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ قَالُوْا: فَمَاذَا نَقُوْلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: سَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن. باب في العفو والعافية. رقم ٣٥٩٤

(69) *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Doá antara adzan dan iqamat tidak akan ditolak." Para sahabat r.hum. bertanya, 'Apakah (doá) yang harus kami baca, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Mintalah kepada Allah 'afiyah (kesehatan dan keselamatan) di*

dunia dan di akhirat." (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Keampunan dan 'afiyah*, Hadits nomor 3594)

٧٠- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَاسْتُجِيبَ الدُّعَاءُ. رواه احمد ٣/٣٤٢

(70) *Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Apabila iqamat untuk shalat diserukan, maka pintu-pintu langit terbuka dan doá dikabulkan."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* III/342)

٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ، وَإِنَّهُ يُكْتَبُ لَهُ بِإِحْدَى خُطْوَتَيْهِ حَسَنَةٌ وَيُمْحَى عَنْهُ بِالْأُخْرَى سَيِّئَةٌ. فَإِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ الْإِقَامَةَ فَلَا يَسْعَ، فَإِنَّ أَعْظَمَكُمْ أَجْرًا أَبْعَدُكُمْ دَارًا، قَالُوا: لِمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: مِنْ أَجْلِ كَثْرَةِ الْخُطَا. رواه الامام مالك في الموطأ،
جامع الوضوء ص ٢٢

(71) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi menuju shalat (berjamaah), maka sesungguhnya ia berada dalam shalat selama kepergiannya menuju shalat (berjamaah), dan sesungguhnya ditulis baginya satu kebaikan pada setiap salah satu dari kedua langkahnya dan pada langkahnya yang lain dihapus darinya satu keburukan (dosa). Apabila salah seorang dari kalian mendengar iqamat, maka janganlah ia memperpanjang langkahnya (agar lebih cepat), karena sesungguhnya orang yang paling besar pahalanya di antara kalian adalah yang paling jauh jarak rumahnya (dari masjid)." Mereka bertanya, 'Mengapa demikian wahai Abu Hurairah?' Abu Hurairah r.a. menjawab, 'Dikarenakan lebih banyak langkahnya'."* (Hr. Imam Malik dalam *al Muwatha, Jaami'ul Wudhuu* hal. 22)

٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ فَلَا يَقُلْ هٰكَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. رواه الحاكم وقال هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه و
وافقه الذهبي ١/٢١٦

(72) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Abul Qasim (Muhammad) saw. bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian berwudhu di rumahnya, kemudian ia pergi ke masjid maka ia berada dalam shalat sehingga ia kembali, maka janganlah ia melakukan begini, beliau menyilangkan jari-jari tangan yang satu ke tangan yang lain."* (Hr. Hakim, katanya, "Ini Hadits shahih menurut syarat Syaikhaini, tetapi keduanya tidak mengeluarkannya, sedang adz Dzahabi menyepakatinya I/206)

٧٣- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ، لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلَّا كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً، وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلَّا حَطَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً، فَلْيُقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ، كَانَ كَذَلِكَ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ كَانَ كَذَلِكَ. رواه ابو داود باب ماجاء في الهدى في المشي الى الصلاة رقم: ٥٦٣

(73) *Dari Sa'id bin al Musayyab rahimahullah dari seorang lelaki Anshar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya , kemudian ia keluar menuju masjid, maka tidaklah ia mengangkat kakinya yang kanan kecuali Allah 'Azza Wajalla akan menuliskan baginya satu kebaikan, dan tiadalah ia menginjakkan kakinya yang kiri, melainkan Allah 'Azza Wajalla menghapus darinya satu keburukannya (dosanya). Oleh karena itu hendaklah seseorang memperpendek langkahnya (sewaktu pergi ke masjid) atau hendaklah ia memperjauh (jarak rumahnya dari masjid. Jika ia tiba di masjid, lalu ia mengerjakan shalat bersama jamaah, maka diampunilah dosanya. Dan jika ia tiba di masjid, sedangkan orang-orang telah memulai shalat sekian rakaat dan masih tersisa sekian rakaat lagi, maka hendaklah ia mengikuti shalat yang ia dapati dan menyempurnakan yang tertinggalnya, dengan demikian ia memperoleh pahala seperti itu juga. Dan jika ia tiba di masjid, sedangkan orang-orang telah selesai shalat, maka ia pun memperoleh pahala seperti itu juga."* (Hr. Abu

Dawud, bab *Petunjuk ketika berjalan menuju shalat berjamaah,* Hadits nomor 563)

٧٤- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لَا يَنْصِبُهُ إِلَّا إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ، وَصَلَاةٌ عَلَى إِثْرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ. رواه أبو داود باب ما جاء في فضل المشي إلى الصلاة رقم: ٥٥٨

(74) *Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa keluar dari rumahnya menuju shalat fardhu (berjamaah) sedangkan ia dalam keadaan suci (telah berwudhu), maka pahalanya seperti pahala orang yang pergi haji dan berihram. Dan barangsiapa yang pergi (ke masjid) untuk mengerjakan shalat Dhuha dan tiada niat yang lain kecuali untuk melakukan shalat Dhuha, maka pahalanya seperti pahala orang yang umrah. Dan menunggu shalat berikutnya setelah melakukan shalat yang pertama tanpa melakukan sesuatu yang sia-sia (baik ucapan maupun perbuatan) di antara keduanya, adalah catatan dalam 'illiyyiin.* (Hr. Abu Dawud, bab *Hadits tentang Keutamaan berjalan ke masjid untuk shalat berjamaah,* nomor 558)

Keterangan: *'illiyyiin'* yaitu sebuah bendera untuk kitab catatan 'amal kebaikan yang di dalamnya ditulis 'amal-'amal kebaikan orang-orang *Abrar* (para shalihin). (*Badzlul Majhuud* I/315)

٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَوَضَّأُ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ وَيُسْبِغُهُ ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيهِ إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ. رواه ابن خزيمة في صحيحه ٢/٣٧٤

(75) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seseorang dari kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia pergi ke masjid dengan tiada niat lain selain hanya semata-mata untuk mengerjakan shalat (berjamaah) di dalamnya, melainkan Allah Swt. sangat bergembira menyambutnya, sebagaimana bergembira-*

nya seseorang yang telah kehilangan (kawan yang sangat dicintainya) lalu tiba-tiba ia datang kembali." (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam *Shahihnya* II/374)

٧٦- عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَهُوَ زَائِرُ اللهِ وَحَقٌّ عَلَى الْمَزُوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ. رواه الطبراني في الكبير وأحد اسناديه رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/١٤٩

(76) *Dari Salman r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu di rumahnya dan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia pergi ke masjid, maka ia adalah tamu Allah, dan kewajiban bagi Yang Dikunjungi adalah memuliakan yang mengunjungi.."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dan salah satu dari dua isnadnya adalah para perawi yang shahih - *Majma'uz Zawaid*)

Keterangan: *'kewajiban Yang Dikunjungi adalah memuliakan yang mengunjungi'*, maksudnya bahwa Allah senantiasa memuliakan hamba-hamba-Nya yang datang ke masjid untuk beribadah).

٧٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَلَتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ فَأَرَادَ بَنُوْ سَلِمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوْا إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّهُ بَلَغَنِيْ أَنَّكُمْ تُرِيْدُوْنَ أَنْ تَنْتَقِلُوْا قُرْبَ الْمَسْجِدِ، قَالُوْا: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ أَرَدْنَا ذٰلِكَ فَقَالَ: يَا بَنِيْ سَلِمَةَ! دِيَارَكُمْ! تُكْتَبْ آثَارُكُمْ، دِيَارَكُمْ! تُكْتَبْ آثَارُكُمْ. رواه مسلم، باب فضل كثرة الخطا إلى المسجد، رقم: ١٥١٩

(77) *Dari Jabir bin Abdullah r.huma berkata, "Ada sebidang tanah kosong di sekitar masjid (Nabawi), karena itu Banu Salimah ingin pindah ke dekat ke masjid. Maka sampailah berita itu kepada Nabi saw., lalu beliau bersabda pada mereka, 'Telah sampai berita padaku bahwa kalian ingin pindah ke dekat Masjid?' Mereka menjawab, 'Ya benar, wahai Rasulullah!' Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Banu Salimah! Tetaplah tinggal di tempat kalian, karena langkah-langkah kalian (ketika pergi ke masjid) akan ditulis (sebagai amal kebaikan)! Tetaplah tinggal di tempat kalian, karena langkah-langkah kalian akan ditulis!"* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan banyak langkah ketika pergi ke masjid*, Hadits nomor 1519)

٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ حِينَ يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنْزِلِهِ إِلَى مَسْجِدِي فَرِجْلٌ تَكْتُبُ لَهُ حَسَنَةً، وَرِجْلٌ تَحُطُّ عَنْهُ سَيِّئَةً حَتَّى يَرْجِعَ. رواه ابن حبان، قال المحقق: اسناده صحيح ٤/٥٠٣

(78) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. bersabda, "Seseorang di antara kalian sejak keluar dari rumahnya menuju masjidku hingga ia kembali, maka satu (langkah) kakinya menuliskan baginya satu kebaikan dan satu (langkah) kakinya lagi menghapuskan darinya satu kejahatan (dosa)."* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnad Hadits ini shahih" IV/504)

٧٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ - قَالَ: تَعْدِلُ بَيْنَ الِاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ، صَدَقَةٌ - قَالَ: وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. رواه مسلم، باب بيان ان اسم الصدقة يقع على كل نوع من المعروف... رقم: ٢٣٣٥

(79) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bagi setiap persendian tubuh manusia, semestinya seseorang membayar sedekah setiap hari ketika terbit matahari (untuk mensyukurinya). - Beliau bersabda lagi, - "Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah dan menolong seseorang ketika akan menunggang binatang tunggangannya atau mengangkatkan barang-barangnya ke atas kendaraannya juga sedekah." – Beliau bersabda lagi, "Mengatakan perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu langkahkan ke masjid adalah sedekah, dan membuang benda menyakiti (membahayakan) dari jalan juag adalah sedekah."* (Hr. Muslim, bab *Penjelasan bahwasnya yang disebut sedekah itu adalah setiap jenis perbuatan ma'ruf/kebaikan...*, Hadits nomor 2335)

٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِنَّ اللّٰهَ لَيُضِيءُ لِلَّذِيْنَ يَتَخَلَّلُوْنَ إِلَى الْمَسَاجِدِ فِي الظُّلَمِ بِنُوْرٍ سَاطِعٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه الطبراني في الاوسط واسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/١٤٨

(80) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah akan menerangi orang-orang yang berjalan ke masjid dalam kegelapan malam dengan cahaya yang sangat terang pada hari kiamat."* (Hr. Thabrani dalam *al Awsath* dan isnadnya hasan - *Majma'uz Zawa'id* II/148)

٨١- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَشَّاؤُوْنَ إِلَى الْمَسَاجِدِ فِي الظُّلَمِ أُولٰئِكَ الْخَوَّاضُوْنَ فِيْ رَحْمَةِ اللّٰهِ. رواه ابن ماجه وفي اسناده اسماعيل بن رافع تكلم فيه الناس، وقال الترمذي: ضعفه بعض اهل العلم وسمعت محمدا يعني البخاري يقول هو ثقة مقارب الحديث، الترغيب ١/٢١٣

(81) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang yang berjalan ke masjid pada malam yang gelap gulita adalah orang-orang yang berenang dalam rahmat Allah!"* (Hr. Ibnu Majah. Dalam isnadnya terdapat Isma'il bin Rafi', ia diperbincangkan oleh orang-orang (ahli hadits). Tirmidzi berkata, "Sebagian ahli ilmu mendha'if-kannya, tetapi aku mendengar Muhammad yakni al Bukhari mengatakan, 'Dia (Isma'il) adalah tsiqat, orang yang mendekati (untuk diterima) haditsnya – *at Targhib* I/213)

٨٢- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَشِّرِ الْمَشَّائِيْنَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّوْرِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه ابو داود باب ما جاء في المشي الى الصلوة في الظلم، رقم: ٥٦١

(82) *Dari Buraidah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan ke masjid pada malam yang gelap gulita, (bahwa bagi mereka) cahaya yang sempurna pada hari kiamat."* (Hr. Abu Dawud, bab *Berjalan ke masjid di malam gelap*, Hadits nomor 561)

٨٣- عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ يُكَفِّرُ الْخَطَايَا، وَيَزِيْدُ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ. قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ - أَوِ الطُّهُوْرِ - فِي الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا

إلى هذا المسجد، والصلاة بعد الصلاة، وما من أحد يخرج من بيته
مطهرا حتى يأتي المسجد فيصلي مع المسلمين، أو مع الإمام ثم ينتظر
الصلاة التي بعدها، إلا قالت الملائكة: اللهم اغفر له، اللهم ارحمه.
(الحديث) رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٢/١٢٧

(83) *Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata, Rasulullah saw bersabda, "Maukah aku tunjukkan pada kalian sesuatu yang (dengannya Allah) akan menghapus dosa-dosa dan menambah 'amal-'amal kebaikan?" Mereka (para sahabat) menjawab, 'Baiklah, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu – atau bersuci - dalam keadaan yang tidak menyenangkan (karena dingin dan sebagainya), memperbanyak langkah (ketika pergi) ke masjid, dan menunggu shalat sesudah shalat. Tiadalah seseorang yang keluar dari rumahnya dalam keadaan berwudhu hingga ia tiba di masjid, lalu ia melakukan shalat bersama kaum muslimin atau bersama imam, kemudian ia menunggu shalat berikutnya, melainkan para malaikat berdoá untuknya, 'Ya Allah, ampunilah ia, ya Allah, rahmatilah ia!'"* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata Pentahqiq, "Isnadnya shahih' II/127)

٨٤- عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال: ألا أدلكم على ما يمحو الله به الخطايا ويرفع به الدرجات؟ قالوا:
بلى، يا رسول الله! قال: إسباغ الوضوء على المكاره، وكثرة الخطا إلى
المساجد، وانتظار الصلاة بعد الصلاة، فذلكم الرباط. رواه مسلم.
باب فضل إسباغ الوضوء على المكاره، رقم: ٥٨٧

(84) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku tunjukkan pada kalian sesuatu yang dengannya Allah akan menghapuskan dosa-dosa dan dengannya akan meninggikan derajat?" Mereka (para sahabat) menjawab, "Baiklah, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Mengambil secara sempurna ketika dalam adaan yang tidak menyenangkan (karena dingin dan sebagainya), memperbanyak langkah (ketika pergi) ke masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. Itulah ribath."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan menyempurnakan wudhu pada saat yang tidak menyenangkan,* Hadits nomor 587)

Keterangan: Pada umumnya *'Ribath'* berarti berdiri menjaga kaum muslimin dari serangan musuh di wilayah perbatasan yang mudah diserang.

Sedangkan tanpa diragukan lagi bahwa bahaya paling mengancam dan musuh yang paling banyak merusak dan membinasakan manusia adalah syetan dan hawa nafsu. Maka melalui 'amal-'amal yang disebutkan di atas, seseorang dapat menyelamatkan dirinya dari kedua musuh ini. (*Mirqaatul Mafatih*).

An Nawawi menyebutkan bahwa *ribath* artinya menahan sesuatu, yakni seseorang menahan dirinya dalam ketaatan pada 'amal-'amal di atas. (an Nawawi - *Syarah Muslim* III/141)

٨٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ - أَوْ كَاتِبُهُ - بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَالْقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَالْقَانِتِ، وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ مِنْ حِيْنِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ. رواه احمد ٤/١٥٧

(85) *Dari Uqbah bin Amir r.a., dia menceritakan dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau bersabda, "Apabila seseorang telah berwudhu, lalu ia pergi ke majid dan menunggu shalat (dimulai), maka kedua (malaikat) pencatatnya – atau satu malaikat pencatatnya - akan menuliskan untuknya sepuluh kebaikan, dan seseorang yang duduk menunggu shalat, maka ia seperti orang yang khusyu' (bersungguh-sungguh dalam ibadah), dan dari sejak ia keluar dari rumahnya hingga ia kembali (ke rumahnya) ia akan dicatat sebagai orang-orang yang sedang melakukan shalat. (Yakni dianggap sedang melakukan shalat terus-menerus)."* (Hr. Ahmad dalam Musnadnya IV/157)

٨٦- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ اللهُ تَعَالَى): يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ. قَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: فِي الْكَفَّارَاتِ. قَالَ: مَا هُنَّ؟ قُلْتُ: مَشْيُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَالْجُلُوْسُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلٰوةِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكْرُوْهَاتِ، قَالَ: ثُمَّ فِيْمَ؟ قُلْتُ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَلِيْنُ الْكَلَامِ، وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ. قَالَ: سَلْ. قُلْتُ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ

اَلْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِيْ وَتَرْحَمَنِيْ، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِيْ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِيْ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ.

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوْهَا ثُمَّ تَعَلَّمُوْهَا.

(وهو بعض الحديث) رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح باب ومن سورة ص، رقم: ٣٢٣٥

(86) *Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw. bahwa (Allah Swt. berfirman), "Wahai Muhammad!" Aku menjawab, "Labbaik, wahai Rabb-ku!" Allah berfirman, "Mengenai apakah malaikat-malaikat muqarrabin berselisih?" Aku menjawab, "Mengenai 'amal-'amal yang menghapuskan dosa." Allah berfirman, "Amal-'amal yang manakah itu?" Aku menjawab, "Perjalanan kaki menuju shalat berjamaah, duduk di masjid setelah shalat, dan menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang tidak menyenangkan." Allah berfirman lagi, "Mengenai apa lagi mereka berselisih?" Aku berkata, "Memberi makan, lemah lembut dalam bicara, dan mendirikan shalat di malam hari ketika orang-orang sedang tidur." Kemudian Allah berfirman, "Mintalah!" Maka aku berdoá:*

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِيْ وَتَرْحَمَنِيْ، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِيْ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِيْ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ.

(Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu (kemudahan untuk) melakukan 'amal-'amal kebaikan, (kekuatan untuk) meninggalkan perbuatan-perbuatan yang mungkar, kecintaan kepada orang-orang miskin, dan agar Engkau mengampuni dan merahmati aku. Apabila Engkau menghendaki turunnya fitnah (azab/bencana) kepada suatu kaum, maka matikanlah aku dalam keadaan selamat dari fitnah tersebut. Dan aku memohon kepada-Mu akan kecintaan-Mu, kecintaan orang-orang yang Engkau cintai, dan kecintaan terhadap suatu 'amal yang mendekat-kan pada kecintaan-Mu).

Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya doá ini adalah haq (kebenaran), karena itu bacalah ia berulang-ulang, lalu pelajarilah ia!" (Hr. Tirmidzi, bagian dari Hadits yang panjang. Katanya, "Ini Hadits hasan shahih, bab *Sebagian dari surat Shad*, Hadits nomor 3235)

٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ تَقُولُ: اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، مَا لَمْ يَقُمْ مِنْ صَلَاتِهِ أَوْ يُحْدِثْ. رواه البخاري، باب إذا قال أحدكم آمين.... رقم ٣٢٢٩

(87) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seseorang di antara kalian terus-menerus berada dalam shalat (yakni mendapat pahala shalat) selama ia menunggu shalat. Dan para malaikat mendo'akannya selagi ia belum bangkit dari tempat shalatnya atau berhadats: "Ya Allah, ampunilah ia dan rahmatilah ia'."* (Hr. Bukhari, bab *Apabila seseorang mengatakan aamiin...,* Hadits nomor 3229)

٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُنْتَظِرُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ كَفَارِسٍ اشْتَدَّ بِهِ فَرَسُهُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ عَلَى كَشْحِهِ وَهُوَ فِي الرِّبَاطِ الْأَكْبَرِ. رواه أحمد والطبراني في الأوسط، وإسناد أحمد صالح، الترغيب ١/٢٨٤

(88) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang tetap menunggu shalat setelah selesai shalat, adalah seperti seorang tentara yang mengendarai kudanya dengan memacu secepatnya di jalan Allah, dan ia berada dalam ribath yang lebih besar."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam *al Awsath,* dan isnad Ahmad adalah baik – *at Targhib* I/284)

٨٩- عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلَاثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً. رواه ابن ماجه، باب فضل الصف المقدم، رقم ٩٩٦

(89) *Dari Irbadh bin Sariyah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. mendo'akan keampunan untuk (orang yang berada) pada shaf pertama tiga kali, dan untuk (orang yang berada) pada shaf yang kedua satu kali."* (Hr. Ibnu Majah, bab *Keutamaan shaf depan,* Hadits nomor 996)

٩٠- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللّٰهِ،

وَعَلَى الثَّانِي؟ قَالَ: وَعَلَى الثَّانِي، وَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ وَحَاذُوا بَيْنَ مَنَاكِبِكُمْ، وَلِينُوا فِي أَيْدِي إِخْوَانِكُمْ وَسُدُّوا الْخَلَلَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ فِيمَا بَيْنَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْحَذَفِ - يَعْنِي - أَوْلَادَ الضَّأْنِ الصِّغَارِ. رواه احمد والطبراني في الكبير ورجال احمد موثقون. مجمع الزوائد ٢٥٢/٢

(90) *Dari Abu Umamah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah dan para malaikat-Nya bershalawat (mengirim kan rahmat) kepada (orang yang berada) di shaf yang pertama." Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah! Juga kepada yang kedua?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada shaf yang pertama." Mereka bertanya, "Juga kepada shaf yang kedua." Beliau menjawab, "Juga kepada shaf yang kedua." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Luruskanlah shaf kalian dan rapatkanlah bahu-bahu kalian, bersikap lunaklah terhadap tangan saudara-saudara kalian (ketika mereka akan memasuki shaf di dekatmu), dan tutuplah shaf yang kosong (renggang), karena sesungguhnya syetan masuk di antara (shaf yang kosong) kalian seperti anak domba!"* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam al Kabiir, dan para perawi Ahmad bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa'id* II/252)

Keerangan: *'bersikap lunaklah terhadap tangan saudara-saudara kalian'* maksudnya jika seseorang datang dan ingin masuk ke dalam shaf, maka hendaklah orang yang di dekatnya itu bersikap lembut dan melunakkan bahunya (memberi jalan) sehingga orang itu bisa berdiri di shaf tersebut. ('Aini – *Syarah Sunan Abu Dawud* III/217)

٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا. رواه مسلم، باب تسوية الصفوف... رقم: ٩٨٥

(91) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik shaf-shaf kaum lelaki adalah shaf yang pertama, sedang seburuk-buruknya adalah shaf yang paling akhir. Dan sebaik-baik shaf-shaf kaum wanita adalah shaf yang paling akhir, sedangkan seburuk-buruknya adalah shaf yang pertama."* (Hr. Muslim, bab *Meluruskan shaf...*, Hadits nomor 985)

٩٢- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ صُدُوْرَنَا وَمَنَاكِبَنَا وَيَقُوْلُ: لَا تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، وَكَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصُّفُوْفِ الْأُوَلِ. رواه ابوداود، باب تسوية الصفوف رقم: ٦٦٤

(92) *Dari Bara bin 'Azib r.huma berkata, "Adalah Rasulullah saw. berjalan melewati shaf dari ujung yang satu ke ujung yang lain, beliau mengusap dada-dada kami dan bahu-bahu kami (agar meluruskan shaf-shaf kami) sambil bersabda, "Janganlah kalian berselisih (dalam shaf shalat kalian), sehingga karenanya hati kalian akan berselisih!" Beliau juga bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt. dan para malaikat-Nya bershalawat (mengirimkan rahmat) kepada (orang yang berada di) shaf-shaf depan."* (Hr. Abu Dawud, bab *Meluruskan shaf*, Hadits nomor 664)

٩٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَلُوْنَ الصُّفُوْفَ الْأُوَلَ، وَمَا مِنْ خُطْوَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ خُطْوَةٍ يَمْشِيْهَا يَصِلُ بِهَا صَفًّا
رواه ابوداود، باب في الصلوة تقوم ... رقم: ٥٤٣

(93) *Dari Bara bin 'Azib r.huma berkata, Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Allah 'Azza Wajalla dan para malaikat-Nya bershalawat (mengirimkan rahmat) kepada (orang yang berada) di shaf yang lebih dekat pada shaf pertama, dan tidak ada langkah yang lebih disukai Allah daripada langkah sese-orang yang bergerak untuk menyambung shaf (yang kosong)."* (Hr. Abu Dawud, bab *Dalam shalat ditegakkan....*, Hadits nomor 543)

٩٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ. رواه ابوداود
باب من يستحب ان يلي الامام في الصف ... رقم: ٦٧٦

(94) *Dari Aisyah r.ha berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungghunya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat (mengirimkan rahmat) kepada (orang-orang yang berada) di shaf-shaf bagian kanan."* (Hr. Abu Dawud)

٩٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَمَّرَ جَانِبَ الْمَسْجِدِ الْأَيْسَرِ لِقِلَّةِ أَهْلِهِ فَلَهُ أَجْرَانِ. رواه الطبراني في الكبير وفيه: بقية، وهو مدلس وقد عنعنه ولكنه ثقة. مجمع الزوائد ٢/٢٥٧

(95) Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang meramaikan (shaf) sebelah kiri masjid karena kurangnya orang yang berdiri di shaf ini, maka baginya mendapat pahala dua kali!" (Hr. Thabrani dalam al Kabiir, dalam sanadnya terdapat Baqiyah bin al Walid, ia adalah *mudallas* (dianggap tukang menggelapkan/menyembunyikan hadits). Ia juga dianggap sebagai *mu'an'an* (perawi yang suka menggunakan lafazh *'an*). Tetapi ia adalah *tsiqat* - *Majma'uz Zawa'id* II/257)

Keterangan: *'Meramaikan'* maksudnya meramaikan dengan shalat. Asal mula hadits ini adalah, ketika Nabi saw. men*targhib* para sahabat tentang keutamaan shaf sebelah kanan, maka beramai-ramailah mereka berdiri di shaf kanan dan membiarkan shaf sebelah kiri kosong. (Hal itu wajar, karena sifat mereka selalu rakus terhadap 'amal yang lebih besar pahalanya). Oleh karena itu, Nabi *saw*. menyampaikan keutamaan berdiri di shaf kiri yang pahalanya dua kali ganda, supaya tidak dibiarkan kosong. Akan tetapi pahala dua kali ganda ini tidak berlaku bagi mereka dalam setiap keadaan, kecuali hanya jika shaf kiri dikosongkan. (*Faidhul Qadiir* VI/182)

٩٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ. رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٢١٤

(96) Dari Aisyah r.ha, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat (mengirimkan rahmat) kepada orang-orang yang menyambung shaf-shaf (yang putus/ kosong)." (Hr. Hakim, katanya, "Ini Hadits shahih menurut syarat Muslim, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, sedangkan adz Dzahabi menyepakatinya" I/214)

٩٧- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَصِلُ عَبْدٌ صَفًّا إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً، وَذَرَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مِنَ الْبِرِّ. (وهو بعض الحديث) رواه الطبراني في الأوسط ولا بأس بإسناده. الترغيب ١/٣٢٢

(97) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seseorang menyambungkan satu shaf (shalat), melainkan Allah akan meninggikannya satu derajat dan para malaikat mencurahkan kebaikan ke atasnya."* (Bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Awsath*, dan tidak mengapa dengan isnadnya – *at Targhib* I/322)

٩٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خِيَارُكُمْ أَلْيَنُكُمْ مَنَاكِبَ فِي الصَّلٰوةِ، وَمَا مِنْ خَطْوَةٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ خَطْوَةٍ مَشَاهَا رَجُلٌ إِلَى فُرْجَةٍ فِي الصَّفِّ فَسَدَّهَا. رواه البزار باسناد حسن، وابن حبان في صحيحه كلاهما بالشطر الاول، ورواه بتمامه الطبراني في الاوسط. الترغيب ١/٣٢٢

(98) *Dari Abdullah bin Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling melunakkan bahunya dalam shalat. Dan tiada langkah yang lebih besar pahalanya daripada langkah yang diayunkan oleh seseorang untuk mengisi tempat kosong dalam shaf (shalat)."* (Hr. Bazzar dengan isnad hasan, Ibnu Hibban dalam shahihnya, keduanya meriwayatkan dengan matan pada penggalan hadits pertama. Matan sempurnanya diriwayakan oleh Thabrani dalam *al Awsath* – *at Targhib* I/322)

Keterangan: *'Melunakkan bahu dalam shalat'* maksudnya apabila seseorang datang dan ingin masuk ke dalam shaf, maka hendaklah orang yang di dekatnya itu bersikap lembut dan merilekskan bahunya (memberi jalan) sehingga orang itu bisa berdiri di shaf tersebut. ('Aini – *Syarah Sunan Abu Dawud* III/217)

٩٩- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَدَّ فُرْجَةً فِي الصَّفِّ غُفِرَ لَهُ. رواه البزار واسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٢٥١

(99) *Dari Abu Juhaifah r.a, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang mengisi tempat kosong dalam shaf (shalat), maka diampuni dosanya."* (Hr. Bazzar - *Majma'uz Zawa'id* II/251)

١٠٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ. (وهو بعض الحديث) رواه ابو داود، باب تسوية الصفوف، رقم: ٦٦٦

(100) *Dari Ibnu Umar r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang menyambungkan shaf (dalam shalat), maka Allah akan menyambungkan (rahmat dan pertolongan) kepadanya, dan barang-siapa memutus-kan shaf (dalam shalat), maka Allah akan memutuskan (rahmat dan pertolongan) kepadanya."* (Bagian dari Hadits, diriwayatkan oleh Abu Dawud, bab *Meluruskan shaf*, nomor 666)

Keterangan: *'memutuskan shaf'* bisa berarti seseorang keluar dari shaf, atau ia tidak mau menutup shaf yang kosong, atau pun ia menaruh barang di sela-sela shaf, sehingga menyebabkan shaf terputus. (*Mirqaatul Mafaatih* III/73)

١٠١- عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ فَاِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوْفِ مِنْ اِقَامَةِ الصَّلٰوةِ. رواه البخاري، باب اقامة الصف من تمام الصلاة، رقم: ٧٢٣

(101) *Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Luruskan shaf kalian, karena lurusnya shaf itu termasuk adalah bagian dari menegakkan shalat (berjamaah)."* (Hr. Bukhari, bab *Menegakkan shaf termasuk kesempurnaan shalat,* Hadits nomor 723)

١٠٢- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاَسْبَغَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ مَشٰى اِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ، فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ، اَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ، اَوْ فِي الْمَسْجِدِ، غَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوْبَهُ. رواه مسلم، باب فضل الوضوء والصلوة عقبه، رقم: ٥٤٩

(102) *Dari Utsman bin Affan r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa berwudhu untuk shalat dan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia berjalan menuju shalat fardhu, lalu ia shalat bersama orang-orang atau berjama'ah di masjid, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan wudhu dan shalat setelahnya,* Hadits nomor 549)

١٠٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى لَيَعْجَبُ مِنَ الصَّلَاةِ فِي الْجَمْعِ. رواه احمد واسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/١٦٣

(103) *Dari Umar bin Khaththab r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah Swt. merasa kagum kepada (orang-orang yang melakukan) shalat dengan berjama'ah."* (Hr. Ahmad dengan isnad hasan - *Majma'uz Zawa'id* II/163)

١٠٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ صَلَاةِ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاتِهِ
وَحْدَهُ بِضْعٌ وَعِشْرُوْنَ دَرَجَةً. رواه احمد ١/٣٧٦

(104) *Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keutamaan shalatnya seorang lelaki dengan berjamaah adalah 20 kali lebih dibanding dengan shalatnya sendirian."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*-nya I/376)

١٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي
سُوْقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ ضِعْفًا. (الحديث) رواه البخاري، باب فضل صلوة
الجماعة، رقم ٦٤٧

(105) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatnya seorang lelaki dengan berjama'ah dilipatgandakan 25 kali lipat daripada shalatnya yang dilakukan di rumahnya atau di pasar (tempatnya berdagang atau bekerja)."* (Hr. Bukhari, bab *Keutamaan shalat berjamaah,* Hadits nomor 647)

١٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَّعِشْرِيْنَ دَرَجَةً.
رواه مسلم، باب فضل صلوة الجماعة.... رقم: ١٤٧٧

(106) *Dari Ibnu Umar r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat dengan berjama'ah lebih utama daripada shalat yang sendirian dengan 27 derajat."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan shalat berjamaah...,* Hadits nomor 1477)

١٠٧- عَنْ قُبَاثِ بْنِ أَشْيَمَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الرَّجُلَيْنِ يَؤُمُّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ أَزْكَى

عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ صَلَاةِ اَرْبَعَةٍ تَتْرٰى، وَصَلَاةُ اَرْبَعَةٍ يَؤُمُّ اَحَدُهُمْ اَزْكٰى
عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ صَلَاةِ ثَمَانِيَةٍ تَتْرٰى، وَصَلَاةُ ثَمَانِيَةٍ يَؤُمُّ اَحَدُهُمْ اَزْكٰى
عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ مِائَةٍ تَتْرٰى. رواه البزار والطبرانى فى الكبير ورجال الطبرانى
موثقون، مجمع الزوائد ٢/١٦٣

***(107)** Dari Qubats bin Asy-yam al Laitsi r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatnya dua orang lelaki (dengan berjamaah) yang diimami oleh salah seorang dari keduanya lebih baik (dan lebih banyak pahalanya) di sisi Allah daripada shalatnya empat orang secara sendiri-sendiri. Shalatnya empat orang (dengan berjamaah) yang diimami oleh salah seorang dari mereka lebih baik (dan lebih banyak pahalanya) di sisi Allah daripada shalatnya delapan orang secara sendiri-sendiri. Dan shalatnya delapan orang (dengan berjamaah) yang diimami oleh salah seorang dari mereka lebih baik (dan lebih banyak pahalanya) di sisi Allah daripada shalatnya seratus orang secara sendiri-sendiri."* (Hr. Bazzar dan Thabrani dalam *al Kabiir*, dan para perawi Thabrani bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa'id* II/163)

١٠٨- عَنْ اُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: اِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ اَزْكٰى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلَاتُهُ
مَعَ الرَّجُلَيْنِ اَزْكٰى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَثُرَ فَهُوَ اَحَبُّ اِلَى
اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ. (وهو بعض الحديث) رواه ابوداؤد باب فى فضل صلوة الجماعة
رقم ٥٥٤، سنن ابى داؤد طبع دار الباز للنشر والتوزيع.

***(108)** Dari Ubay bin Ka'ab r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya shalatnya seorang lelaki bersama seorang lelaki lainnya (dengan berjamaah) lebih baik (lebih disukai) daripada shalatnya secara sendirian; dan shalatnya bersama dua orang (dengan berjamaah) lebih baik (lebih disukai) daripada shalatnya (dengan berjamaah) bersama satu orang; dan semakin banyak (jamaah-nya) maka semakin disukai oleh Allah Swt.."* (Hr. Abu Dawud, bab *Keutamaan shalat berjamaah,* Hadits nomor 554 – *Sunan Abu Dawud*)

١٠٩- عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلصَّلَاةُ فِيْ جَمَاعَةٍ تَعْدِلُ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ صَلَاةً، فَاِذَا

صَلاَّهَا فِي فَلاَةٍ فَأَتَمَّ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا بَلَغَتْ خَمْسِينَ صَلاَةً. رواه ابو داود، باب ما جاء في فضل المشي الى الصلاة، رقم ٥٦٠

(109) Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat dengan berjamaah sebanding dengan 25 kali shalat (secara sendirian), dan apabila seseorang mengerjakan shalat di hutan atau di tempat yang tiada penghuni, lalu ia menyempurnakan ruku dan sujudnya, maka pahalanya mencapai hingga 50 kali shalat." (Hr. Abu Dawud, bab *Keutamaan berjalan kaki ke masjid*, Hadits nomor 560)

١١٠- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ ثَلاَثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلاَ بَدْوٍ لاَ تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ. فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ. رواه ابو داود، باب التشديد في ترك الجماعة، رقم ٥٤٧

(110) Dari Abu Darda r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak ada tiga orang dalam suatu kampung atau di pedalaman sedangkan mereka tidak mendirikan shalat berjamaah, melainkan syetan benar-benar telah menguasai mereka. Oleh karena itu, kamu harus (mendirikan shalat) berjamaah, karena serigala hanya menerkam kam-bing yang sendirian." (Hr. Abu Dawud, bab *Kerasnya ancaman meninggalkan shalat berjamaah*, Hadits nomor 547)

١١١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاشْتَدَّ بِهِ وَجَعُهُ اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ فِي أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِي فَأَذِنَّ لَهُ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ تَخُطُّ رِجْلاَهُ فِي الأَرْضِ. رواه البخاري، باب الغسل والوضوء في المخضب، ... رقم ١٩٨

(111) Dari Aisyah r.ha berkata, "Ketika Nabi saw. jatuh sakit dan sakitnya semakin parah, beliau meminta izin kepada istri-istrinya yang lain supaya perawatannya dilakukan di rumah saya, maka mereka pun mengizinkannya. (Ketika tiba waktu shalat) Rasulullah saw. keluar (menuju masjid) dengan dipapah oleh dua orang yang mana (karena sangat lemahnya) kedua kaki beliau terseret pada tanah." (Hr. Bukhari, bab *Mandi dan wudhu ketika berinai....*, Hadits nomor 198)

١١٢- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخَصَاصَةِ وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ حَتَّى تَقُوْلَ الْأَعْرَابُ: هٰؤُلَاءِ مَجَانِيْنُ أَوْ مَجَانُوْنَ. فَإِذَا صَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوْا فَاقَةً وَحَاجَةً قَالَ فَضَالَةُ: وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في معيشة أصحاب النبي ﷺ، رقم: ٢٣٦٨

(112) *Dari Fadhalah bin Ubaid r.a., bahwasanya apabila Rasulullah (mengimami) shalat di depan orang-orang, maka ada beberapa orang dari ahli shuffah yang jatuh dari berdirinya dikarenakan sangat lapar, sehingga orang-orang Arab kampung mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang gila. Apabila Rasulullah saw. telah selesai shalat, maka beliau ia menoleh kepada mereka (para ahli shuffah itu) sambil bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui ganjaran bagi kalian di sisi Allah, pastilah kalian menginginkan agar hidup lebih miskin lagi.' Fadhalah berkata, "Pada hari itu saya sedang bersama Rasulullah saw.."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih, bab *Riwayat tentang kehidupan para sahabat Nabi saw.*, Hadits nomor 2368)

١١٣- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. رواه مسلم، باب فضل صلاة العشاء والصبح في جماعة، رقم: ١٤٩١

(113) *Dari Utsman bin Affan r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mengerjakan shalat Isya dengan berjamaah, maka seolah-olah ia beribadah setengah malam, dan barangsiapa mengerjakan shalat Shubuh dengan berjamaah, maka seolah-olah ia beribadah sepanjang malam."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan shalat Isya dan Shubuh berjamaah*, Hadits nomor 1491)

١١٤- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَالْفَجْرِ. (الحديث) رواه مسلم، باب فضل صلاة الجماعة.... رقم: ١٤٨٢

(114) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Shubuh dan Isya (berjamaah)."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan shalat berjamaah....,* Hadits nomor 1482)

١١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا. (وهو طرف من الحديث) رواه البخاري، باب الاستهام في الأذان، رقم: ٦١٥

(115) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya orang-orang mengetahui pahala (pergi ke masjid untuk shalat Zhuhur) ketika panas terik, pastilah mereka akan berlomba-lomba memenuhinya. Dan seandainya mereka mengetahui pahala yang terdapat dalam shalat Isya dan shalat Shubuh (berjamaah di masjid), pastilah mereka akan mendatanginya, walaupun mereka harus merangkak."* (Hr. Bukhari, bab *Berundi untuk adzan*, Hadits nomor 615)

١١٦- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ فَمَنْ أَخْفَرَ ذِمَّةَ اللهِ كَبَّهُ اللهُ فِي النَّارِ لِوَجْهِهِ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٢٩

(116) *Dari Abu Bakrah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat Shubuh dengan berjamaah, maka ia berada dalam lindungan Allah, dan barangsiapa mengganggu (orang yang berada) dalam lindungan Allah, maka Allah akan menyeretnya ke dalam neraka dengan wajah telungkup!"* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dan para perawinya adalah perawi yang shahih - *Majma'uz Zawaid* II/29)

١١٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى لِلّٰهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ. رواه الترمذي، باب ما جاء في

التكبيرة الاولى. رقم ٢٤١ قال الحافظ المنذري: رواه الترمذي وقال: لا اعلم احدا رفعه الا ما روى مسلم بن قتيبة عن طعمة بن عمرو وقال المملي رحمه الله، ومسلم وطعمة وبقية ورواته ثقات. الترغيب، ١/٢٦٣

(117) *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat berjama'ah selama 40 hari dengan ikhlas karena Allah dan ia mendapati takbiratul ula (takbiratul ihram bersama imam) maka ia akan ditulis baginya dua kebebasan: kebebasan dari neraka dan kebebasan dari sifat munafik."* (Hr. Tirmidzi, bab *Keutamaan takbiratul ula*, Hadits nomor 241. Al Hafizh al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dan katanya, 'Aku tidak mengetahui seorang pun yang melaporkannya kecuali apa yang diriwa-yatkan oleh Muslim bin Qutaibah dari Tha'mah bin Amr'." Berkata al Mumli rah.a, "Muslim, Tha'mah, dan para perawi lainnya adalah tsiqat – *at Targhiib* I/263)

١١٨- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ هَمَمْتُ اَنْ اٰمُرَ فِتْيَتِيْ فَيَجْمَعُوْا حُزَمًا مِنْ حَطَبٍ ثُمَّ اٰتِيَ قَوْمًا يُصَلُّوْنَ فِيْ بُيُوْتِهِمْ لَيْسَتْ بِهِمْ عِلَّةٌ فَاُحَرِّقَهَا عَلَيْهِمْ. رواه ابوداؤد، باب التشديد فى ترك الجماعة، رقم: ٥٤٩

(118) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku ingin menyuruh para pemudaku agar mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku datangi orang-orang yang mengerjakan shalat (fardhu) di rumah mereka tanpa udzur (alasan yang diterima syari'at), lalu aku bakar rumah-rumah mereka!"* (Hr. Abu Dawud, bab *Kerasnya ancaman meninggalkan shalat berjamaah*, Hadits nomor 549)

١١٩- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّاَ فَاَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ اَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَاَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ، وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ اَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصٰى فَقَدْ لَغَا

رواه مسلم، باب فضل من استمع وانصت فى الخطبة، رقم ١٩٨٨

(119) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi mendatangi shalat Jumát, lalu ia mendengarkan khutbah sambil tetap diam (tidak berbicara selama khutbah), maka diampuni dosa-dosanya antara Jumát itu dan Jumát berikutnya dan ditambah tiga hari. Akan*

tetapi barangsiapa yang memainkan batu-batu kerikil (dan yang sejenisnya) selama khutbah, sungguh ia telah berbuat sia-sia (lalai yang akibatnya ia kehilangan pahala shalat Jumát)." (Hr. Muslim, bab *Keutamaan orang yang mendengarkan dan diam selama khutbah*, Hadits nomor 1988)

١٢٠- عن أبي أيوب الأنصاري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من اغتسل يوم الجمعة، ومس من طيب إن كان عنده، ولبس من أحسن ثيابه، ثم خرج حتى يأتي المسجد، فيركع إن بدا له ولم يؤذ أحدا، ثم أنصت إذا خرج إمامه حتى يصلي كانت كفارة لما بينها وبين الجمعة الأخرى. رواه أحمد ٥/٤٢٠

(120) *Dari Abu Ayyub al Anshari r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang mandi pada hari Jumát, memakai wangi-wangian jika punya, dan memakai pakaiannya yang paling bagus, kemudian keluar menuju masjid, (sesampainya di masjid) ia melakukan shalat nafil jika sempat dan ia tidak menyakiti seorang pun (tidak melangkahi pundak orang lain, tetapi ia duduk di mana ia mendapatkan tempat), kemudian ia diam sewaktu imam keluar (naik ke mimbar dan menyampaikan khutbah) sehingga shalat dimulai, maka yang demikian menjadi kifarat (penghapus) atas dosa-dosanya (yang terjadi) antara Jumát itu sampai Jumát berikutnya."* (Hr. Ahmad dalam Musnadnya V/420)

١٢١- عن سلمان الفارسي رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: لا يغتسل رجل يوم الجمعة ويتطهر ما استطاع من الطهر، ويدهن من دهنه أو يمس من طيب بيته، ثم يخرج فلا يفرق بين اثنين، ثم يصلي ما كتب له، ثم ينصت إذا تكلم الإمام إلا غفر له ما بينه وبين الجمعة الأخرى

رواه البخاري، باب الدهن الجمعة، رقم: ٨٨٣

(121) *Dari Salman al Farisi r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang lelaki mandi pada hari Jumát dan sedapat mungkin membersihkan dirinya, lalu ia meminyaki rambutnya atau memakai wangi-wangian dari rumahnya, kemudian ia pergi ke masjid (dan sesampainya di masjid) ia tidak memisahkan antara dua orang (yang sudah mengambil tempat duduknya), lalu ia mengerjakan shalat sebagaimana yang telah difardhukan kepadanya (yakni shalat Jumát), lalu ia diam (mendengarkan*

dengan penuh perhatian) ketika imam berkhutbah, melainkan diampuni dosa-dosanya antara Jumát ini dan Jumát berikutnya/Jumát lalu." (Hr. Bukhari, bab *Memakai minyak untuk shalat Jum'at,* Hadits nomor 883)

١٢٢- عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِى جُمُعَةٍ مِنَ الْجُمَعِ: مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ! إِنَّ هٰذَا يَوْمٌ جَعَلَهُ اللهُ لَكُمْ عِيدًا فَاغْتَسِلُوا وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ. رواه الطبرانى فى الاوسط والصغير ورجاله ثقات مجمع الزوائد ٢/٣٨٨

(122) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda pada suatu hari Jumát, "Wahai sekalian kaum Muslimin! Sesungguhnya ini adalah hari yang Allah telah menjadikannya sebagai ied bagi kalian, oleh karena itu mandilah kalian dan bersiwaklah."* (Hr. Thabrani dalam *al Awsath* dan *ash Shaghiir*, dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawa'id* II/388)

١٢٣- عَنْ أَبِى أُمَامَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِىِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لَيَسُلُّ الْخَطَايَا مِنْ أُصُولِ الشَّعْرِ اسْتِلَالًا. رواه الطبرانى فى الكبير ورجاله ثقات. مجمع الزوائد ٢/١٧٧، طبع مؤسسة المعارف.

(123) *Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya mandi pada hari Jumát itu mencabut (mengeluarkan) dosa-dosa dari akar-akar rambut."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawa'id* II/177)

١٢٤- عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِى يُهْدِى بَدَنَةً، ثُمَّ كَالَّذِى يُهْدِى بَقَرَةً، ثُمَّ كَبْشًا ثُمَّ دَجَاجَةً، ثُمَّ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَوْا صُحُفَهُمْ وَيَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ. رواه البخارى باب الاستماع الى الخطبة يوم الجمعة رقم: ٩٢٩

(124) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila tiba hari Jumát, para malaikat berdiri di pintu-pintu masjid sambil mencatat (nama orang-orang yang datang) paling awal, kemudian yang berikutnya. Perumpamaan orang yang datang lebih awal (untuk shalat*

Jumát), seperti memberi hadiah seekor unta; orang yang datang sesudahnya seperti memberi hadiah seekor sapi; orang yang sesudahnya seperti memberi hadiah seekor kambing; orang yang sesudahnya seperti memberi hadiah seekor ayam; dan orang yang sesudahnya seperti memberi hadiah sebutir telur. Apabila imam datang (untuk berkhutbah), maka malaikat itu menggulung kertas daftar nama-nama orang (yang hadir) dan mereka sama-sama mendengarkan khutbah." (Hr. Bukhari, bab *Mendengarkan khutbah pada hari Jum'at*, Hadits nomor 929)

١٢٥- عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: لَحِقَنِي عَبَايَةُ بْنُ
رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَحِمَهُ اللهُ وَأَنَا مَاشٍ إِلَى الْجُمُعَةِ فَقَالَ: أَبْشِرْ
فَإِنَّ خُطَاكَ هٰذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ رَضِيَ اللهُ
عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اغْبَرَّتْ
قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ. رواه الترمذي وقال
هذا حديث حسن صحيح غريب رقم: ١٦٣٢

(125) *Dari Yazid bin Abi Maryam rahimahullah berkata, "Ketika aku sedang berjalan menuju shalat Jumát, aku bertemu dengan Abayah bin Rafi rahimahullah, lalu ia berkata, 'Bergembiralah engkau! Karena sesungguhnya langkah-langkah kakimu ini adalah fi sabilillah (di jalan Allah). Aku pernah mendengar Abu Abs r.a. berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang berdebu kedua kakinya di jalan Allah, maka keduanya haram disentuh api neraka'."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih gharib, bab *Keutamaan orang yang berdebu kakinya di jalan Allah,* Hadits nomor 1632)

١٢٦- عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ ثُمَّ بَكَّرَ وَابْتَكَرَ
وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ
عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا. رواه أبو داود، باب في الغسل الجمعة، رقم: ٣٤٥

(126) *Dari Aus bin Aus ats Tsaqafi r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mandi dengan sempurna pada hari Jumát, kemudian bersegera (pergi ke masjid) dan lebih awal, dengan berjalan kaki dan tidak berkendaraan, dan duduk dekat imam, lalu mende-*

ngarkan khutbah (penuh perhatian) dan tidak berbuat sia-sia, maka setiap langkahnya, ia mendapat pahala amal satu tahun puasa dan ibadah malam harinya." (Hr. Abu Dawud, bab *Mandi hari Jum'at*, Hadits nomor 345)

١٢٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَرَ، وَدَنَا فَاقْتَرَبَ، وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ قِيَامِ سَنَةٍ وَصِيَامِهَا. رواه احمد ٢٠٩/٢

(127) *Dari Abdullah bin Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mandi pada hari Jumát dengan sempurna dan bersegera seawal mungkin (pergi ke masjid), lalu duduk mendekat sehingga berdekatan (dengan imam) dan mendengarkan khutbah sambil diam (memperhatikan), maka setiap langkah yang ia langkahkan mendapat pahala bangun malam dan puasa satu tahun."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* II/209)

١٢٨- عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ. وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ، وَفِيهِ خَمْسُ خِلَالٍ: خَلَقَ اللهُ فِيهِ آدَمَ، وَأَهْبَطَ اللهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ، وَفِيهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا. وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَاحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ. رواه ابن ماجه، باب فى فضل الجمعة رقم ١٠٨٤

(128) *Dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir r.a. berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya hari Jumát adalah penghulu semua hari dan hari yang sangat diagungkan di sisi Allah (di antara hari-hari lainnya). Hari Jumát juga lebih agung (lebih mulia) di sisi Allah Swt. daripada hari raya Idul Adha dan Idul Fitri, dan pada hari Jumát terdapat 5 peristiwa, Allah menciptakan Adam a.s. pada hari Jum'at; Allah menurunkan Adam a.s. ke bumi pada hari Jum'at; Allah mewafatkan Adam a.s. pada hari Jum'at; pada hari Jum'at terdapat satu saat yang tiada seorang hamba*

pun meminta sesuatu kepada Allah pada saat tersebut melainkan pasti Allah akan memberinya selama ia tidak meminta sesuatu yang haram; dan pada hari Jumát juga terjadinya kiamat. Tiada satu malaikat pun yang sangat dekat dengan Allah, tidak juga langit, bumi, angin, gunung-gunung, dan lautan, melainkan mereka semua merasa takut akan hari Jumát (jika hari kiamat segera terjadi)." (Hr. Ibnu Majah, bab *Keutamaan Jum'at*, Hadits nomor 1084)

١٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ وَلَا تَغْرُبُ عَلَى يَوْمٍ أَفْضَلَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ تَفْزَعُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا هٰذَيْنِ الثَّقَلَيْنِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ. رواه ابن حبان قال المحقق: اسناده صحيح ٥/٧

(129) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak terbit dan tidak terbenam matahari pada suatu hari yang lebih utama daripada hari Jumát. Dan tiada satu makhluk hidup yang melata melainkan ia takut pada hari Jumát, kecuali jin dan manusia."* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnad hadits ini shahih." VII/5)

Keterangan: Hari Jumát adalah *Sayyidul ayyam* (penghulu hari-hari lainnya). Semua makhluk takut pada hari Jum'at, keciali jin dan manusia yang tidak merasa takut dikarenakan sifat sombong dan angkuhnya.

١٣٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ. رواه احمد، الفتح الرباني ١٣/٦

(130) *Dari Abu Sa'id al Khudri dan Abu Hurairah r.huma., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya pada hari Jumát terdapat satu saat yang tiada seorang Muslim pun yang mendapati saat tersebut, lalu ia meminta apa saja kepada Allah, melainkan pasti Allah memberinya, dan saat tersebut adalah sesudah Ashar."* (Hr. Ahmad, *Fathur Rabbani* VI/13)

Keterangan: Banyak Hadits yang menyebutkan tentang ketentuan saat *mustajab* pada hari Jum'at. Adapun hikmah dari disembunyikannya saat tersebut adalah agar manusia menyibukkan diri dalam ibadah pada seluruh bagian siangnya karena berharap ia akan mendapati saat *mustajab* tersebut sehingga doá dan ibadah mereka diterima. Demikian pula halnya dengan disembunyikannya *lailatul qadar*. (*Mirqaat* III/233)

١٣١ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

رواه مسلم، باب في الساعة التي في يوم الجمعة، رقم: ١٩٧٥

(131) *Dari Abu Musa al Asyari r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Saat mustajab pada hari Jumát itu ada di antara duduknya imam hingga selesai shalat."* (Hr. Muslim, bab *Saat mustajab pada hari Jum'at,* Hadits nomor 1975) ☪

SHALAT-SHALAT SUNNAT DAN SHALAT-SHALAT NAFILAH

AYAT-AYAT AL QURAN

قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَى أَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ○ (الاسراء: ٧٩)

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan pada sebagian malam shalat tahajjudlah sebagai (ibadah) tambahan bagimu, semoga Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."* (Qs. al Isra [17] ayat 79)

Keterangan: Pada hari kiamat setiap orang akan berada dalam penderitaan dan kebingungan, melalui syafaat Rasulullah *saw*. maka orang akan terbebas dari penderitaan ini dan hisab akan disegerakan. Hak memberi syafaat ini disebut *Maqaaman Mahmuuda* (tempat terpuji).

وَقَالَ تَعَالَى: وَالَّذِيْنَ يَبِيْتُوْنَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَّقِيَامًا ○ (الفرقان: ٦٤)

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan mereka yang menghabiskan malamnya dengan bersujud dan berdiri di hadapan Tuhan mereka (dalam shalat)."* (Qs. al Furqan [25] ayat 64)

وَقَالَ تَعَالَى: تَتَجَافَى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَّطَمَعًا وَّمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ ○ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ○ (السجدة: ١٦-١٧)

Allah *Swt*. berfirman, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur, sedang mereka berdoá kepada Rabb mereka dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (berbagai macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa telah yang mereka kerjakan."* (Qs. as Sajdah [32] ayat 16-17)

وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِي جَنَّاتٍ وَّعُيُوْنٍ ○ آخِذِيْنَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ

اِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذٰلِكَ مُحْسِنِيْنَ ۝ كَانُوْا قَلِيْلًا مِّنَ الَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ ۝
وَبِالْاَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ۝ (الذاريات ٥١: ١٥-١٨)

Allah *Swt.* berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada di dalam taman-taman (surga) dan di mata-mata air, sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik. Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam, dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah)."* (Qs. adz Dzariyat [51] ayat 15-18)

وَقَالَ تَعَالٰى: يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ۝ قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ۝ نِّصْفَهٗٓ اَوِ انْقُصْ مِنْهُ
قَلِيْلًا ۝ اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۝ اِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا
ثَقِيْلًا ۝ اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْـًٔا وَّاَقْوَمُ قِيْلًا ۝ اِنَّ لَكَ فِى النَّهَارِ
سَبْحًا طَوِيْلًا ۝ (المزمل: ١-٧)

Allah *Swt.* berfirman, *"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) pada malam hari kecuali sedikit (daripadanya), yaitu seperduanya atau kurangi dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al Qur'an dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun pada waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan pada waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)."* (Qs. al Muzzammil [73] ayat 1-7)

HADITS-HADITS NABI SAW.

١٣٢- عَنْ اَبِىْ اُمَامَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا اَذِنَ اللهُ لِعَبْدٍ فِىْ شَىْءٍ اَفْضَلَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ يُصَلِّيْهِمَا، وَاِنَّ الْبِرَّ لَيُذَرُّ
عَلٰى رَأْسِ الْعَبْدِ مَادَامَ فِىْ صَلَاتِهِ وَمَا تَقَرَّبَ الْعِبَادُ اِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ
بِمِثْلِ مَا خَرَجَ مِنْهُ. رواه الترمذى، باب ما تقرب العباد الى الله بمثل ما خرج منه
رقم: ٢٩١١

(132) *Dari Abu Umamah r.a. berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Allah Swt. tidak mengizinkan seorang hamba untuk menyibukkan diri dengan*

sesuatu yang lebih utama dari pada dua rakaat shalat yang ia kerjakan. Sesungguhnya kebaikan akan dicurahkan ke atas seorang hamba selama ia sibuk dalam shalatnya. Hamba-hamba Allah tidak dapat mendekati Allah 'Azza wajalla (dengan sesuatu yang lebih utama) yang menyerupai sesuatu yang datang dari-Nya." Berkata Abu Nadhr, "Sesuatu itu maksudnya al Qurán.'" (Hr. Tirmidzi, bab *Hamba-hamba Allah tidak dapat mendekati Allah dengan sesuatu pun kecuali dengan apa yang datang dari-Nya,* Hadits nomor 2911)

Keterangan: Hadits ini menjelaskan bahwa cara yang lebih baik untuk mendekatkan diri kepada Allah *Swt*. adalah melalui bacaan al Quran.

١٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَرَّ بِقَبْرٍ فَقَالَ: مَنْ صَاحِبُ هٰذَا الْقَبْرِ؟ فَقَالُوا: فُلَانٌ فَقَالَ: رَكْعَتَانِ
أَحَبُّ إِلَى هٰذَا مِنْ بَقِيَّةِ دُنْيَاكُمْ. رواه الطبراني في الاوسط ورجاله ثقات
مجمع الزوائد ٢/ ٥١٦

(133) *Dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. melewati sebuah kuburan lalu bertanya, "Siapakah penghuni kubur ini?' Sahabat menjawab, "Si Fulan." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Dua rakaat shalat lebih disukai oleh penghuni kubur ini daripada yang tersisa dari seluruh kebendaan dunia kalian."* (Hr. Thabrani dalam *al Awsath* dan para perawinya adalah *tsiqat - Majma'uz Zawa`id* II/516)

١٣٤- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ زَمَنَ
الشِّتَاءِ، وَالْوَرَقُ يَتَهَافَتُ فَأَخَذَ بِغُصْنَيْنِ مِنْ شَجَرَةٍ فَجَعَلَ ذٰلِكَ
الْوَرَقُ يَتَهَافَتُ. فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: إِنَّ
الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ لَيُصَلِّي الصَّلَاةَ يُرِيدُ بِهَا وَجْهَ اللهِ فَتَهَافَتُ عَنْهُ ذُنُوبُهُ
كَمَا يَتَهَافَتُ هٰذَا الْوَرَقُ عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ. رواه احمد ٥/ ١٧٩

(134) *Dari Abu Dzar r.a., sesungguhnya Nabi saw. keluar pada musim dingin, sedang daun-daun berguguran. Beliau mengambil dua ranting pohon, hingga daun-daunnya berguguran, lalu beliau bersabda padaku, "Hai Abu Dzar!" Aku menjawab, "Labbaik, ya Rasulullah!" Beliau bersabda, "Sesungguhnya apabila seorang muslim mengerjakan shalat semata-mata karena Allah, maka dosa-dosanya akan berguguran sebagaimana daun-daun berguguran dari pohon ini."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/179)

١٣٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. اَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ. رواه النسائى، باب ثواب من صلى فى اليوم والليلة ثنتى عشرة ركعة.... رقم: ١٧٩٦

(135) *Dari Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjaga (dengan istiqamah) 12 rakaat shalat (nafil), maka Allah Swt. akan membangunkan baginya sebuah rumah dalam surga, yaitu: empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh."* (Hr. Nasa'i, bab *Pahala orang yang shalat sunnat 12 rakaat sehari semalam....*, Hadits nomor 1796)

١٣٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ اَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ عَلَى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ. رواه مسلم، باب استحباب ركعتى سنة الفجر.... رقم: ١٦٨٦

(136) *Dari Aisyah r.ha, sesungguhnya Nabi saw. tidak begitu menjaga sesuatu dari shalat-shalat nafil daripada dua rakaat shalat sunnat sebelum shalat Shubuh."* (Hr. Muslim)

١٣٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ فِي شَاْنِ الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ: لَهُمَا اَحَبُّ اِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيْعًا. رواه مسلم، باب استحباب ركعتين سنة الفجر.... رقم: ١٦٨٩

(137) *Dari Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda mengenai dua rakaat shalat sunnat sebelum (menjelang) terbit fajar, "Sungguh dua rakaat shalat sunnat ini lebih aku sukai daripada seluruh dunia."* (Hr. Muslim, bab *Sangat dianjurkan dua rakaat shalat sunnat fajar....*, Hadits nomor 1689)

١٣٨- عَنْ اُمِّ حَبِيْبَةَ بِنْتِ اَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى اَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَاَرْبَعٍ

بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللّٰهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ. رواه النسائي، باب الاختلاف على اسماعيل بن ابي خالد، رقم ١٨١٧

(138) *Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan r.ha. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang menjaga empat rakat sebelum shalat Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah Swt. mengharamkannya memasuki neraka.* (Hr. Nasa'i, bab *Ikhtilaf terhadap Ismail bin Abi Khalid*, Hadits nomor 1817)

١٣٩- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الظُّهْرِ فَتَمَسُّ وَجْهَهُ النَّارُ أَبَدًا إِنْ شَاءَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ. رواه النسائي، باب الاختلاف على اسماعيل بن ابي خالد، رقم: ١٨١٤

(139) *Dari Ummu Habibah r.ha., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Seorang hamba yang beriman yang mengerjakan shalat empat rakaat sesudah Zhuhur tidak akan disentuh wajahnya oleh api neraka selama-lamanya, insya Allah Azza wa Jalla."* (Hr. Nasai, bab *Ikhtilaf terhadap Ismail bin Abi Khalid*, Hadits nomor 1814)

١٤٠- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ السَّائِبِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُوْلَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ وَقَالَ: إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيْهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيْهَا عَمَلٌ صَالِحٌ. رواه الترمذي وقال: حديث عبد الله بن السائب حديث حسن غريب، باب ما جاء في الصلاة عند الزوال، رقم ٤٧٨ الجامع الصغير وهو سنن الترمذي.

(140) *Dari Abdullah bin Saib r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. mengerjakan shalat empat rakaat sesudah zawal (yaitu sesudah tergelincir matahari) sebelum shalat Zhuhur, dan beliau bersabda, "Sesungguhnya ini adalah saat di mana pintu-pintu langit dibuka dan aku ingin agar ámal-ámal kebaikanku naik ke langit pada saat ini (dan dikabulkan oleh Allah)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits Abdullah bin Saib adalah hadits hasan *gharib*, bab *Shalat ketika zawal*, Hadits nomor 478 – *al Jami'ush Shahiih* yaitu Sunan Tirmidzi)

Keterangan: Telah dimengerti bahwa empat rakaat sebelum Zhuhur adalah *sunnat muakadah*. Namun demikian menurut beberapa ulama empat

rakaat sesudah *zawal* ini adalah tambahan di luar empat rakaat *sunnat muakadah* tersebut.

١٤١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ بَعْدَ الزَّوَالِ تُحْسَبُ بِمِثْلِهِنَّ مِنْ صَلَاةِ السَّحَرِ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَيْسَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا وَهُوَ يُسَبِّحُ اللهَ تِلْكَ السَّاعَةَ ثُمَّ قَرَأَ: (يَتَفَيَّؤُا ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِيْنِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِلّٰهِ وَهُمْ دَاخِرُوْنَ) النحل: ٤٨، الْآيَةَ كُلَّهَا. رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب، باب ومن سورة النحل، رقم: ٣١٢٨

(141) *Dari Umar bin Khaththab r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Empat rakaat yang dikerjakan sebelum Zhuhur setelah zawal (matahari tergelincir) dihitung sama dalam pahalanya dengan empat rakaat shalat tahajjud." Rasulullah saw. menambahkan, "Tidak ada sesuatu makhluk pun kecuali mereka bertasbih kepada Allah pada saat tersebut." Kemudian beliau membaca ayat:*

يَتَفَيَّؤُا ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِيْنِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِلّٰهِ وَهُمْ دَاخِرُوْنَ

(... bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berrendah diri)." (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits gharib." Bab *Bagian dari surat an Nahl*, Hadits nomor 3128)

١٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا. رواه ابو داود، باب الصلاة قبل العصر، رقم: ١٢٧١

(142) *Dari Abdullah bin Umar r.hum. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Semoga Allah merahmati orang yang mengerjakan empat rakaat shalat sebelum Ashar."* (Hr. Abu Dawud, bab *Shalat sebelum Ashar*, Hadits nomor 1271)

١٤٣- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. رواه البخاري، باب تطوع قيام رمضان من الايمان، رقم: ٣٧

(143) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bangun (shalat pada malam) bulan Ramadhan karena iman*

dan mengharap janji-janji Allah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." (Hr. Bukhari, bab *Shalat tathawwu' di malam Ramadhan adalah bagian dari iman*, Hadits nomor 37)

١٤٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: شَهْرٌ كَتَبَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

رواه ابن ماجة، باب ماجاء في قيام رمضان، ... رقم: ١٣٢٨

(144) *Dari Abdurrahman r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. suatu ketika berbicara tentang bulan Ramadhan, lalu sabdanya, "Inilah bulan yang Allah wajibkan atas kalian berpuasa, dan aku memerintahkan kepada kalian untuk bangun (shalat tarawih sebagai amalan sunnat bagi kalian). Oleh karena itu barangsiapa yang berpuasa dan bangun (mengerjakan shalat tarawih) karena iman dan mengharap ridha Allah, maka keluarlah ia dari dosa-dosanya seperti hari ketika ia dilahirkan oleh dari ibunya."* (Hr. Ibnu Majah, bab *Qiyaamu Ramadhan....*, Hadits nomor 1328)

١٤٥- عَنْ أَبِيْ فَاطِمَةَ الْأَزْدِيِّ أَوِ الْأَسَدِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيْ نَبِيُّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا فَاطِمَةَ! إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تَلْقَانِيْ فَأَكْثِرِ السُّجُوْدَ.

رواه احمد ٣/٨٢٤

(145) *Dari Abu Fatimah al Azdi atau al Asadi r.a. berkata, "Nabi saw. pernah bersabda padaku, "Hai Abu Fatimah! Jika engkau ingin bertemu denganku (di akhirat), maka perbanyaklah sujud (melakukan shalat sebanyak-banyaknya)."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* III/824)

١٤٦- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلُحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيْضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: اُنْظُرُوْا هَلْ لِعَبْدِيْ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَيُكَمَّلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيْضَةِ، ثُمَّ يَكُوْنُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذٰلِكَ. رواه

الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ماجاء ان اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة... رقم: ٤١٣

(146) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya ámal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya bagus, maka sungguh ia telah beruntung dan berhasil; dan jika shalatnya rusak, maka sungguh ia ia celaka dan merugi. Jika didapati ada kekurangan dalam shalat (fardhu)nya, Allah 'Azza wajalla berfirman pada malaikat, "Lihatlah (buku catatan amal hamba-Ku ini)! Adakah hamba-Ku ini pernah mengerjakan shalat sunnat?" (Jika ia sering mengerjakan shalat-shalat sunnat), maka hal itu akan menyempurnakan kekurangan dalam shalat fardhunya itu. Kemudian seluruh ámal lainnya juga akan dihisab (diperiksa) seperti itu.'"* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits Hasan Gharib, bab *ámal pertama yang akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat,* Hadits nomor 413)

١٤٧- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَغْبَطَ أَوْلِيَائِي عِنْدِي لَمُؤْمِنٌ خَفِيفُ الْحَاذِ ذُو حَظٍّ مِنَ الصَّلَاةِ، أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَأَطَاعَهُ فِي السِّرِّ وَكَانَ غَامِضًا فِي النَّاسِ لَا يُشَارُ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا فَصَبَرَ عَلَى ذٰلِكَ، ثُمَّ نَقَرَ بِإِصْبَعَيْهِ فَقَالَ: عُجِّلَتْ مَنِيَّتُهُ قَلَّتْ بَوَاكِيهِ قَلَّ تُرَاثُهُ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في الكفاف رقم: ٢٣٤٧

(147) *Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya yang paling dicemburui di sisiku di antara sahabat-sahabatku adalah orang mukmin yang ringan bebannya (masalah keduniaannya), memiliki bagian dari shalat, yang paling baik ibadahnya kepada Allah, selalu taat kepada Allah sekalipun di saat tersembunyi (seorang diri), tidak dikenal di kalangan orang banyak sehingga ia tidak ditunjuk oleh mereka (tidak diperhitungkan oleh manusia), rezekinya sekadar cukup namun ia bersabar atas rezekinya itu." Kemudian Rasulullah meletakkan kelingking tangannya ke kelingking yang lain di atas tanah seraya bersabda, "Kematiannya dimudahkan, sedikit orang yang menangisinya, dan sedikit harta warisannya."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini hadits hasan, bab *Hadits-hadits tentang merasa cukup...,* nomor 2348)

١٤٨- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَلْمَانَ رَحِمَهُ اللّٰهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحْنَا خَيْبَرَ أَخْرَجُوا غَنَائِمَهُمْ مِنَ الْمَتَاعِ وَالسَّبْيِ

فَجَعَلَ النَّاسُ يَبْتَاعُوْنَ غَنَائِمَهُمْ فَجَاءَ رَجُلٌ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! لَقَدْ رَبِحْتُ رِبْحًا مَا رَبِحَ الْيَوْمَ مِثْلَهُ اَحَدٌ مِنْ اَهْلِ هٰذَا الْوَادِيْ قَالَ: وَيْحَكَ وَمَا رَبِحْتَ؟ قَالَ: مَا زِلْتُ اَبِيْعُ وَاَبْتَاعُ حَتّٰى رَبِحْتُ ثَلَاثَمِائَةِ اُوْقِيَّةٍ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَنَا اُنَبِّئُكَ بِخَيْرِ رَجُلٍ رَبِحَ. قَالَ: مَا هُوَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! قَالَ: رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الصَّلَاةِ. رواه ابوداؤد، باب فى التجارة فى الغزو، رقم: ٢٦٦٧ مختصر سنن ابى داؤد للمنذرى.

(148) *Dari Abdullah bin Salman rahimahullah, sesungguhnya seseorang dari sahabat Nabi saw. telah bercerita padanya, "Ketika kami menang dalam perang Khaibar, maka orang-orang pun mengeluarkan harta ghanimah (harta rampasan perang) mereka yang terdiri dari tawanan dan harta benda, kemudian mulailah orang-orang mengadakan jual beli dari harta ghanimah tersebut. Tiba-tiba seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sungguh saya telah memperoleh keuntungan pada hari ini dan tiada seorang pun dari penduduk lembah ini yang memperoleh keuntungan seperti keuntungan saya.' Rasulullah saw. bertanya, 'Oh ya, berapa keuntungan yang kamu peroleh?' Ia menjawab, 'Saya terus-menerus mengadakan jual beli sehingga saya mendapat keuntungan 300 uqiyah.' Kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Aku akan beritahukan kepadamu tentang sebaik-baik orang yang beruntung.' Orang itu berkata, 'Apa itu ya Rasulullah?' Rasulullah menjelaskan, 'Dua rakaat shalat sesudah shalat fardhu'."* (Hr. Abu Dawud, bab Berdagang ketika peperangan, Hadits nomor 2667 – *Mukhtashar Sunan Abu Dawud*, al Mundziri)

Keterangan: Satu *uqiyah* adalah 40 dirham dan satu dirham sama dengan tiga gram perak. (*Majma'u Bihaaril Anwar* I/128)

١٤٩- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلٰى قَافِيَةِ رَأْسِ اَحَدِكُمْ -اِذَا هُوَ نَامَ- ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ مَكَانَ كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ. فَاِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللّٰهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَاِنْ تَوَضَّاَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَاِنْ صَلّٰى انْحَلَّتْ عُقَدُهُ، فَاَصْبَحَ نَشِيْطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَاِلَّا اَصْبَحَ خَبِيْثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ. رواه ابوداؤد باب قيام الليل، رقم: ١٣٠٦

(149) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Syetan membuat tiga ikatan simpul pada tengkuk seseorang di antara kalian – ketika ia sedang tidur – dan pada setiap simpul itu syetan mengikatkannya dengan bacaan: 'Malam yang panjang bagimu, maka tidurlah!' Jika ia bangun lalu berdzikir kepada Allah, maka satu simpul terlepas, jika ia berwudhu', maka simpul yang kedua lepas, dan jika ia mengerjakan shalat, maka simpul yang ketiga juga lepas. Dengan demikian, maka ia berada pada pagi hari dalam keadaan semangat dan berjiwa bersih. Jika tidak, maka ia berada di waktu pagi dalam keadaan malas dan berjiwa kotor.* (Hr. Abu Dawud, bab *Qiyamul lail*, Hadits nomor 1306. Dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan, ...mak ia berada di waktu pagi dalam keadaan semangat berjiwa bersih dan memperoleh kebaikan. Jika tidak, maka ia berpagi-pagi dalam keadaan malas, berjiwa kotor, dan tidak memperoleh kebaikan." Bab *Hadits tentang Qiyamullail*, nomor 1329)

١٥٠- عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَجُلَانِ مِنْ أُمَّتِي يَقُومُ أَحَدُهُمَا مِنَ اللَّيْلِ فَيُعَالِجُ نَفْسَهُ إِلَى الطَّهُورِ، وَعَلَيْهِ عُقَدٌ فَيَتَوَضَّأُ، فَإِذَا وَضَّأَ يَدَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ وَإِذَا وَضَّأَ وَجْهَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ وَإِذَا وَضَّأَ رِجْلَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَيَقُولُ الرَّبُّ - عَزَّ وَجَلَّ - لِلَّذِينَ وَرَاءَ الْحِجَابِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هٰذَا يُعَالِجُ نَفْسَهُ مَا سَأَلَنِي عَبْدِي هٰذَا فَهُوَ لَهُ. رواه احمد، الفتح الربانى ١/٣٠٤

(150) *Dari Uqbah bin Amir r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ada dua orang dari umatku, salah seorang dari keduanya bangun pada malam hari dan memaksakan dirinya untuk berwudhu sedangkan ketika itu padanya terdapat beberapa ikatan (syetan, sehingga terasa berat untuk melakukannya), namun ia tetap berwudhu. Apabila ia membasuh kedua tangannya maka terlepaslah satu ikatan, apabila ia membasuh mukanya maka terlepas lagi satu ikatan, apabila ia menyapu kepalanya maka terlepas lagi satu ikatan, dan apabila ia membasuh kedua kakinya maka terlepaslah satu ikatan lagi. Lalu Allah - 'Azza wajalla –berfirman kepada mereka (para malaikat) yang berada di balik hijab, 'Lihatlah hamba-Ku ini, ia telah memaksakan dirinya (untuk berwudhu walaupun banyak kesulitan merintanginya), maka tiadalah hamba-Ku ini me-*

minta sesuatu kepada-Ku kecuali ia akan memperolehnya'." (Hr. Ahmad - *Fathur Rabbaanii* I/304)

١٥١. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَانَ اللهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ. رواه البخاري باب فضل من تعار من الليل فصلى رقم: ١١٥٤

(151) *Dari Ubadah bin Shamit r.a., dari Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang bangun pada malam hari, lalu membaca doa:*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

(Tiada yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bagi-Nyalah seluruh kerajaan dan baginya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tiada yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah).
Kemudian ia berdoa: **Allaahummaghfir lii** *(Wahai Allah ampunilah saya), atau membaca doá yang lain, niscaya akan diijabah. Dan jika ia berwudhu dan mengerjakan shalat, maka sha-latnya diterima."* (Hr. Bukhari, bab *Barangsiapa yang bangun di malam hari lalu ia melakukan shalat*, Hadits nomor 1154)

١٥٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ قَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ

اَلْحَمْدُ اَنْتَ نُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ مَلِكُ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ
وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ
حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ
اَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَاِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْلِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا اَخَّرْتُ
وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ، اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ - اَوْ -
لَآ اِلٰهَ غَيْرُكَ. قَالَ سُفْيَانُ وَزَادَ عَبْدُ الْكَرِيْمِ اَبُوْ اُمَيَّةَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ.

رواه البخاری، باب التهجد بالليل، رقم: ١٢٠٠

(152) *Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, "Adalah Nabi saw. apabila bangun pada malam hari untuk shalat tahajjud, maka beliau membaca doá ini:*

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ ..... وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ.

"Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkaulah Pemelihara langit dan bumi dan apa saja yang ada di dalamnya; bagi-Mu segala puji, bagi-Mu kerajaan langit dan bumi dan apa saja yang ada di dalamnya; bagi-Mu segala puji, Engkaulah cahaya langit dan bumi; bagi-Mu segala puji, Engkaulah Penguasa langit dan bumi; dan bagi-Mu segala puji, Engkaulah al Haq (Yang Maha Benar), janji-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, surga adalah benar, neraka adalah benar, para nabi adalah benar, nabi Muhammad saw. adalah benar, dan hari kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu kami berserah diri, kepada-Mu kami beriman, kepada-Mu kami bertawakal, dan kepada-Mu kami kembali, dengan-Mu kami berperang, dan kepada-Mu kami bertahkim (menyandarkan hukum). Maka ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan dosa-dosaku yang kemudian, dosa-dosa yang kulakukan secara sembunyi-sembunyi, dan dosa-dosa yang kulakukan secara terang-terangan. Engkaulah yang berkuasa menyegerakan (seseorang dalam kebaikan) dan Engkaulah yang berkuasa menangundurkan, tiada yang berhak disembah kecuali Engkau – atau – tiada yang berhak disembah selain Engkau."

Sufyan berkata, "Abdul Karim Abu Umayyah menambahkan kalimat:
"Dan tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah." (Hr. Bukhari, bab *Tahajjud di malam hari,* Hadits nomor 112)

١٥٣- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللّٰهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلٰوةِ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ، صَلٰوةُ اللَّيْلِ. رواه مسلم، باب فضل صوم المحرم رقم ٢٧٥٥

(153) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam (Tahajjud).* (Hr. Muslim, bab *Shaum bulan Muharram*, Hadits nomor 2755)

١٥٤- عَنْ إِيَاسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْمُزَنِيِّ رَحِمَهُ اللّٰهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا بُدَّ مِنْ صَلَاةٍ بِلَيْلٍ وَلَوْ حَلْبَ شَاةٍ، وَمَا كَانَ بَعْدَ صَلٰوةِ الْعِشَاءِ فَهُوَ مِنَ اللَّيْلِ. رواه الطبراني في الكبير وفيه: محمد بن إسحاق وهو مدلس وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٥٢١ وهو ثقة. مجمع الزوائد ١٠/٩٢

(154) *Dari Iyas bin Mu'awiyah al Muzani rahimahullah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat tahajjud hendaklah dilakukan walaupun hanya sekadar lamanya waktu memerah susu kambing. Dan saat mana saja setelah shalat Isya, maka itu termasuk malam."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dan dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ishak, ia *mudallis* (suka menggelapkan hadits). Sedang para perawi lainnya adalah tsiqat – *Majma'uz Zawa`id* I/92)

Keterangan: Shalat Tahajjud dikerjakan setelah shalat Isya dengan syarat tidur dulu sebelumnya dan belum masuk Shubuh.

١٥٥- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ صَلٰوةِ اللَّيْلِ عَلٰى صَلٰوةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِّ عَلٰى صَدَقَةِ الْعَلَانِيَةِ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٥١٩

(155) *Dari Abdullah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keutamaan shalat malam dibanding shalat siang bagaikan keutamaan sedekah sembunyi-sembunyi dengan sedekah terang-terangan."* (Hr. Thabrani dalam al Kabiir, dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawa`id* II/519)

١٥٦- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ

إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ. رواه الحاكم وقال: هذا حديث
صحيح على شرط البخاري ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٣٠٨

(156) *Dari Abu Umamah al Bahili r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Hendaklah kalian menjaga shalat tahajjud, karena itu adalah jalan hidup orang-orang shaleh sebelum kalian, dan itu akan membawa kalian lebih dekat kepada Rabb kalian, menjadi penghapus ámal-ámal buruk, dan mencegah dari perbuatan dosa."* (Hr. Hakim, katanya, "Ini Hadits shahih menurut syarat Bukhari, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya, sedangkan adz Dzahabi menyepakatinya" I/308)

١٥٧- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ، وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ وَيَسْتَبْشِرُ بِهِمْ الَّذِي إِذَا انْكَشَفَتْ
فِئَةٌ قَاتَلَ وَرَائَهَا بِنَفْسِهِ لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ. فَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ وَإِمَّا أَنْ يَنْصُرَهُ
اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَكْفِيَهُ، فَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هٰذَا كَيْفَ صَبَرَ لِي
بِنَفْسِهِ؟ وَالَّذِي لَهُ امْرَأَةٌ حَسَنَةٌ وَفِرَاشٌ لَيِّنٌ حَسَنٌ، فَيَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ
فَيَقُولُ: يَذَرُ شَهْوَتَهُ وَيَذْكُرُنِي، وَلَوْ شَاءَ رَقَدَ. وَالَّذِي إِذَا كَانَ فِي
سَفَرٍ وَكَانَ مَعَهُ رَكْبٌ فَسَهِرُوا ثُمَّ هَجَعُوا فَقَامَ مِنَ السَّحَرِ فِي ضَرَّاءَ
وَسَرَّاءَ. رواه الطبراني في الكبير بإسناد حسن، الترغيب ١/٤٣٤

(157) *Dari Abu Darda r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiga macam orang yang dicintai Allah, Allah tersenyum pada mereka, dan Allah bergembira melihat mereka: (1) orang yang terus berperang seorang diri semata-mata karena Allah 'Azza wajalla walaupun semua kawannya telah lari (meninggalkan medan perang), sehingga ia terbunuh sebagai syahid atau mendapat pertolongan Allah 'Azza wajalla dan memperoleh kemenangan. Allah Swt. berfirman (kepada malaikat), 'Lihatlah hamba-Ku ini, betapa ia tetap bersabar (bertahan) karena Aku, walaupun hanya seorang diri.' (2) Seseorang yang mempunyai isteri cantik dan kasur yang empuk dan mewah, namun ia tetap bangun pada malam hari (untuk melakukan shalat Tahajud). Allah Swt. berfirman (kepada malaikat), 'Ia rela meninggalkan kesenangan dan keinginan hawa nafsunya demi mengingat Aku, padahal jika mau, ia dapat meneruskan tidurnya.' (3) Seseorang yang berada dalam perjalanan bersama rombongan, mereka berjalan terus hingga kemalaman di tengah perjalanan, kemudian (dalam keadaan letih)*

mereka beristirahat dan tidur, tetapi ia tetap bangun di tengah malam (mengerjakan shalat Tahajud) baik dalam keadaan senang (suka) maupun susah (tidak suka)." (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dengan sanad hasan – *at Targhib* I/434)

١٥٨- عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَفْشَى السَّلَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ. رواه ابن حبان. قال المحقق: اسناده قوي ٢/٢٦٢

(158) *Dari Abu Malik al Asy'ari r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya bisa terlihat dari dalam dan bagian dalamnya bisa terlihat dari luar (tembus pandan), Allah menyediakan semua itu bagi orang yang suka memberi makan (kepada fakir miskin), orang yang selalu menyebarkan salam, dan orang yang selalu shalat tahajjud di tengah malam di kala manusia sedang lelap tidur.*" (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnad Hadits ini kuat" II/262)

١٥٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ، وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ. رواه الطبراني في الأوسط وإسناده حسن، الترغيب ١/٤٣١

(159) *Dari Sahal bin Sa'ad r.huma. berkata, "Jibril a.s. datang kepada Nabi saw. dan mengatakan, 'Wahai Muhammad! Hiduplah engkau selama yang engkau suka, tetapi sesungguhnya (pada suatu saat) engkau pasti mati. Perbuatlah apa saja yang ingin engkau perbuat, karena sesungguhnya engkau akan mendapatkan balasannya. Dan cintailah siapa saja yang ingin engkau cintai, tetapi sesungguhnya (pada suatu saat nanti) engkau pasti berpisah darinya. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kemuliaan seorang mukmin terletak dalam qiyamullail (shalat tahajjudnya) dan kehormatannya terletak pada perasaan cukupnya (hingga tidak meminta-minta) pada manusia.*" (Hr. Thabrani dalam *al Awsath* dan isnadnya hasan – *at Targhib* I/431)

١٦٠- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللّٰهِ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ. رواه البخاري، باب ما يكره من ترك قيام الليل لمن كان يقومه، رقم: ١١٥٢

(160) *Dari Abdullah bin Amir bin 'Ash r.huma. berkata, Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Hai Abdullah! Janganlah kamu seperti si Fulan, dahulu ia suka bangun malam (tahajjud), tetapi kini ia tinggalkan bangun malam (tidak tahajud lagi)."* (Hr. Bukhari, bab *Makruh meninggalkan bangun malam bagi orang yang telah biasa bangun malam*, Hadits nomor 1152)

Keterangan: Maksud Hadits ini, tidak baik seseorang meninggalkan suatu ámal kebajikan (yang telah biasa ia kerjakan) tanpa suatu alasan yang kuat. (*Mazhahirul Haqq*)

١٦١- عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنٰى مَثْنٰى، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَتَشَهَّدْ فِيْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لِيُلْحِفْ فِي الْمَسْئَلَةِ، ثُمَّ إِذَا دَعَا فَلْيَتَسَاكَنْ وَلْيَتَبَاءَسْ وَلْيَتَضَعَّفْ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَذٰلِكَ الْخِدَاجُ أَوْ كَالْخِدَاجِ. رواه احمد ٤/١٦٧

(161) *Muthallib bin Rabi'ah r.huma., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat malam (Tahajud) itu (dikerjakan) dua rakaat dua rakaat. Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat (malam), maka hendaklah ia bertasyahud pada setiap dua rakaat. Kemudian bersungguh-sungguhlah dalam meminta (kepada Allah), dan apabila ia berdoá, maka hendaklah ia tenang dan tunjukkanlah rasa ketidakberdayaan serta kelemahan. Barangsiapa yang tidak berbuat demikian, maka hal itu kurang sempurna (pahalanya)."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* IV/167)

Keterangan: Doá dapat dilakukan sesudah tasyahud atau setelah selesai shalat.

١٦٢- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً وَهُوَ يُصَلِّيْ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْمَدِيْنَةِ قَالَ: قُمْتُ أُصَلِّيْ وَرَاءَهُ يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ، فَاسْتَفْتَحَ سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ، فَقُلْتُ إِذَا جَاءَ مِائَةَ آيَةٍ رَكَعَ

فَجَاءَهَا فَلَمْ يَرْكَعْ، فَقُلْتُ إِذَا جَاءَ مِائَتَيْ آيَةٍ رَكَعَ، فَجَاءَهَا فَلَمْ يَرْكَعْ
فَقُلْتُ إِذَا خَتَمَهَا رَكَعَ، فَخَتَمَ فَلَمْ يَرْكَعْ فَلَمَّا خَتَمَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ
اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وِتْرًا ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ، فَقُلْتُ إِنْ خَتَمَهَا رَكَعَ، فَخَتَمَهَا وَلَمْ
يَرْكَعْ وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ افْتَتَحَ سُوْرَةَ الْمَائِدَةِ فَقُلْتُ
إِذَا خَتَمَ رَكَعَ، فَخَتَمَهَا فَرَكَعَ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ
وَيُرَجِّعُ شَفَتَيْهِ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ يَقُوْلُ غَيْرَ ذٰلِكَ، ثُمَّ سَجَدَ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ:
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلٰى، وَيُرَجِّعُ شَفَتَيْهِ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ يَقُوْلُ غَيْرَ ذٰلِكَ فَلَا
أَفْهَمُ غَيْرَهُ ثُمَّ افْتَتَحَ سُوْرَةَ الْأَنْعَامِ فَتَرَكْتُهُ وَذَهَبْتُ. رواه عبد الرزاق
في مصنفه ٢/١٤٧

(162) *Dari Hudzaifah bin al Yaman r.a. menceritakan bahwasaya pada suatu malam ia melewati Rasulullah saw. yang sedang mengerjakan shalat dalam masjid di Madinah. Hudzaifah melanjutkan, "Melihat demikian, saya pun berdiri di belakang beliau saw. seraya terlintas dalam pikiranku bahwa beliau tidak mengetahui (kedatangan saya). Ketika itu beliau saw. memulai bacaannya dengan surat al Baqarah. Saya berkata (dalam hati) bahwa beliau akan ruku' sesudah sampai pada ayat ke-100, tetapi ternyata beliau tidak ruku'. (Dalam hati) saya berkata lagi bahwa beliau akan ruku' jika telah selesai membaca surat al Baqarah, ternyata setelah selesai membaca surat al Baqarah pun beliau tidak ruku,' ketika selesai membaca surat al Baqarah, beliau mengucapkan: Allaahumma lakalhamdu, Allahumma lakalhamdu dengan hitungan ganjil. Kemudian beliau meneruskannya dengan membaca surat Ali Imran. Saya berkata (dalam hati) bahwa beliau akan ruku' setelah selesai membaca surat Ali Imran ini; tetapi ternyata setelah selesai membaca surat Ali Imran beliau tidak ruku,' bahkan beliau mengucapkan: Allaahumma lakalhamdu tiga kali, kemudian melanjutkan membaca surat al Maidah. Saya berkata lagi (dalam hati) bahwa beliau akan ruku' setelah selesai membaca surat al Maidah ini, dan memang setelah selesai membaca surat al Maidah beliau ruku'. Saya dengar beliau membaca: Subhaana Rabbiyal 'Azhiim, dan beliau menggerak-gerakkan bibirnya sehingga saya tahu bahwa beliau mengucapkan bacaan lain selain tasbih ruku'. Kemudian beliau sujud, lalu saya dengar beliau membaca: Subhaana Rabbiyal A'laa, dan beliau menggerak-gerakkan bibirnya, sehingga saya pun tahu bahwa beliau membaca yang lain selain tasbih sujud*

yang saya sendiri tidak memahaminya. Setelah itu beliau memulai (rakaat kedua) dan membaca surat al An'am. Akhirnya (karena tidak kuat meneruskan shalat lagi) saya pun pergi meninggalkan beliau." (Hr. Abdurrazak dalam *al Mushannaf* II/147)

١٦٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لَيْلَةً حِيْنَ فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ اَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِكَ تَهْدِيْ بِهَا قَلْبِيْ، وَتَجْمَعُ بِهَا اَمْرِيْ وَتَلُمُّ بِهَا شَعَثِيْ وَتُصْلِحُ بِهَا غَائِبِيْ، وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِيْ، وَتُزَكِّيْ بِهَا عَمَلِيْ، وَتُلْهِمُنِيْ بِهَا رُشْدِيْ، وَتَرُدُّ بِهَا اُلْفَتِيْ، وَتَعْصِمُنِيْ بِهَا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ. اَللّٰهُمَّ اَعْطِنِيْ اِيْمَانًا وَيَقِيْنًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ، وَرَحْمَةً اَنَالُ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْفَوْزَ فِي الْقَضَاءِ وَنُزُلَ الشُّهَدَاءِ وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ، وَالنَّصْرَ عَلَى الْاَعْدَاءِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اُنْزِلُ بِكَ حَاجَتِيْ وَاِنْ قَصُرَ رَأْيِيْ وَضَعُفَ عَمَلِيْ افْتَقَرْتُ اِلٰى رَحْمَتِكَ. فَاَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْاُمُوْرِ وَيَا شَافِيَ الصُّدُوْرِ كَمَا تُجِيْرُ بَيْنَ الْبُحُوْرِ، اَنْ تُجِيْرَنِيْ مِنْ عَذَابِ السَّعِيْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الثُّبُوْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقُبُوْرِ. اَللّٰهُمَّ مَا قَصُرَ عَنْهُ رَأْيِيْ وَلَمْ تَبْلُغْهُ اُمْنِيَّتِيْ وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِيْ مِنْ خَيْرٍ، وَعَدْتَهُ اَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ اَوْ خَيْرٍ اَنْتَ مُعْطِيْهِ اَحَدًا مِنْ عِبَادِكَ فَاِنِّيْ اَرْغَبُ اِلَيْكَ فِيْهِ وَاَسْأَلُكَهُ بِرَحْمَتِكَ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيْدِ وَالْاَمْرِ الرَّشِيْدِ، اَسْأَلُكَ الْاَمْنَ يَوْمَ الْوَعِيْدِ، وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُوْدِ مَعَ الْمُقَرَّبِيْنَ الشُّهُوْدِ، الرُّكَّعِ السُّجُوْدِ الْمُوْفِيْنَ بِالْعُهُوْدِ، اَنْتَ رَحِيْمٌ وَدُوْدٌ، وَاِنَّكَ تَفْعَلُ مَا تُرِيْدُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا هَادِيْنَ مُهْتَدِيْنَ غَيْرَ ضَالِّيْنَ وَلَا مُضِلِّيْنَ سِلْمًا لِاَوْلِيَائِكَ وَعَدُوًّا لِاَعْدَائِكَ نُحِبُّ بِحُبِّكَ مَنْ اَحَبَّكَ وَنُعَادِيْ بِعَدَاوَتِكَ مَنْ خَالَفَكَ. اَللّٰهُمَّ هٰذَا الدُّعَاءُ

وَعَلَيْكَ الْإِجَابَةُ وَهٰذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِيْ نُوْرًا فِيْ
قَلْبِيْ وَنُوْرًا فِيْ قَبْرِيْ وَنُوْرًا مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَنُوْرًا مِنْ خَلْفِيْ وَنُوْرًا عَنْ
يَمِيْنِيْ وَنُوْرًا عَنْ شِمَالِيْ، وَنُوْرًا مِنْ فَوْقِيْ وَنُوْرًا مِنْ تَحْتِيْ وَنُوْرًا فِيْ سَمْعِيْ
وَنُوْرًا فِيْ بَصَرِيْ وَنُوْرًا فِيْ شَعْرِيْ وَنُوْرًا فِيْ بَشَرِيْ وَنُوْرًا فِيْ لَحْمِيْ وَنُوْرًا فِيْ
دَمِيْ وَنُوْرًا فِيْ عِظَامِيْ. اَللّٰهُمَّ اَعْظِمْ لِيْ نُوْرًا وَاَعْطِنِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ لِيْ نُوْرًا
سُبْحَانَ الَّذِيْ تَعَطَّفَ الْعِزَّ وَقَالَ بِهٖ سُبْحَانَ الَّذِيْ لَبِسَ الْمَجْدَ وَتَكَرَّمَ بِهٖ
سُبْحَانَ الَّذِيْ لَا يَنْبَغِي التَّسْبِيْحُ اِلَّا لَهٗ. سُبْحَانَ ذِي الْفَضْلِ وَالنِّعَمِ سُبْحَانَ
ذِي الْمَجْدِ وَالْكَرَمِ. سُبْحَانَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. رواه الترمذى وقال:
هذا حديث غريب، باب منه دعاء: «اللهم انى اسألك رحمة من عندك...» رقم: ٣٤١٩

(163) *Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. membaca doá ini pada suatu malam ketika selesai dari shalat tahajjudnya:*

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ . . . . الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

(Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu rahmat dari sisi-Mu yang dengannya Engkau memberikan petunjuk dalam hatiku, dengannya Engkau mengurusi urusanku, dengannya Engkau menghilangkan kesusahanku, dengannya Engkau memperbaiki ketiadaanku, dengannya Engkau mengangkat (derajat) kehadiranku, dengannya Engkau membersihkan ámalku (dari kemunafikan dan kekafiran), dengannya Engkau mengilhamkan padaku petunjukku, dengannya Engkau mengembalikan persahabatanku, dan dengannya Engkau menjaga aku dari kejahatan.

Ya Allah, berilah aku keimanan dan keyakinan yang tidak ada kufur lagi sesudahnya, dan rahmat yang dengannya aku dapat meraih kemuliaan di dunia dan akhirat.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kesuksesan dalam setiap mengambil keputusan, kematian sebagai syahid (mati dalam memperjuangkan agama), kehidupan orang-orang yang memperoleh kebahagiaan, dan pertolongan dalam melawan musuh-musuh.

Ya Allah, aku meletakkan keperluan-keperluanku di hadapan-Mu walaupun pengetahuanku amat dangkal dan ámalku amat lemah, namun aku amat memerlukan rahmat-Mu.

Aku mohon kepada-Mu wahai Dzat Pengatur segala urusan dan Penawar setiap hati! Engkau lindungi aku dari siksaan neraka, dari seruan yang hampa, dan dari fitnah (azab) kubur.

Ya Allah, walaupun lemah pengetahuanku, belum tercapai niatku (dalam melakukan kebaikan), belum tercapai permintaanku terhadap kebaikan yang Engkau janjikan akan memberikannya pada seseorang di antara makhluk-Mu atau kebaikan yang telah Engkau berikan pada seseorang di antara hamba-hamba-Mu, namun aku sangat berharap kepada-Mu akan hal itu dan aku berusaha menempuhnya dengan rahmat-Mu, wahai Rabb alam semesta.

Ya Allah, Dzat yang memiliki ikatan (janji) yang kuat dan urusan yang tepat, aku memohon kepada-Mu keamanan (keselamatan) pada hari kiamat, surga pada hari yang kekal bersama orang-orang muqarrabin dan syuhada, orang-orang yang ahli ruku' dan sujud, dan orang-orang yang suka menepati janji, Engkaulah Yang Maha Penyayang dan Pengasih, dan Engkau berkuasa melakukan apa saja yang Engkau inginkan.

Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang berada di atas petunjuk dan memberi petunjuk, bukan orang yang sesat dan menyesatkan, bersahabat dengan para kekasih-Mu dan bermusuhan dengan musuh-musuh-Mu. Aku mencintai dengan kecintaan-Mu terhadap siapa saja yang mencintai-Mu, dan aku memusuhi dengan kebencian-Mu terhadap siapa saja yang mendurhakai-Mu.

Ya Allah, (kewajibanku) hanyalah berdoá, dan kewajiban-Mulah mengabulkannya, (kewajibanku) hanyalah berusaha, dan kepada-Mulah memasrahkan.

Ya Allah, jadikanlah untukku nur dalam hatiku, nur dalam kuburku, nur di hadapanku, nur di belakangku, nur di sebelah kiriku, nur di sebelah kananku, nur di atasku, nur di bawahku, nur di telingaku, nur di mataku, nur pada darahku, nur pada setiap rambutku, nur pada kulitku, nur pada dagingku, nur pada darahku, dan nur pada tulang belulangku. Ya Allah, tambahkan nur untukku, perbesarlah nurku, dan jadikanlah nur untukku.

Maha Suci Dzat Yang mengenakan pakaian kehormatan dan memang Dia mengatakannya, Maha Suci Dzat Yang mengenakan pakaian kemuliaan dan Dialah Yang memberi kemuliaan, Maha Suci Dzat Yang tidak pantas siapa pun merasa suci selain Dia, Maha Suci Dzat Yang memiliki keutamaan (karunia) dan berbagai kenikmatan, Maha Suci Dzat Yang memiliki kehormatan dan kemuliaan, Maha Suci Dzat Yang memiliki ketinggian dan kemuliaan). (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits gharib." Bab *doá, "Ya Allah, aku mohon pada-Mu rahmat dari sisi-Mu,* Hadits ke 3419)

١٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ بِمِائَتَيْ آيَةٍ فَإِنَّهُ يُكْتَبُ مِنَ الْقَانِتِينَ الْمُخْلِصِينَ. رواه الحاكم وقال: صحيح على شرط مسلم ووافقه الذهبي ١/٣٠٩

(164) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang shalat di malam hari dengan membaca seratus ayat, maka ia tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa yang shalat di malam hari dengan membaca dua ratus ayat, maka sesungguhnya ia akan dicatat dalam golongan orang-orang yang taat dan ikhlas."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini shahih menurut syarat Muslim dan adz Dzahabi menyepakatinya" I/309)

١٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَرَأَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِينَ

رواه ابن خزيمة في صحيحه ٢/١٨١

(165) *Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash r.huma, dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa yang shalat dengan membaca sepuluh ayat, maka ia tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa yang shalat dengan membaca seratus ayat, maka ia akan dicatat dalam golongan orang-orang yang taat. Dan barangsiapa yang (shalat) dengan membaca seribu ayat, maka ia dicatat dalam golongan orang-orang yang mendapat satu qinthar."* (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya II/181)

١٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفَ أُوقِيَةٍ، كُلُّ أُوقِيَةٍ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

رواه ابن حبان، قال المحقق: اسناده حسن ٦/٣١١

(166) *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasululllah saw. bersabda, "Satu Qinthar itu adalah 12.000 uqiyah, tiap satu uqiyah adalah lebih baik (berharga) dari segala yang ada antara langit dan bumi."* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnad Hadits ini hasan" VI/311)

١٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى ثُمَّ أَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ

أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللّٰهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ ثُمَّ أَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ. رواه النسائي باب الترغيب في قيام الليل، رقم: ١٦١١

(167) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Semoga Allah merahmati lelaki yang bangun di malam hari dan mengerjakan shalat tahajud, kemudian dia membangunkan isterinya hingga istrinya pun mengerjakan shalat, jika istrinya itu tidak mau bangun maka ia memercikkan air ke atas mukanya. Dan semoga Allah merahmati seorang wanita yang bangun di malam hari dan mengerjakan shalat tahajud, lalu ia membangunkan suaminya sehingga suaminya pun mengerjakan shalat tahajud, jika suaminya tidak mau bangun, maka ia memercikkan air ke wajahnya."* (Hr. Nasai, bab *Anjuran bangun malam*, Hadits nomor 1611)

Keterangan: Hadits ini berkenaan dengan pasangan suami isteri yang sudah biasa melakukan shalat tahajud, sehingga mereka saling membangunkan satu sama lain dengan cara yang tidak mengundang kemarahan.

١٦٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيَا أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَ فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ. رواه ابوداود، باب قيام الليل، رقم: ١٣٠٩

(168) *Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah r.huma keduanya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seorang laki-laki membangunkan isterinya pada malam hari dan keduanya masing-masing mengerjakan shalat (tahajud sedikitnya) dua rakaat, atau keduanya melakukan shalat (tahajud) dua rakaat dengan berjamaah, maka mereka dicatat dalam golongan lelaki-lelaki dan wanita-wanita yang selalu ingat kepada Allah."* (Hr. Abu Dawud, bab *Qiyamul Lail*, Hadits nomor 1309)

١٦٩- عَنْ عَطَاءٍ رَحِمَهُ اللّٰهُ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَخْبِرِينِي بِأَعْجَبِ مَا رَأَيْتِ مِنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: وَأَيُّ شَأْنِهِ لَمْ يَكُنْ عَجَبًا؟ إِنَّهُ أَتَانِي لَيْلَةً فَدَخَلَ مَعِي لِحَافِي ثُمَّ قَالَ: ذَرِينِي أَتَعَبَّدُ لِرَبِّي، فَقَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَبَكَى حَتَّى سَالَتْ دُمُوعُهُ عَلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ رَكَعَ فَبَكَى ثُمَّ سَجَدَ فَبَكَى، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَبَكَى، فَلَمْ يَزَلْ كَذٰلِكَ حَتَّى جَاءَ بِلَالٌ

يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا يُبْكِيْكَ وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ
مَا تَقَدَّمَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرًا وَلِمَ لَا أَفْعَلُ وَقَدْ
أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ هٰذِهِ اللَّيْلَةَ: (إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ
اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ). الآيات. أخرجه ابن حبان في صحيحه
اقامة الحجة - ص ١١٢

(169) *Daru Atha rahimahullah menceritakan, "Aku pernah berkata pada Aisyah r.ha., 'Beritahukan padaku tentang sesuatu yang paling menakjubkan (amat luar biasa). yang pernah engkau lihat pada diri Rasulullah saw.! Aisyah r.ha. menjawab, 'Adakah sesuatu pada diri beliau yang tidak luar biasa?' Pada suatu malam ia datang padaku dan berbaring denganku dalam satu selimut, (beberapa saat) kemudian beliau bersabda, 'Biarkanlah aku menyembah Rabbku!' Maka beliau pun bangun, mengambil wudhu, lalu mengerjakan shalat. (Dalam shalatnya), beliau menangis sehingga air matanya membasahi dadanya, kemudian beliau ruku' sambil menangis, lalu sujud sambil menangis juga, kemudian beliau mengangkat kepalanya (dari sujud) sedang beliau juga dalam keadaan menangis. Demikianlah seterusnya sehingga datang Bilal memanggilnya untuk shalat (Shubuh). Saya pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang menyebabkan engkau menangis? Padahal Allah Swt. telah mengampuni semua dosamu baik yang telah lalu maupun yang kemudian?' Rasulullah saw. menjawab, 'Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba Allah yang selalu bersyukur? Dan kenapa aku tidak melakukan demikian, sedangkan Allah telah menurunkan wahyu padaku malam ini, (yaitu surat Ali Imran ayat 190):*

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ.

(Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal). (Hr. Ibnu Hibban dalam *Shahihnya* - *Iqaamatul Hujjah* hal. 112)

١٧٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَا مِنِ امْرِئٍ تَكُوْنُ لَهُ صَلٰوةٌ بِلَيْلٍ فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ
أَجْرَ صَلٰوتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ. رواه النسائي، باب من كان له

صلاة بالليل ... رقم: ١٧٨٥

(170) *Dari Aisyah r.ha., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tiadalah seseorang yang terbiasa mengerjakan shalat tahajud (setiap malam), lalu (pada suatu malam) ia tidak kuat melawan kantuk (hingga tidur pulas tanpa mengerjakan shalat tahajud), melainkan Allah memberikan padanya pahala shalat tahajud, sedangkan tidurnya adalah sedekah (hadiah dari Allah) untuknya."* (Hr. Nasai, bab *Barangsiapa telah terbiasa shalat malam....*, Hadits nomor 1785)

١٧١- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ، يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ، كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ. رواه النسائي

باب من أتى فراشه وهو ينوي القيام فنام، رقم: ١٧٨٨

(171) *Dari Abu Darda r.a. yang sanadnya sampai kepada Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya (untuk tidur malam) dan ia berniat akan bangun melakukan shalat tahajud pada malam itu, tetapi kantuk menguasainya hingga ia bangun ketika shubuh, maka dituliskan baginya pahala apa yang diniatkannya (pahala shalat tahajud), sedangkan tidurnya adalah sedekah (hadiah) untuknya dari Allah 'Azza wajalla."* (Hr. Nasai, bab *Barangsiapa telah terbiasa shalat malam....*, Hadits nomor 1788)

١٧٢- عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ حِينَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى يُسَبِّحَ رَكْعَتَيِ الضُّحَى لَا يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا غُفِرَ لَهُ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ. رواه أبو داود، باب صلوة الضحى، رقم: ١٢٨٧

(172) *Dari Mu'adz bin Anas al Juhani r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang tetap duduk di tempat shalatnya sesudah selesai shalat Shubuh sedangkan ia tidak berbicara apa-apa kecuali kebaikan, kemudian ia mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha, maka dosa-dosanya diampuni walaupun lebih banyak daripada buih di lautan."* (Hr. Abu Dawud, bab *Shalat Dhuha*, Hadits nomor 1287)

١٧٣- عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَوْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لَمْ تَمَسَّ جِلْدَهُ النَّارُ. رواه البيهقي في شعب الايمان، رقم: ٣/٤٢٠

(173) *Dari Hasan bin Ali r.huma. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa telah selesai mengerjakan shalat Shubuh, lalu ia berdzikir kepada Allah 'Azza wajalla hingga matahari terbit, kemudian ia mengerjakan dua rakaat atau empat rakaat (shalat Isyraq), niscaya api neraka tidak akan menyentuh kulitnya."* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan*, III/420)

١٧٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِيْ جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما ذكر مما يستحب من الجلوس ... ، رقم: ٥٨٦

(174) *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa selesai mengerjakan shalat Shubuh berjamaah, lalu ia duduk sambil berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia mengerjakan shalat dua rakaat (shalat Isyraq), maka ia memperoleh pahala seperti pahala haji dan umrah." Anas r.a. melanjutkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "(Haji dan umrah) yang sempurna, yang sempurna, yang sempurna."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib. Bab *Hadits tentang anjuran duduk....,* nomor 586)

١٧٥- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَقُوْلُ: ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزَنَّ مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ. رواه احمد ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٤٩٢

(175) *Dari Abu Darda r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Sesunggunya Allah – 'Azza wajalla - berfirman, 'Wahai anak Adam! Janganlah kamu malas mengerjakan empat rakaat shalat pada permulaan hari*

(shalat Isyraq), niscaya Aku akan mencukupkan (semua keperluan)-mu hingga akhir hari itu.'" (Hr. Ahmad, dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawa`id* II/492)

١٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا فَأَعْظَمُوا الْغَنِيْمَةَ، وَأَسْرَعُوا الْكَرَّةَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا رَأَيْنَا بَعْثًا قَطُّ أَسْرَعَ كَرَّةً وَلَا أَعْظَمَ غَنِيْمَةً مِنْ هٰذَا الْبَعْثِ! فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَسْرَعَ كَرَّةً مِنْهُ، وَأَعْظَمَ غَنِيْمَةً؟ رَجُلٌ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيْهِ الْغَدَاةَ، ثُمَّ عَقَّبَ بِصَلَاةِ الضُّحْوَةِ فَقَدْ أَسْرَعَ الْكَرَّةَ، وَأَعْظَمَ الْغَنِيْمَةَ. رواه أبو يعلى ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٤٩١

(176) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. mengirim satu pasukan, dalam tempo sangat singkat mereka kembali dengan membawa ghanimah (harta rampasan perang) yang sangat banyak. Seorang lelaki berkata (kepada Nabi saw.), 'Wahai Rasulullah, kami belum pernah melihat satu pasukan pun yang begitu cepat kembali dan membawa ghanimah yang begitu banyak selain daripada pasukan ini.' Rasulullah saw. bersabda, 'Maukah aku beritahukan kepadamu tentang seorang yang memperoleh lebih banyak ghanimah dan lebih singkat waktunya?' (Beliau bersabda), 'Yaitu seorang yang berwudhu dengan sempurna di rumahnya, lalu pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat Shubuh, kemudian (setelah matahari terbit) ia mengerjakan shalat Dhuha, sesungguhnya dialah orang lebih banyak memperoleh ghanimah dan lebih singkat waktunya."* (Hr. Abu Ya'la, dan para perawinya adalah shahih - *Majma'uz Zawa`id* II/491)

١٧٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِئُ مِنْ ذٰلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

رواه مسلم، باب استحباب صلاة الضحى... رقم: ١٦٧١

(177) *Dari Abu Dzar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada waktu pagi setiap orang di antara kalian harus membayar sedekah atas setiap*

persendian tulangnya. Setiap ucapan tasbih (Subhaanallaah) adalah sedekah, setiap ucapan tahmid (Laa ilaaha illallaah) adalah sedekah, setiap ucapan takbir (Allaahu Akbar) adalah sedekah, mengajak kepada yang ma'ruf adalah sedekah, mencegah dari yang mungkar adalah sedekah. Dan cukuplah untuk mengganti semua itu dengan mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha." (Hr. Muslim, bab *Anjuran shalat Dhuha...*, Hadits nomor 1671)

١٧٨- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: فِي الْإِنْسَانِ ثَلٰثُمِائَةٍ وَسِتُّوْنَ مَفْصِلًا فَعَلَيْهِ اَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ. قَالُوْا: وَمَنْ يُطِيْقُ ذٰلِكَ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ؟ قَالَ: النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا، وَالشَّيْءُ تُنَحِّيْهِ عَنِ الطَّرِيْقِ، فَاِنْ لَمْ تَجِدْ فَرَكْعَتَا الضُّحٰى تُجْزِئُكَ. رواه ابو داود باب اماطة الاذى عن الطريق رقم: ٥٢٤٢

(178) *Dari Buraidah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Dalam tubuh manusia terdapat 360 persendian, maka diwajibkan atasnya membayar sedekah bagi setiap persendian itu." Para sahabat r.hum. bertanya, "Wahai Nabi Allah! Siapakah yang sanggup bersedekah sebanyak itu?" Beliau bersabda, "Mengubur ludah yang dibuang dalam masjid (adalah sedekah), menyingkirkan benda yang menghalangi/mencelakai dari jalan (adalah sedekah). Jika kamu tidak mendapatinya, maka cukuplah bagimu dengan mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha."* (Hr. Abu Dawud, bab *Membuang benda yang mencelakakan dari jalan*, Hadits nomor 5242)

١٧٩- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَافَظَ عَلٰى شُفْعَةِ الضُّحٰى غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوْبُهُ وَاِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. رواه ابن ماجة، باب ما جاء في صلاة الضحى، رقم: ١٣٨٢

(179) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menajaga dua rakaat shalat Dhuha, maka diampuni dosa-dosanya walapun sebanyak buih di lautan."* (Hr. Ibnu Majah, bab *Hadits tentang shalat Dhuha*, nomor 1372)

١٨٠- عَنْ اَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَنْ صَلَّى الضُّحٰى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى أَرْبَعًا كُتِبَ
مِنَ الْعَابِدِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى سِتًّا كُفِيَ ذٰلِكَ الْيَوْمَ، وَمَنْ صَلَّى ثَمَانِيًا كَتَبَهُ اللّٰهُ
مِنَ الْقَانِتِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ بَنَى اللّٰهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَمَا مِنْ يَوْمٍ
وَلَيْلَةٍ إِلَّا لِلّٰهِ مَنٌّ يَمُنُّ بِهِ عَلٰى عِبَادِهِ وَصَدَقَةٌ، وَمَا مَنَّ اللّٰهُ عَلٰى أَحَدٍ
مِنْ عِبَادِهِ أَفْضَلُ مِنْ أَنْ يُلْهِمَهُ ذِكْرَهُ. رواه الطبراني في الكبير وفيه: موسى
بن يعقوب الزمعي، وثقه ابن معين وابن حبان وضعفه ابن المديني وغيره وبقية رجاله
ثقات. مجمع الزوائد ٢/٤٩٤

(180) *Dari Abu Darda r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat, maka ia tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai; barangsiapa mengerjakannya empat rakaat, maka ia dicatat di kalangan orang-orang ahli ibadah; barangsiapa mengerjakannya enam rakaat, maka keperluannya pada hari itu akan dicukupi; barangsiapa mengerjakannya delapan rakaat, maka ia dicatat di kalangan orang-orang yang taat; dan barangsiapa mengerjakannya dua belas rakaat, maka Allah membangunkan untuknya sebuah istana di dalam surga. Tidaklah berlalu satu hari atau satu malam pun, kecuali Allah di sisi Allah ada hadiah dan sedekah yang Dia berikan pada hamba-hamba-Nya. Dan tidak ada suatu hadiah yang Allah berikan pada hamba-hamba-Nya yang lebih utama (lebih berharga) daripada ilham yang Dia bisikkan dalam hati seseorang untuk mengingat-Nya."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir*. Dalam sanadnya terdapat Musa bin Ya'qub az Zam'i, menurut Ibnu Mu'in dan Ibnu Hibban, ia adalah perawi yang tsiqat. Tetapi Ibnu Madini dan yang lainnya mendha'ifkannya. Sedang para perawi lainnya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawaid* II/494)

١٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيْمَا بَيْنَهُنَّ بِسُوْءٍ
عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً. رواه الترمذي وقال: حديث أبي هريرة
حديث غريب، باب ما جاء في فضل تطوع... رقم: ٤٣٥

(181) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat enam rakaat sesudah shalat Maghrib tanpa diselingi percakapan yang buruk di antaranya, maka ia diberi pahala*

sama dengan dua belas tahun ibadah. (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits Abu Hurairah ini adalah Hadits gharib. Bab *Hadits tentang keutamaan shalat tathawwu'....,* nomor 435)

١٨٢- عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لِبِلَالٍ عِنْدَ صَلٰوةِ الْفَجْرِ: يَا بِلَالُ حَدِّثْنِى بِاَرْجٰى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِى الْاِسْلَامِ
فَاِنِّى سَمِعْتُ دَقَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِى الْجَنَّةِ قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا اَرْجٰى
عِنْدِى اَنِّى لَمْ اَتَطَهَّرْ طَهُوْرًا فِى سَاعَةِ لَيْلٍ اَوْ نَهَارٍ اِلَّا صَلَّيْتُ بِذٰلِكَ
الطُّهُوْرِ مَا كُتِبَ لِى اَنْ اُصَلِّىَ. رواه البخارى، باب فضل الطهور بالليل والنهار
....، رقم ١١٤٩

(182) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Nabi saw. pernah bertanya kepada Bilal r.a. ketika selesai shalat Fajar, "Hai Bilal, beritahukan padaku suatu ámal yang paling istimewa yang kamu lakukan setelah masuk Islam! Karena sesungguhnya aku telah mendengar derap langkah kedua sandalmu berada di hadapanku dalam surga." Bilal r.a. menjawab, "Saya tidak melakukan satu pun ámal yang istimewa menurut saya. Sesungguhnya tidaklah saya berwudhu dalam satu saat pun baik siang atupun malam hari, kecuali dengan wudhu itu saya mengerjakan shalat sebanyak yang dituliskan bagiku (sebatas kemampuanku)."* (Hr. Bukhari, bab *Keutamaan berwudhu di malam hari....,* Hadits nomor 1149)

SHALAT TASBIH

١٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ
اَلَا اُعْطِيْكَ؟ اَلَا اَمْنَحُكَ؟ اَلَا اَحْبُوْكَ. اَلَا اَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ
خِصَالٍ اِذَا اَنْتَ فَعَلْتَ ذٰلِكَ غَفَرَ اللّٰهُ لَكَ ذَنْبَكَ اَوَّلَهُ وَاٰخِرَهُ
قَدِيْمَهُ وَحَدِيْثَهُ خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ صَغِيْرَهُ وَكَبِيْرَهُ سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ
-عَشْرَ خِصَالٍ - اَنْ تُصَلِّيَ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِى كُلِّ رَكْعَةٍ
فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُوْرَةً، فَاِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِى اَوَّلِ رَكْعَةٍ

وَأَنْتَ قَائِمٌ قُلْتَ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
وَاللهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ
رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ
تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ
مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ
تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا فَذٰلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ، فِي
كُلِّ رَكْعَةٍ تَفْعَلُ ذٰلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ
تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ
مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ
سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً. رواه ابو داود باب
صلاة التسبيح، رقم ١٢٩٧

(183) *Dari Ibnu Abbas r.huma, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda kepada Abbas bin Abdul Muthalib r.a., "Wahai Abbas, pamanku! Tidakkah aku berikan padamu? Tidakkah aku hadiahkan kepadamu? Tidakkah aku hibahkan kepadamu? Tidakkah aku menjamin untukmu sepuluh perkara yang apabila engkau mengerjakannya niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu yang dahulu, yang kemudian, yang lama, yang baru, yang dilakukan secara sengaja, yang tidak sengaja, yang besar, yang kecil, yang tersembunyi, dan yang terang-terangan?" – Sepuluh perkara tersebut yaitu - Engkau kerjakan shalat empat rakaat yang dalam setiap rakaatnya engkau membaca surat al Fatihah dan surat yang lain. Apabila engkau selesai membaca surat dalam rakaat pertama, engkau baca lima belas kali sambil berdiri: Subhaanallaah, Alhamdulillaah, Laa ilaaha ilallah, Allaahu Akbar. Kemudian engkau ruku' dan ucapkan tasbih tersebut sepuluh kali sambil ruku'. Kemudian engkau angkat kepalamu sesudah ruku' (dalam posisi tegak) engkau ucapkan tasbih tersebut sebanyak sepuluh kali. Kemudian engkau turun bersujud, dan sambil sujud ucapkanlah tasbih itu sebanyak sepuluh kali. Kemudian engkau angkat kepalamu sesudah bersujud, dan (dalam posisi duduk). Kemudian engkau melakukan sujud yang kedua, maka sambil sujud kedua ini engkau ucapkan tasbih tadi sepuluh kali. Kemudian engkau angkat kepalamu sesudah sujud yang kedua dan (dalam posisi duduk) engkau ucapkan tasbih itu sepuluh kali.*

Dengan begitu engkau telah mengucapkan tasbih sebanyak 75 kali dalam setiap satu rakaat, maka engkau lakukan seperti itu dalam empat rakaat. (Wahai pamanku) jika engkau sanggup mengerjakan shalat (tasbih) tersebut setiap hari, maka lakukanlah; jika tidak sanggup, maka satu kali dalam setiap Jum'at; jika tidak sanggup, maka satu kali dalam setiap bulan; jika tidak sanggup, maka satu kali dalam setiap tahun; dan jika tidak sanggup juga, maka lakukanlah satu kali dalam seumur hidupmu!" (Hr. Abu Dawud, bab *Shalat Tasbih*, Hadits nomor 1297)

١٨٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَجَّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ إِلَى بِلَادِ الْحَبَشَةِ فَلَمَّا قَدِمَ اعْتَنَقَهُ، وَقَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَهَبُ لَكَ، أَلَا أُبَشِّرُكَ أَلَا أَمْنَحُكَ أَلَا أُتْحِفُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ! يَا رَسُولَ اللهِ. ثم ذكر نحو ما تقدم، اخرجه الحاكم وقال: هذا اسناد صحيح لا غبار عليه ومما يستدل به على صحة هذا الحديث استعمال الائمة من اتباع التابعين الى عصرنا هذا اياه ومواظبتهم عليه وتعليمهم الناس منهم عبد الله بن مبارك رحمه الله. قال الذهبي هذا اسناد صحيح لا غبار عليه ١/٣١٩

(184) *Ibnu Umar r.huma. menceritakan, "Rasulullah saw. pernah mengutus Ja'far bin Abi Thalib r.a. ke negeri Habasyah. Ketika ia kembali dari Habasyah, maka Rasulullah saw. memeluknya dan mencium di antara kedua matanya, lalu bersabda, "Tidakkah aku berikan kepadamu? Tidakkah aku sampaikan padamu kabar gembira? Tidakkah aku hadiahkan kepadamu? Tidakkah aku persembahkan kepadamu?" Ia menjawab, "Silakan wahai Rasulullah!" Kemudian Rasulullah saw. menjelaskan cara shalat tasbih seperti (dalam hadits) yang lalu."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini isnadnya shahih tidak ada cacat padanya. Di antara alasan yang menjadikan shahihnya hadits tentang shalat tasbih ini adalah bahwasanya para imam dari sejak zaman para tabi'in hingga zaman kita sekarang ini amat memntingkan shalat tasbih, bahkan mereka pun mengajarkannya kepada orang-orang. Di antara para imam tersebut adalah Abdullah bin Mubarak rah.a.. Berkata adz Dzahabi, "Isnad Hadits ini shahih, tidak ada cacat sedikit pun padanya." I/319)

١٨٥- عَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ: اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي! إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ

فَاحْمِدِ اللّٰهَ بِمَا هُوَ اَهْلُهُ وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ، قَالَ: نَعَمْ! ثُمَّ صَلّٰى رَجُلٌ
اٰخَرُ بَعْدَ ذٰلِكَ، فَحَمِدَ اللّٰهَ وَصَلّٰى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ
لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجَبْ. رواه الترمذى وقال:
هذا حديث حسن، باب فى ايجاب الدعاء.... رقم: ٣٤٧٦

(185) Dari Fadhalah bin Ubaid r.a. menceritakan, "Ketika Rasulullah saw. sedang duduk, tiba-tiba ada seseorang masuk ke masjid lalu mengerjakan shalat dan berdoá: Allahummaghfirlii warhamnii (ya Allah! ampunilah aku dan rahmatilah aku). Rasulullah saw. bersabda padanya, "Engkau terlalu tergesa-gesa dalam berdoá, wahai orang yang shalat! Hendaknya apabila engkau telah selesai shalat, dan engkau masih dalam keadaan duduk, maka hendaklah engkau memuji Allah yang memang Dialah Pemiliknya, dan hendaklah engkau bershalawat atasku, setelah itu barulah engkau berdoá kepada-Nya!" Fadhalah bin Ubaid melanjutkan, "Setelah itu datang lagi seorang lelaki yang lain dan mengerjakan shalat, (setelah selesai shalat) ia memuji Allah dan bershalawat atas Nabi saw.. Maka Rasulullah saw. bersabda kepadanya, 'Wahai orang yang shalat! (Sekarang) berdoálah kepada Allah, niscaya doámu akan dikabulkan'."
(Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Diterimanya doá....*, Hadits nomor 3476)

١٨٦ - عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِاَعْرَابِيٍّ
وَهُوَ يَدْعُوْ فِيْ صَلَاتِهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: يَا مَنْ لَا تَرَاهُ الْعُيُوْنُ، وَلَا تُخَالِطُهُ
الظُّنُوْنُ، وَلَا يَصِفُهُ الْوَاصِفُوْنَ، وَلَا تُغَيِّرُهُ الْحَوَادِثُ، وَلَا يَخْشَى الدَّوَائِرَ
يَعْلَمُ مَثَاقِيْلَ الْجِبَالِ، وَمَكَايِيْلَ الْبِحَارِ، وَعَدَدَ قَطْرِ الْاَمْطَارِ، وَعَدَدَ وَرَقِ
الْاَشْجَارِ، وَعَدَدَ مَا اَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ، وَاَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارُ، وَلَا تُوَارِيْ
مِنْهُ سَمَاءٌ سَمَاءً، وَلَا اَرْضٌ اَرْضًا، وَلَا بَحْرٌ مَا فِيْ قَعْرِهِ، وَلَا جَبَلٌ مَا فِيْ وَعْرِهِ،
اجْعَلْ خَيْرَ عُمُرِيْ اٰخِرَهُ، وَخَيْرَ عَمَلِيْ خَوَاتِيْمَهُ، وَخَيْرَ اَيَّامِيْ يَوْمَ اَلْقَاكَ فِيْهِ
فَوَكَّلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْاَعْرَابِيِّ رَجُلًا فَقَالَ: اِذَا صَلّٰى فَأْتِنِيْ

مِنْ بَعْضِ الْمَعَادِنِ، فَلَمَّا أَتَاهُ الْأَعْرَابِيُّ وَهَبَ لَهُ الذَّهَبَ، وَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ
يَا أَعْرَابِيُّ؟ قَالَ: مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: هَلْ تَدْرِي
لِمَ وَهَبْتُ لَكَ الذَّهَبَ؟ قَالَ: لِلرَّحِمِ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنَّ
لِلرَّحِمِ حَقًّا، وَلَكِنْ وَهَبْتُ لَكَ الذَّهَبَ بِحُسْنِ ثَنَاءِكَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

رواه الطبراني في الاوسط ورجاله رجال الصحيح غير عبد الله بن محمد بن ابي عبد الرحمن
الاذرمي وهو ثقة. مجمع الزوائد ١٠/٢٤٢

(186) *Dari Anas r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. pernah melewati seorang Arab Baduy yang sedang berdoá dalam shalatnya sebagai berikut:*

يَا مَنْ لَا تَرَاهُ الْعُيُونُ، وَلَا تُخَالِطُهُ الظُّنُونُ، وَلَا يَصِفُهُ الْوَاصِفُونَ، وَلَا
تُغَيِّرُهُ الْحَوَادِثُ، وَلَا يَخْشَى الدَّوَائِرَ يَعْلَمُ مَثَاقِيلَ الْجِبَالِ، وَمَكَايِيلَ الْبِحَارِ
وَعَدَدَ قَطْرِ الْأَمْطَارِ، وَعَدَدَ وَرَقِ الْأَشْجَارِ، وَعَدَدَ مَا أَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ
وَأَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارُ، وَلَا تُوَارِي مِنْهُ سَمَاءٌ سَمَاءً، وَلَا أَرْضٌ أَرْضًا، وَلَا
بَحْرٌ مَا فِي قَعْرِهِ، وَلَا جَبَلٌ مَا فِي وَعْرِهِ، اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِي آخِرَهُ، وَخَيْرَ عَمَلِي
خَوَاتِيمَهُ، وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ أَلْقَاكَ فِيهِ

(Wahai Dzat Yang tak pernah dilihat oleh semua mata, Yang tak pernah terjangkau oleh semua perkiraan, Yang tak dapat disifati oleh semua yang menyifati, Yang tak pernah diubah oleh semua yang baru, Yang tak pernah takut kepada malapetaka perubahan masa, Yang mengetahui beratnya gunung-gunung, takaran seluruh samudera, jumlah curah seluruh hujan, dan jumlah dedaunan pohon-pohon, dan jumlah semua yang diselimuti kegelapan malam dan seluruh yang diterangi oleh terangnya siang. Tidak tertutup bagi-Nya langit yang satu terhadap langit yang lainnya, tidak juga bumi yang satu terhadap bumi lainnya, tidak juga lautan berikut semua yang ada di kedalamannya, juga gunung berikut kekerasan batu-batu karangnya. Jadikanlah sebaik-baik umurku pada akhirnya, dan sebaik-baik ámalku pada penutupnya, dan jadikanlah sebaik-baik hari-hariku, hari pertemuanku dengan-Mu (pada hari kemudian)."

(Mendengar pujian seperti itu), Rasulullah saw. mengutus seorang lelaki agar membawa orang itu. Kata beliau, "Apabila orang itu telah selesai shalat, bawalah ia kepadaku!" Ketika orang Arab Baduy itu telah menyelesaikan shalatnya, maka utusan itu pun menemuinya. Bersamaan dengan itu, Rasulullah saw. telah diberi hadiah emas dari sebagian hasil tambang. Ketika orang Arab Baduy itu menghadap Nabi saw., maka beliau memberinya hadiah emas, lalu bertanya padanya, "Wahai orang Arab Baduy, kamu berasal dari suku mana?" Ia menjawab, "Saya berasal dari Bani Amir bin Sha'sha'ah, ya Rasulullah!" Beliau bertanya lagi, "Tahukah kamu, karena apa aku menghadiahkan emas ini kepadamu?" Ia menjawab, "Karena kekerabatan antara kami denganmu, ya Rasulullah! Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya bagi kerabat itu memang ada haknya, tetapi aku menghadiahkan emas ini padamu dikarenakan begitu indahnya pujianmu kepada Allah 'Azza wajalla." (Hr. Thabrani dalam al Awsath, dan para perawinya adalah shahih, kecuali Abdullah bin Muhammad bin Abu Abdurrahman al Adzrami, ia adalah tsiqat - *Majma'uz Zawaid* I/242)

١٨٧- عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ: (وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ). إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. (آل عمران: ١٣٥)

رواه ابو داود باب في الاستغفار، رقم: ١٥٢١

(187) *Dari Abu Bakar r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tiada seorang hamba Allah yang melakukan suatu dosa lalu ia berwudhu dengan sempurna kemudian berdiri mengerjakan shalat dua rakaat, dan setelah itu ia meminta ampun kepada Allah, melainkan pastilah Allah mengampuninya." Kemudian beliau saw. membaca ayat ini:*

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ.

(Dan orang-orang yang apabila terlanjur melakukan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka segera ingat kepada Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosa mereka, dan tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah, dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosanya sedangkan mereka tahu." (Ali Imran [3] ayat 135). (Hr. Abu Dawud, bab *Istighfar*, Hadits nomor 1521)

١٨٨- عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَذْنَبَ

عَبْدٌ ذَنْبًا ثُمَّ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى بَرَازٍ مِنَ الْأَرْضِ فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، وَاسْتَغْفَرَ اللهَ مِنْ ذٰلِكَ الذَّنْبِ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ. رواه البيهقي في شعب الايمان ٥/٤٠٣

(188) *Dari Hasan rahimahullah berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tiada seorang hamba Allah yang melakukan suatu dosa, kemudian ia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju tanah lapang dan mengerjakan shalat dua rakaat dan ia memohon ampunan kepada Allah atas dosanya itu, melainkan pastilah Allah Swt. mengampuninya.* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* V/403)

١٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لِيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

رواه البخاري، باب ما جاء في التطوع مثنى مثنى، رقم: ١١٦٢

(189) *Dari Jabir bin Abdullah r.huma menceritakan, "Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami cara melakukan istikharah (memohon kepada Allah pilihan yang terbaik) dalam semua urusan sebagaimana beliau mengajari kami surat dari al Quran. Beliau bersabda, 'Jika salah seorang di antara kalian bermaksud melakukan suatu urusan (pekerjaan dan lain-lain), maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua rakaat shalat di luar shalat fardhu, kemudian berdoálah sebagai berikut:*

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَاَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَاَسْاَلُكَ
مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَاِنَّكَ تَقْدِيرُ وَلَا اَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ، وَاَنْتَ عَلَّامُ
الْغُيُوْبِ، اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ خَيْرٌ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ
وَعَاقِبَةِ اَمْرِيْ - اَوْ قَالَ: عَاجِلِ اَمْرِيْ وَاٰجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ
ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ، وَاِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ شَرٌّ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ
وَعَاقِبَةِ اَمْرِيْ - اَوْ قَالَ: فِيْ عَاجِلِ اَمْرِيْ وَاٰجِلِهِ - فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ وَاصْرِفْنِيْ
عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ اَرْضِنِيْ بِهِ

(Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon pilihan kepada-Mu dengan pengetahuan-Mu, aku mohon ketentuan pada-Mu dengan kudrat-Mu, dan aku mohon kepada-Mu dari karunia-Mu yang besar. Karena sesungguhnya Engkau Maha menentukan, sedang aku tidak mampu, Engkau Maha mengetahui, sedang aku tidak mengetahui, dan Engkau Maha mengetahui urusan-urusan yang ghaib."

"Ya Allah! Jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini baik bagiku dalam agamaku, penghidupanku, dan akhir urusanku, - atau beliau mengatakan: bagi urusanku di waktu dekat dan waktu mendatang - maka tentukanlah ia untukku dan mudahkanlah ia bagiku, kemudian berkatilah aku di dalamnya. Dan jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku dalam agamaku, penghidupanku, dan akhir urusanku - atau beliau mengatakan: bagi urusanku di waktu dekat dan waktu mendatang - maka jauhkankanlah ia dariku dan jauhkanlah aku darinya, dan tentukanlah yang terbaik bagiku di mana pun berada, kemudian ridhakanlah aku terhadap ketentuan-Mu itu."

Beliau menambahkan, "Dan seseorang hendaknya menyebutkan keperluannya. (Hr. Bukhari)

Keterangan: Apabila seseorang membaca: '*...haadzal amra*' (...urusan ini) dalam doá istikharah, maka hendaklah ia sebutkan keperluannya. Sebagai contoh, jika istikharah dilakukan sebelum melakukan safar, maka kata *'haadzal amra'* diganti dengan *'haadzas safara'*, apabila berkaitan dengan urusan nikah, maka katakanlah *'haadzan nikaah'*.

١٩٠- عَنْ اَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلٰى عَهْدِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمَسْجِدِ وَثَابَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، فَانْجَلَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ وَإِنَّهُمَا لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَإِذَا كَانَ ذٰلِكَ فَصَلُّوا وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بِكُمْ، وَذٰلِكَ أَنَّ ابْنًا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ يُقَالُ لَهُ: إِبْرَاهِيمُ. فَقَالَ النَّاسُ فِي ذٰلِكَ. رواه البخاري، باب الصلاة في كسوف القمر... رقم: ١٠٦٣

(190) *Dari Abu Bakrah r.a. menceritakan, "Pernah pada masa Nabi saw. terjadi gerhana matahari, maka beliau keluar dari rumahnya sambil menyeret kain selendangnya (karena tergesa-gesa) sehingga beliau sampai di masjid, ketika itu para sahabat r.hum pun berkumpul mengelilinginya. Kemudian beliau melakukan shalat dua rakaat bersama mereka. Ketika matahari terang kembali (gerhana telah usai), beliau bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda (kekuasaan) Allah. Dan sesungguhnya terjadinya gerhana pada keduanya bukanlah karena kematian seseorang. Oleh karena itu, apabila terjadi gerhana, segeralah kalian lakukan shalat dan teruslah berdoá sehingga gerhana berakhir." Gerhana itu terjadi bertepatan dengan wafatnya putera Rasulullah saw. yang bernama Ibrahim r.a., sehingga orang-orang ketika itu mengatakan demikian (mengaitkan peristiwa gerhana dengan wafatnya putera beliau saw.).* (Hr. Bukhari, bab *Shalat ketika terjadi gerhana bulan*, Hadits nomor 1063)

١٩١ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْمَازِنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى فَاسْتَسْقَى، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. رواه مسلم، باب كتاب صلاة الاستسقاء، رقم: ٢٠٧٠

(191) *Dari Abdullah bin Zaid al Mazini r.a. menceritakan, "Rasulullah saw. pernah keluar menuju tempat shalat (lapangan tempat shalat 'ied), lalu beliau melakukan shalat istisqa (untuk meminta hujan), dan beliau membalikan selendangnya sementara beliau menghadap kiblat.* (Hr. Muslim, bab *Kitaabu Shalaatil Istisqaa*, Hadits nomor 2070)

١٩٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى. رواه ابو داود، باب وقت قيام النبي صلى الله عليه وسلم من الليل، رقم: ١٣١٩

(192) *Dari Hudzaifah r.a. berkata, "Apabila Nabi saw. menghadapi suatu urusan (kesulitan/kesusahan), maka beliau segera mengerjakan shalat."* (Hr. Abu Dawud, bab *Waktu bangunnya Nabi saw. di malam hari*, Hadits nomor 1319)

١٩٣- عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَى أَهْلِهِ بَعْضُ الضِّيقِ فِي الرِّزْقِ أَمَرَ أَهْلَهُ بِالصَّلٰوةِ ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ: "وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ" (الآية). اتحاف السادة المتقين عن مصنف عبد الرزاق وعبد بن حميد ٣/١١

(193) *Dari Ma'mar rahimahullah, dia meriwayatkannya dari seorang Quraisy katanya, "Apabila keluarga Nabi saw. mengalami kesempitan dalam hal rezeki (perbekalan), maka beliau memerintahkan keluarganya agar mengerjakan shalat, kemudian beliau membaca ayat berikut:*

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى.

(Dan perintahkanlah pada keluargamu untuk mengerjakan shalat dan bersabarlah atasnya. Kami tidak meminta rezeki darimu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat yang (baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa)." (Ithaafus saadatil muttaqiin dari *Mushannaf* Abdurrazaq dan 'Abd bin Humaid III/11)

١٩٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى اللهِ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لْيَقُلْ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا لِي. ثُمَّ يَسْأَلُ اللهَ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَا شَاءَ فَإِنَّهُ يُقَدَّرُ. رواه ابن ماجه، باب ما جاء في صلوة الحاجة، رقم: ١٣٨٤ قال البوصيري: قلت:

رواه الترمذي من طريق فائد به دون قوله: ثُمَّ يَسْأَلُ اللهَ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا الى اخره و
رواه الحاكم في المستدرك باختصار وزاد بعد قوله: وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ
مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. وله شاهد من حديث انس رواه الاصبهاني ورواه ابو يعلى الموصلي
في مسنده من طريق فائد به ..... مصباح الزجاجة ١/٢٤٦

(194) *Dari Abdullah bin Abu Awfa al Aslami r.huma menceritakan, "Pernah Rasulullah saw. datang kepada kami dan bersabda, 'Barangsiapa yang mempunyai suatu keperluan baik yang langsung kepada Allah atau yang berkenaan dengan seorang dari makhluk-Nya, maka hendaklah ia berwudhu dan mengerjakan shalat dua rakaat, lalu bacalah doá ini:*

لَآ إِلٰـهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اَللّٰهُمَّ إِنِّيٓ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا لِي.

(Tiada yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Pemaaf dan Maha Pemurah. Maha Suci Allah Rabb Pemilik Arsy yang Agung. Segala Puji bagi Allah, Rabb Penguasa sekalian alam. Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu segala yang mewajibkan rahmat-Mu dan segala yang mengharuskan turunnya ampunan-Mu, keuntungan dari segala kebajikan, dan keselamatan dari segala dosa. Aku mohon kepada-Mu agar Engkau tidak membiarkan satu dosa pun padaku kecuali Engkau mengampuninya; tidak juga satu kesusahan pun kecuali Engkau menghilangkannya, dan tidak pula satu hajat (keperluan) pun yang Engkau ridhai kecuali Engkau menunaikannya untukku)."

Kemudian mintalah kepada Allah apa saja yang diinginkannya baik urusan dunia maupun urusan akhirat, karena sesungguhnya permintaannya itu akan dikabulkan." (Hr. Ibnu Majah, bab Hadits tentang shalat hajat, nomor 1348. Berkata al Bushairi, "Menurutku hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi melalui jalan Faid bih berarti, tanpa mengatakan lafazh: ***...tsumma yasalullaaha min amrid dunyaa***...dst." Diriwayatkan pula oleh Hakim dengan ringkas dalam *al Mustadrak*, dia menambahkan lafazh: **'wal 'ishmata min kulli dzanbin'** setelah lafazh: **wa 'azaaima maghfiratika.** Dia juga memiliki *syahid* (hadits lain sebagai penguat) yaitu hadits Anas yang diriwayatkan oleh al Ashbahani dan Abu Ya'la al Maushili dalam *Musnad*nya dari jalan Faid bih..., - *Misbaahuz Zujaajah* I/246)

١٩٥ - عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! إِنِّيْ أُرِيْدُ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الْبَحْرَيْنِ فِيْ تِجَارَةٍ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٥٧٢/٢

***(195)** Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. menceritakan, "Seorang lelaki datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya ingin pergi ke Bahrain untuk berniaga.' Rasulullah saw. bersabda padanya, "Lakukanlah shalat dua rakaat (sebelum memulai perjalanan)!"* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir*, dan para perawinya bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa`id* II/572)

١٩٦ - عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلْتَ مَنْزِلَكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ مَخْرَجَ السُّوْءِ. رواه البزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٥٧٢/٢

***(196)** Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila engkau memasuki rumahmu, kerjakanlah shalat dua rakaat. Dua rakaat ini akan melindungi kamu dari keburukan masuk. Dan apabila keluar dari rumahmu, kerjakan juga shalat dua rakaat (sebelum keluar), niscaya ini akan melindungi kamu dari kejahatan keluarmu."* (Hr. Bazzar, dan para perawinya bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa`id* II/572).

١٩٧ - عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ: كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ. فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ أُمَّ الْقُرْاٰنِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ مَا أَنْزَلَ اللّٰهُ فِي التَّوْرَاةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيْلِ وَلَا فِي الزَّبُوْرِ وَلَا فِي الْقُرْاٰنِ مِثْلَهَا وَإِنَّهَا السَّبْعُ الْمَثَانِيْ. رواه احمد الفتح الرباني

***(197)** Dari Ubay bin Ka'ab r.a. menceritakan bahwa Rasulullah saw. bertanya kepadanya, "Apa yang kamu baca dalam shalat?" Maka aku (kata Ubay r.a.) membacakan kepada beliau saw. Ummul Quran (al Fatihah)." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Demi Dzat Yang jiwaku dalam genggaman-Nya, Allah tidak menurunkan surat yang serupa al Fatihah ini baik dalam Taurat, dalam Injil, atau dalam Zabur, juga tidak (di surat lainnya) dalam al Quran. Dan sesungguhnya al Fatihah ini ada-*

lah Sab'ul matsaani (tujuh ayat yang diulang-ulang)." (Hr. Ahmad – *al Fathur Rabbaani* XVII/65)

Keterangan: Surat al Fatihah dinamai *Ummul Quran*, karena dalam surat ini tercakup keseluruhan isi al Quran secara global. Surat ini dinamai juga *Sab'ul matsaani* (tujuh ayat yang diulang-ulang), karena ia diulang-ulang dalam setiap rakaat shalat. (*al Fathur Rabbaani* XVIII/66)

١٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، فَإِذَا قَالَ: (مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ) قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي - وَقَالَ مَرَّةً: فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي - فَإِذَا قَالَ: (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ: (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. (وهو جزء من الحديث)

رواه مسلم، باب وجوب قراءة الفاتحة في كل ركعة ....، رقم ٨٧٨،

(198) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah Swt. berfirman, 'Aku membagi shalat (bacaan al Fatihah) antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan bagi hamba-Ku apa yang dia minta. Apabila hamba-Ku membaca:* ***Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin*** *(segala Puji bagi Allah Rabb Penguasa sekalian alam), maka Allah Swt. berfirman, "Hamba-Ku telah memuji-Ku." Apabila hamba-Ku membaca:* ***Arrahmaanir rahiim*** *(Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), maka Allah Swt. berfirman, "Hamba-Ku memanjatkan pujian atas-Ku." Apabila hamba-Ku membaca:* ***Maaliki yaumid diin*** *(Yang merajai di hari kemudian), maka Allah Swt. berfirman, "Hamba-Ku telah meng-agungkan Aku." Pada kali yang lain Dia berfirman, "Hamba-Ku telah berserah diri pada-Ku." Apabila hamba-Ku membaca:* ***IyyaaKa na'budu waiyyaaKa nasta'iin*** *(hanya kepada Engkau kami menyembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan), maka Allah berfirman, "Ini antara Aku dan hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa saja yang dia minta." Dan apabila hamba-Ku membaca:* ***Ihdinash shiraathal mustaqiim, shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin,*** *(tunjukilah kami jalan*

yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat ke atas mereka, bukan jalannya orang-orang yang dimurkai, juga bukan jalannya orang-orang yang sesat), maka Allah berfirman, "Ini bagian (khusus) untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa saja yang dia minta (akan diberi)." (Ini adalah penggalan dari Hadits. Hr. Muslim, bab *Kewajiban membaca surat al Fatihah dalam setiap rakaat....*, Hadits ke 878)

١٩٩- عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: (غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ) فَقُوْلُوْا: اٰمِيْنَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَآئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. رواه البخارى باب جهر المأموم بالتأمين، رقم: ٧٨٢

(199) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila imam membaca:* ***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin****, maka ucapkanlah:* ***aamiin****. Karena sesungguhnya, barangsiapa yang ucapan aminnya bersamaan dengan ucapan amin para malaikat, maka diampuni segala dosanya yang telah lalu."* (Hr. Bukhari, bab *Makmum menjaharkan ucapan amin,* Hadits nomor 782)

٢٠٠- عَنْ أَبِى مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فِى حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ): وَإِذَا قَالَ: غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ فَقُوْلُوْا: اٰمِيْنَ، يُجِبْكُمُ اللّٰهُ. رواه مسلم، باب التشهد فى الصلاة، رقم: ٩٠٤

(200) *Dari Abu Musa al Asy'ari r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Apabila imam membaca:* ***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin****, maka ucapkan:* ***aamiin****, niscaya Allah menerima doámu."* (Hr. Muslim, bab *Tasyahud dalam shalat*, Hadits nomor 904)

٢٠١- عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيْهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَثَلَاثُ اٰيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِى صَلَاتِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ. رواه مسلم، باب فضل قراءة القرآن ..... رقم: ١٨٧٢

(201) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sukakah seseorang di antara kalian apabila pulang pada keluarganya ia dapati di rumahnya tiga ekor unta betina yang hamil, berpunuk besar, dan gemuk?" Kami menjawab, "Ya!" Nabi saw. bersabda, "Tiga ayat al Quran yang dibaca seseorang dalam shalatnya adalah lebih baik baginya daripada tiga ekor unta betina yang hamil, berpunuk besar, dan gemuk"* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan membaca al Quran...*, Hadits nomor 1872)

Keterangan: Bagi orang Arab unta merupakan barang niaga yang sangat mahal, apalagi unta yang gemuk, hamil, dan punuknya berisi. Oleh ksarena itulah Rasulullah saw. membuat perumpamaan ini untuk meninggikan nilai-nilai al Quran, padahal nilai al Quran jauh lebih tinggi dan tidak bisa dibandingkan dengan nilai benda-benda di dunia ini.

٢٠٢ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ رَكَعَ رَكْعَةً أَوْ سَجَدَ سَجْدَةً، رُفِعَ بِهَا دَرَجَةً وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةٌ. رواه كله احمد والبزار بأسانيد وبعضها رجاله رجال الصحيح ورواه الطبراني في الاوسط، مجمع الزوائد ٢/٥١٥

(202) *Dari Abu Dzar r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang mengerjakan ruku' satu kali atau sujud satu kali, maka dengannya ditinggikan derajatnya satu tingkat, dan dihapuskan darinya satu dosa."* (Hr. Ahma dan al Bazzar dengan berbagai sanad, dan sebagian dari sanadnya adalah para perawi yang shahih. Diriwayatkan pula oleh Thabrani dalam *al Awsath - Majma'uz Zawa`id* II/515)

٢٠٣ - عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي يَوْمًا وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" قَالَ رَجُلٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ" فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ؟ قَالَ: أَنَا، قَالَ: رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلَاثِيْنَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَهَا، أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ. رواه البخاري، كتاب الاذان، رقم: ٧٩٩

(203) *Dari Rifa'ah bin Rafi' az Zuraqi r.a. menceritakan, "Pada suatu hari kami mengerjakan shalat di belakang Nabi saw., ketika beliau mengangkat kepalanya dari ruku', beliau mengucapkan:* ***Sami'allaahu liman hamidah*** *(Allah mendengar siapa yang memuji-Nya). Maka seseorang (yang berada di belakang beliau) mengucapkan:* ***Rabbanaa***

walakalhamdu hamdan katsiraan thayyiban mubaarakan fiih *(wahai Tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, pujian yang banyak, yang penuh kemuliaan, dan keberkahan). Ketika beliau saw. selesai shalat, beliau bertanya, "Siapa yang mengucapkan perkataan tadi?" Lelaki itu menjawab, "Saya." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Aku melihat lebih daripada tiga puluh malaikat yang berebutan satu sama lain, siapa di antara mereka yang lebih dulu mencatat (pahalanya)!"* (Hr. Bukhari, *kitaabul adzaan*, Hadits nomor 799)

٢٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. رواه مسلم باب التسميع والتحميد والتأمين، رقم ٩١٣

(204) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Apabila imam mengucapkan:* ***Sami'allaahu liman hamidah****, maka ucapkanlah oleh kalian:* ***Allahumma Rabbanaa lakalhamdu*** *(ya Allah, ya Rabb kami! Bagi-Mu segala pujian). Barangsiapa ucapan pujiannya ini bersamaan dengan pujian para malaikat, maka segala dosa-dosanya yang lampau diampuni!"* (Hr. Muslim, bab *Mendengar, memuji, dan mengaminkan*, Hadits nomor 913)

٢٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ. رواه مسلم باب ما يقال في الركوع والسجود، رقم ١٠٨٣

(205) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Sedekat-dekat hamba kepada Rabbnya yaitu ketika ia sedang sujud, maka perbanyaklah doá (ketika kamu sedang sujud)."* (Hr. Muslim, bab *Bacaan dalam ruku dan sujud*, Hadits nomor 1083)

٢٠٦- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً، وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً فَاسْتَكْثِرُوا مِنَ السُّجُودِ. رواه ابن ماجه، باب ما جاء في كثرة السجود، رقم ١٤٢٤

(206) *Dari Ubadah bin Shamit r.a., sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah satu kali, kecuali dengannya Allah mencatat satu kebaikan untuknya, menghapus satu kesalahan (dosa), dan mengangkat untuknya satu derajat. Maka perbanyaklah sujud (kepada Allah dengan mengerjakan shalat)."* (Hr. Ibnu Majah, bab *Anjuran memperbanyak sujud*, Hadits nomor 1424)

٢٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ: يَا وَيْلِي! أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ. رواه مسلم، باب بيان اطلاق اسم الكفر..... رقم: ٢٤٤

(207) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila Bani Adam membaca ayat sajdah, lalu ia bersujud, maka syetan menarik diri sambil menangis dan berkata, "Celakalah aku ini! Bani Adam diperintah untuk sujud, ia taat dan bersujud, maka baginya syurga (untuk selama-lamanya). Dan aku juga diperintah untuk sujud, tetapi aku membangkang, oleh karena itu bagiku adalah neraka."* (Hr. Muslim, bab *Penjelasan tentang mutlaknya sebutan kufur...*, Hadits nomor 244)

٢٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ): إِذَا فَرَغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا - مِمَّنْ أَرَادَ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَرْحَمَهُ - مِمَّنْ يَقُولُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، فَيَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ مِنِ ابْنِ آدَمَ إِلَّا أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ، فَيُخْرَجُونَ مِنَ النَّارِ. رواه مسلم، باب معرفة طريق الرؤية، رقم: ٤٥١

(208) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda (dalam sebuah hadits yang panjang), "Apabila Allah telah selesai mengadakan peradilan di antara hamba-hamba-Nya, dan Dia ingin mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki dari neraka dengan rahmat-Nya,*

maka Dia akan memerintahkan malaikat agar mengeluarkan orang-orang yang tidak pernah menyekutukan Allah dengan sesuatu pun (berbuat syirik). – Di antara orang yang ingin dikeluarkan oleh Allah dari neraka dengan rahmat-Nya – yaitu orang yang pernah mengucapkan **Laa Ilaaha Illallaah.** *Maka malaikat pun mengenal mereka dalam neraka melalui bekas-bekas sujud. – Api neraka dapat membakar seluruh anggota tubuh bani Adam kecuali bekas-bekas sujud, – karena Allah Swt. telah mengharamkan api neraka untuk membakar bekas sujud, maka mereka akan dikeluarkan oleh malaikat dari neraka."* (Hr. Muslim, bab *Mengetahui jalan mimpi*, Hadits nomor 451)

Keterangan: Anggota sujud yang harus menyentuh tanah ketika seseorang melakukan sujud ada tujuh, yaitu: dahi, dua tangan, dua lutut dan dua kaki. (an Nawawi - *Syarah Muslim* III/22)

٢٠٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْاٰنِ. رواه مسلم، باب التشهد في الصلاة، رقم: ٩٠٣

(209) *Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, "Adalah Nabi saw. mengajarkan tasyahud kepada kami sebagaimana beliau mengajari kami satu surat dari al Quran."* (Hr. Muslim, bab *Tasyahud dalam shalat*, Hadits nomor 903)

٢١٠- عَنْ خِفَافِ بْنِ إِيْمَاءِ بْنِ رَحْضَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِيْ اٰخِرِ صَلَاتِهِ يُشِيْرُ بِإِصْبَاعِهِ السَّبَّابَةِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُوْنَ يَقُوْلُوْنَ يَسْحَرُ بِهَا وَكَذَبُوْا وَلٰكِنَّهُ التَّوْحِيْدُ. رواه أحمد مطولا والطبراني في الكبير ورجاله ثقات - مجمع الزوائد ٢/٣٣٣

(210) *Dari Khifaf bin Ima bin Rahdhah al Ghifari r.a. berkata, "Adalah Rasulullah saw. apabila duduk (tahiyyat) di akhir shalatnya, beliau berisyarat dengan jari telunjuknya. Orang-orang musyrik mengira bahwa beliau terkena sihir, dan mereka mendustakan, padahal yang sebenarnya itu adalah tauhid."* (Hr. Ahmad secara panjang dan Thabrani dalam *al Kabiir*, dan para perawinya adalah tsiqat – *Majma'uz Zawa`id* II/333)

٢١١- عَنْ نَافِعٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ

وَاَتْبَعَ بَصَرَهُ ثُمَّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَهِيَ اَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنَ الْحَدِيْدِ يَعْنِي السَّبَابَةَ. رواه احمد ٢/١١٩

(211) *Dari Nafi rahimahullaah berkata, "Adalah Abdullah bin Umar r.huma. apabila duduk dalam shalat, maka dia meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya dan berisyarat dengan jarinya sambil diikuti oleh pandangannya. Kemudian ia berkata, "Rasulullah saw. telah bersabda, 'Yang demikian itu lebih ditakuti syetan daripada besi, yakni jari telunjuk."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* II/119) ☪

KHUSYU' DALAM SHALAT

AYAT - AYAT AL QURAN

قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى: حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ۝ (البقرة: ٢٣٨)

Allah *Swt*. berfirman, *"Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."* (Qs. al Baqarah [2] ayat 238)

Keterangan: 'Shalat Wustha' ialah shalat Ashar, Shubuh, atau Zhuhur, atau yang lainnya. Disebutkan secara tersendiri karena keutamaanya. (*Tafsir Jalalain* I/126)

Yang dimaksud *Qaanitiin* yaitu *Khaasyi'iin* (orang-orang yang khusyu'). (*Tafsir Baidhawi* I/127)

وَقَالَ تَعَالٰى: وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَ ۝ (البقرة: ٤٥)

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."* (Qs. al Baqarah [2] ayat 45)

Keterangan: Sabar artinya, menahan diri dari keinginan nafsu dan bisikan jiwanya semata-mata karena mengikuti perintah-perintah Allah. Menahan kesulitan-kesulitan juga termasuk sabar. Ayat ini memerintahkan kepada kita agar menjalankan semua perintah Allah dengan penuh kesungguhan dan kesabaran, dengan begitu maka pertolongan akan diperoleh.

وَقَالَ تَعَالٰى: قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ۝ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلَاتِهِمْ خَاشِعُوْنَ ۝ (المؤمنون: ١-٢)

Allah *Swt*. berfirman, *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya."* (Qs. al Mukminun [23] ayat 1-2)

HADITS-HADITS NABI SAW.

٢١٢- عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ
وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ
مَالَمْ يُؤْتِ كَبِيرَةً وَذٰلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ. رواه مسلم باب فضل الوضوء، صحيح مسلم ٢٠٦/١

(212) *Dari Ustman r.a. berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tiada seorang muslim yang apabila tiba waktu shalat fardhu lalu ia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, khusyu'nya, dan juga ruku'nya, melainkan hal itu menjadi kifarat (penghapus) dosa-dosanya yang lulu selama ia tidak melakukan dosa besar. Demikian itu berlaku sepanjang masa."* (Hr. Muslim, bab Keutamaan wudhu...., *Shahih Muslim* I/206)

Keterangan: Khusyu' dalam shalat bermakna bahwa hati dipenuhi dengan kebesaran dan keagungan Allah, dan anggota-anggota badannya berada dalam keadaan tenang. Khusyu' juga berarti memfokuskan pandangan ke tempat sujud ketika *qiyam* (berdiri), ke jari-jari kaki ketika ruku', ke hidung ketika sujud, ke paha (lutut) ketika duduk. (*Bayanul Qur'an* dan *Syarhus Sunnah Abu Dawud* oleh 'Allamah 'Aini)

٢١٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يَسْهُو فِيهِمَا
غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. رواه ابو داود، باب كراهية الوسوسة... رقم ٩٠٥

(213) *Dari Zaid bin Khalid al Juhani r.a., sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat, sedang ia tidak melakukan suatu kelalaian dalam shalatnya, maka diampuni dosa-dosanya yang lalu."* (Hr. Abu Dawud, bab *Makruh waswas...,* Hadits nomor 905)

٢١٤- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُومُ فِي صَلَاتِهِ

فَيَعْلَمُ مَا يَقُولُ إِلَّا انْفَتَلَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا لَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ. الحديث. رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح وله طرق عن أبي اسحاق ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/ ٣٩٩

(214) *Dari Uqbah bin Amir al Juhani r.a., dari Nabi saw. bersabda, "Tiadalah seorang muslim yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian berdiri dalam shalatnya, dan ia mengetahui (memahami) apa yang ia ucapkan, melainkan ia keluar (terbebas) dari dosa-dosa seperti baru dilahirkan oleh ibunya, tanpa membawa satu dosa pun."* (Hr. Hakim, katanya, "Ini Hadits shahih. Padanya terdapat beberpa jalan dari Abu Ishak, tetapi keduanya (Bukhari-Muslim) tidak mengeluarkan Hadits ini, sedangkan adz Dzahabi menyepakatinya II/399)

٢١٥- عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذٰلِكَ. ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِي هٰذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِي هٰذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، لَا يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُوْلُوْنَ: هٰذَا الْوُضُوْءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ. رواه مسلم، باب صفة الوضوء وكماله، رقم: ٥٣٨

(215) *Dari Humran, seorang hamba yang telah dibebaskan oleh Utsman r.a. menceritakan bahwasanya Utsman bin Affan r.a. pernah meminta air untuk wudhu, lalu ia pun berwudhu. Ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan menghirup air dengan*

hidungnya, kemudian membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh lengan kanannya sampai siku tiga kali, dan membasuh lengan kirinya seperti itu juga, kemudian mengusap kepalanya dengan telapak tangannya (yang telah dibasahi), kemudian membasuh kaki kanannya hingga kedua mata kaki tiga kali, dan membasuh kaki kirinya seperti itu juga. Setelah itu ia berkata, 'Aku telah melihat Rasulullah saw. berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian berdiri dan mengerjakan shalat dua rakaat, dan ia tidak memikirkan sesuatu dalam hatinya selama shalat, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.'

Ibnu Syihab rahmatullah 'alaih berkata, "Para ulama kami mengatakan bahwa inilah wudhu yang paling sempurna yang mesti dilakukan oleh seseorang untuk shalatnya." (Hr. Muslim, bab *Sifat wudhu dan kesempurnaannya,* Hadits nomor 538)

٢١٦- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَوْ أَرْبَعًا - شَكَّ سَهْلٌ - يُحْسِنُ فِيْهِمَا الرُّكُوْعَ وَالْخُشُوْعَ ثُمَّ اسْتَغْفَرَ اللهَ غُفِرَ لَهُ. رواه احمد اسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٥٦٤

(216) *Dari Abu Darda r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia berdiri dan mengerjakan shalat dua rakaat atau empat rakaat – Sahal (salah seorang perawi) ragu-ragu (apakah dua atau empat rakaat) – dan ia menyempurnakan ruku' dan juga kekhusyu'annya (merendahkan diri dan penuh rasa takut kepada Allah), kemudian berdo'a meminta ampun kepada Allah, niscaya dia akan diampuni."* (Hr. Ahmad, dan isnadnya hasan - *Majma'uz Zawa'id* II/564)

٢١٧- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ عَلَيْهِمَا إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. رواه ابو داود باب كراهة الوسوسة... رقم: ٩٠٦

(217) *Dari Uqbah bin 'Amir al Juhani r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tiadalah seseorang yang berwudhu dan menyempurnakan*

wudhunya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat dengan penuh konsentrasi batin dan perhatiannya tawajjuh pada shalatnya, melainkan wajiblah baginya Surga." (Hr. Abu Dawud, bab *Makruh waswas....*, Hadits nomor 906)

٢١٨- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ! أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ. رواه ابن حبان, قال المحقق: إسناده صحيح ٥/٥٤

(218) *Dari Jabir r.a. menceritakan, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya, 'Ya Rasulullah, shalat yang bagaimana yang paling utama?' Beliau saw. menjawab, 'Shalat yang panjang qunutnya.'"* (Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnadnya shahih" V/45)

Keterangan: Maksud *'thuulul qunuut'* di sini adalah shalat yang lama berdirinya. (*Majma'u Bihaaril Anwaar* IV/329)

٢١٩- عَنْ مُغِيرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيلَ لَهُ: غَفَرَ اللّٰهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟ رواه البخاري, باب قوله: ليغفر الله لك ما تقدم من ذنبك.... رقم: ٤٨٣٦

(219) *Dari Mughirah r.a. menceritakan, Nabi saw. berdiri dalam shalat (sangat lama) sehingga kedua telapak kaki beliau menjadi bengkak. Dikatakan kepada beliau, "Allah Swt. telah mengampuni dosa-dosa engkau baik yang lalu maupun yang akan datang (tapi mengapa engkau begitu bersusah payah beribadah?). Baginda saw. bersabda, "Tidakkah aku menjadi hamba Allah yang selalu bersyukur?"* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah, "Supaya Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu....",* Hadits nomor 4836)

٢٢٠- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلَّا عُشْرُ صَلَاتِهِ تُسْعُهَا ثُمُنُهَا سُبُعُهَا سُدُسُهَا خُمُسُهَا رُبُعُهَا ثُلُثُهَا نِصْفُهَا. رواه أبو داود باب ما جاء في نقصان الصلاة, رقم: ٧٩٦

(220) *Dari Amr bin Yasir r.huma berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya ketika seseorang beranjak (dari tempat shalatnya setelah selesai shalat), maka tidak dicatat baginya (pahala shalatnya) kecuali sepersepuluh, sepersembilan, seperdelapan, sepertujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga, atau setengahnya."* (Hr. Abu Dawud, bab *Hal-hal yang mengurangi shalat*, Hadits nomor 796)

Keterangan: Hadits ini menjelaskan bahwa semakin ikhlas dan khusyu seseorang dalam shalatnya, semakin besar pahalanya. (*Badzlul Majhud*)

٢٢١- عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلصَّلَاةُ مَثْنٰى مَثْنٰى، تَشَهَّدُ فِيْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَتَضَرَّعُ، وَتَخَشَّعُ وَتَسَاكَنُ ثُمَّ تُقْنِعُ يَدَيْكَ تَرْفَعُهُمَا إِلٰى رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ مُسْتَقْبِلًا بِبُطُوْنِهِمَا وَجْهَكَ تَقُوْلُ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ ثَلَاثًا فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ كَذٰلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ. رواه احمد ٤/١٦٧

(221) *Dari al Fadhl bin Abbas r.huma, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Shalat itu dua rakaat dua rakaat, dengan bertasyahud pada setiap dua rakaat, dengan penuh tadharru' (merendahkan diri), khusyu' dan tenang. Kemudian (setelah selesai shalat) engkau angkat kedua tanganmu (untuk berdo'a) ke hadhirat Tuhanmu 'Azza wajalla dengan menghadapkan kedua telapak tangan itu ke wajahmu sambil mengucapkan, 'Ya Tuhanku, ya Tuhanku', tiga kali. Barangsiapa tidak berbuat demikian, maka shalatnya tidak sempurna."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya IV/167)

Keterangan: Lafazh yang digunakan untuk menunjukkan ketidaksempurnaan dalam hadits ini adalah *khidaj*, yang arti harfiahnya adalah bayi yang lahir prematur. Begitu juga apabila seorang mengerjakan shalat, maka Allah pasti mendengar dan menjawab do'anya. Jika ia tidak memperoleh peluang untuk memperbaiki dan membetulkan shalatnya, maka tidak diragukan bahwa shalatnya tidak sempurna (tidak mendapat pahala yang sempurna).

٢٢٢- عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ اللّٰهُ مُقْبِلًا عَلَى الْعَبْدِ فِيْ صَلَاتِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، فَإِذَا صَرَفَ وَجْهَهُ انْصَرَفَ عَنْهُ. رواه النسائى، باب التشديد فى الالتفات فى الصلاة، رقم: ١١٩٦

(222) *Dari Abu Dzar r.a. meriwayatkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah terus-menerus menghadapkan perhatian-Nya kepada hamba-Nya yang sedang shalat selama ia tidak memalingkan (wajahnya). Apabila ia memalingkan wajahnya, maka Allah pun berpaling darinya."* (Hr. Nasai, bab *Dilarang keras mengalihkan pandangan dalam shalat*, Hadits nomor 1169)

٢٢٣- عن حذيفة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الرجل إذا قام يصلي أقبل الله عليه بوجهه حتى ينقلب أو يحدث سوء. رواه ابن ماجه، باب المصلي يتنخم، رقم: ١٠٢٣

(223) *Dari Hudzaifah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya seseorang apabila berdiri dalam shalat, maka Allah menghadapkan wajah-Nya kepada orang itu (dengan penuh perhatian) sehingga ia kembali (menyelesaikan shalatnya), atau ia melakukan suatu keburukan."* (Hr. Ibnu Majah, bab *Orang yang melakukan shalat sambil bermain-main*, Hadits nomor 1023)

Ketertangan: *'Melakukan keburukan'*, yaitu melakukan sesuatu yang bisa menghilangkan kekhusyu'an dan kekhudhu'an shalat. (*Injaahul Haajah* hal. 72)

٢٢٤- عن أبي ذر رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا قام أحدكم إلى الصلوة فلا يمسح الحصى فإن الرحمة تواجهه. رواه الترمذي وقال: حديث أبي ذر حديث حسن، باب ما جاء في كراهية مسح الحصى... رقم: ٣٧٩

(224) *Dari Abu Dzar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila seseorang di antara kamu berdiri dalam shalat, maka janganlah ia meratakan batu-batu kerikil (dengan tangannya), karena sesungguhnya rahmat (Allah) sedang tertuju kepadanya (ketika ia shalat)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits Abu Dzar ini hasan. Bab *Dalil tentang makruhnya meratakan kerikil.....*, Hadits nomor 379)

Keterangan: Pada permulaan Islam, tidak ada sesuatu pun yang dihamparkan di atas lantai masjid, dan ketika itu shalat dikerjakan di atas gundukan pasir dan kerikil. Oleh karenanya, pada masa itu melakukan sujud tidak menyenangkan karena terdapat pasir dan kerikil. Rasulullah *saw.* melarang meratakan tempat sujud dengan sengaja, karena pada waktu itu rahmat Allah sedang diarahkan kepada orang-orang dalam shalat.

٢٢٥- عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا فِي الصَّلٰوةِ وَرَفَعْنَا رُءُوْسَنَا مِنَ السُّجُوْدِ أَنْ تَطْمَئِنَّ عَلَى الْأَرْضِ جُلُوْسًا وَلَا نَسْتَوْفِزَ عَلَى أَطْرَافِ الْأَقْدَامِ. رواه بتمامه هكذا الطبراني في الكبير وإسناده حسن وقد تكلم الأزدي وابن حزم في بعض رجاله بما لا يقدح. مجمع الزوائد ٢/٣٢٥

(225) *Dari Samurah r.a. menceritakan, "Rasulullah saw. memerintahkan pada kami, apabila kami sedang shalat dan kami mengangkat kepala dari sujud, agar tenang duduk di atas tanah dan tidak duduk di atas unjung-ujung jari kaki (tumit).* (Hr. Thabrani dengan selengkapnya dalam *al Kabiir*, dan isnadnya hasan. Al Azdi dan Ibnu Hazm telah memperbincangkan mengenai sebagian para perawi hadits ini dengan sesuatu yang tidak tercela - *Majma'uz Zawa'id* II/325)

٢٢٦- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اُعْبُدِ اللّٰهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتٰى، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا تُسْتَجَابُ، وَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الصَّلَاتَيْنِ الْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ وَلَوْ حَبْوًا فَلْيَفْعَلْ. رواه الطبراني في الكبير والرجل الذي من النخع لم أجد من ذكره وقد ورد من وجه آخر وسماه جابرا. وفي الحاشية: وله شواهد يتقوى به. مجمع الزوائد ٢/١٦٥

(226) *Dari Abu Darda r.a., ia berkata ketika menjelang wafatnya, "Aku akan menceritakan pada kalian sebuah hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah saw., bahwa beliau bersabda, 'Sembahlah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat kamu; anggaplah dirimu berada di kalangan orang-orang mati; waspadalah terhadap do'a orang yang dizhalimi, karena sesungguhnya do'anya mustajab; dan siapa di antara kalian yang mampu untuk mengkadiri dua shalat yaitu Isya dan Shubuh (berjamaah) meskipun dengan merangkak-rangkak, maka lakukanlah."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir*. Seorang perawinya dari Nakha' aku tidak mendapati

seorang pun yang menyebutkan namanya, tetapi dari jalan yang lain disebutkan namanya Jabir. Dikatakan dalam Hasyiyah, "Hadits ini mempunyai syawahid (hadits-hadits pendukung) yang menguatkannya." - *Majma'uz Zawa`id* II/165)

٢٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ كُنْتَ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

(الحديث) رواه ابو محمد الابراهيمي فى كتاب الصلوٰة وابن النجار عن ابن عمر وهو حديث حسن، الجامع الصغير ٦٩/٢

(227) *Dari Ibnu Umar r.huma. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatlah seperti shalatnya orang yang mau berpisah (meninggal) seakan-akan engkau melihat-Nya; jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat kamu."* (Hr. Abu Muhammad al Ibrahimi dalam *Kitaabush Shalaah*, juga Ibnu Najjar dari Ibnu Umar, dan ini adalah Hadits hasan – *al Jaami'us Shaghiir* II/69)

٢٢٨- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ، فَتَرُدُّ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغُلًا. رواه مسلم، باب تحريم الكلام فى الصلاة..... رقم: ١٢٠١

(228) *Dari Abdullah r.a. menceritakan, "Kami biasa mengucapkan salam kepada Rasulullah saw. ketika beliau sedang shalat, dan beliau senantiasa menjawab salam kami. Kemudian ketika kami kembali dari Najasyi, kami mengucapkan salam kepada beliau (sebagaimana biasa), tetapi beliau tidak menjawab salam kami. Lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami biasa mengucapkan salam kepadamu dalam shalat dan engkau menjawab salam kami.' Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya dalam shalat ada kesibukan tersendiri (yang harus betul-betul diperhatikan oleh seseorang dalam shalatnya)."* (Hr. Muslim, bab *Larangan berbicara dalam shalat...*, Hadits nomor 1201)

Keterangan: Najasyi adalah gelar untuk raja Ethiopia dahulu. Sejumlah orang Islam telah berhijrah ke Ethiopia di bawah jaminan raja Najasyi.

٢٢٩- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَفِي صَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الرَّحَى مِنَ الْبُكَاءِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رواه ابو داؤد، باب البكاء في الصلاة، رقم ٩٠٤

(229) *Dari Abdullah r.a. berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. mengerjakan shalat dan dalam dada beliau (terdengar) suara gemuruh seperti gemuruhnya batu penggilingan karena tangisan beliau saw.."* (Hr. Abu Dawud, bab *Menangis dalam shalat*, Hadits nomor 904)

٢٣٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا مَرْفُوْعًا قَالَ: مَثَلُ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ كَمَثَلِ الْمِيْزَانِ مَنْ أَوْفَى اسْتَوْفَى. رواه البيهقي هكذا ورواه غيره عن الحسن مرسلا وهو الصواب، الترغيب ١/٣٥١

(230) *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.huma. secara marfu', ia berkata, "Perumpamaan shalat fardhu adalah seperti sebuah timbangan, siapa yang memberi sepenuhnya, akan mengambil sepenuhnya. (Yakni siapa yang shalatnya betul-betul sempurna, maka ia akan mendapat pahala penuh dari-Nya).* (Hr. Baihaqi dengan matan seperti ini. Perawi lain meriwayatkannya dari Hasan secara mursal, dan itu adalah benar - *at Targhib* I/351)

٢٣١- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ دَهْرِشٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ مُرْسَلًا (قَالَ:) لَا يَقْبَلُ اللّٰهُ مِنْ عَبْدٍ عَمَلًا حَتّٰى يُحْضِرَ قَلْبَهُ مَعَ بَدَنِهِ. اتحاف السادة ٣/١١٢ قال المنذري رواه محمد بن نصر المروزي في كتاب الصلاة هكذا مرسلا ووصله ابو منصور الديلمي في مسند الفردوس من حديث ابي بن كعب والمرسل اصح، الترغيب ١/٣٤٦

(231) *Diriwayatkan dari Ustman bin Abi Dahrisy r.a. secara mursal, katanya, "Allah Swt. tidak akan menerima 'amal dari seorang hamba sehingga ia menghadirkan hatinya beserta tubuhnya (tawajjuh dan sesuai antara hati dan perbuatan)."* (*Ithaafus Saadah* III/113. Berkata al Mundziri, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Nashr al Marwazi dalam *Kitaabush Shalaah* juga secara mursal, lalu Abu Manshur ad Dailami menyambungkannya dalam *Musnad Firdaus* dari Hadits Ubay bin Ka'ab, sedangkan yang mursal itu lebih shahih – *at Targhiib* I/346)

٢٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: الصَّلَاةُ ثَلَاثَةُ أَثْلَاثٍ: الطُّهُورُ ثُلُثٌ، وَالرُّكُوعُ ثُلُثٌ، وَالسُّجُودُ ثُلُثٌ، فَمَنْ أَدَّاهَا بِحَقِّهَا قُبِلَتْ مِنْهُ، وَقُبِلَ مِنْهُ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَمَنْ رُدَّتْ عَلَيْهِ صَلَاتُهُ رُدَّ عَلَيْهِ سَائِرُ عَمَلِهِ. رواه البزار وقال: لا نعلمه مرفوعا الا عن المغيرة بن مسلم، قلت والمغيرة ثقة، واسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٣٤٥

(232) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat itu ada tiga bagian: sepertiganya bersuci, sepertiga ruku', dan sepertiga lagi sujud. Barangsiapa yang menunaikan shalatnya dengan memenuhi setiap haknya, maka diterimalah shalatnya, dan diterima pula seluruh amalnya yang lain. Tetapi barangsiapa yang ditolak shalatnya, maka ditolaklah seluruh amalannya yang lain."* (Hr. al Bazzar, katanya, "Kami tidak mengetahui marfu'nya Hadits ini, kecuali dari Mughirah bin Muslim." Saya berkata, "Mughirah itu tsiqat dan isnadnya hasan." - *Majma'uz Zawa`id* II/345)

٢٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، فَبَصُرَ بِرَجُلٍ يُصَلِّي، فَقَالَ: يَا فُلَانُ اتَّقِ اللهَ، أَحْسِنْ صَلَاتَكَ أَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أَرَاكُمْ، إِنِّي لَأَرَى مِنْ خَلْفِي كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ أَحْسِنُوا صَلَاتَكُمْ وَأَتِمُّوا رُكُوعَكُمْ وَسُجُودَكُمْ. رواه ابن خزيمة ١/٣٣٢

(233) *Dari Abu Hurairah r.a. menceritakan, "Rasulullah saw. mengimami kami dalam shalat Ashar. Tiba-tiba beliau melihat seorang lelaki yang juga sedang shalat (di belakang beliau), lalu beliau bersabda, "Hai Fulan! Takutlah kepada Allah, dan kerjakanlah shalatmu dengan benar. Apakah kalian mengira bahwa aku tidak melihat kalian?' Sesungguhnya aku melihat dari arah belakangku sebagaimana aku melihat dari arah depanku. Oleh karena itu, lakukanlah shalat kalian dengan benar, dan sempurnakanlah ruku' dan sujud kalian!"* (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*nya I/332)

Keterangan: Rasulullah saw. dapat melihat sesuatu dari belakang punggung beliau. Ini adalah salah satu di antara mukjizat Rasulullah *saw*..

٢٣٤- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ أَصَابِعَهُ وَإِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ. رواه الطبراني في الكبير واسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٣٢٥

(234) *Dari Wa`il ibnu Hijr r.a. berkata, "Apabila Rasulullah saw. ruku', beliau merenggangkan jari-jarinya, dan apabila sujud, beliau merapatkan jari-jarinya."* (Hr. Thabrani, dalam *al Kabiir,* dan isnadnya hasan - *Majma'uz Zawa`id* II/325)

٢٣٥- عَنْ اَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَسُجُوْدَهُ لَمْ يَسْأَلِ اللّٰهَ تَعَالٰى شَيْئًا اِلَّا اَعْطَاهُ اِيَّاهُ عَاجِلًا اَوْ اٰجِلًا. اتحاف السادة المتقين عن الطبراني في الكبير. ٢١/٣

(235) *Abu Darda r.a. berkata, "Barangsiapa mengerjakan shalat dua rakaat dengan menyempurnakan ruku' dan sujudnya, maka (setelah itu), tiadalah ia meminta sesuatu kepada Allah, melainkan Allah pasti memberinya baik dengan segera ataupun ditunda."* (*Ithaafus Saadatil Muttaqiin* dari Thabrani dalam *al Kabiir* III/21)

٢٣٦- عَنْ اَبِي عَبْدِ اللّٰهِ الْاَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِيْ لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَيَنْقُرُ فِيْ سُجُوْدِهِ مَثَلُ الْجَائِعِ يَاْكُلُ التَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ لَا تُغْنِيَانِ عَنْهُ شَيْئًا. رواه الطبراني في الكبير وابو يعلى واسناده حسن، مجمع الزوائد ٣٠٣/٢

(236) *Dari Abu Abdullah al Asy'ariy r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang yang tidak menyempurnakan ruku'nya dan yang tergesa-gesa dalam sujudnya seperti seorang yang lapar yang makan satu atau dua butir kurma, yang sama sekali tidak cukup (untuk menghilangkan laparnya)."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* juga Abu Ya'la, dan isnadnya hasan - *Majma'uz Zawa'id* II/303)

Keterangan: Tergesa-gesa dalam sujud yaitu seseorang melakukan sujudnya begitu cepat bagaikan ayam mematuk biji-bijian. Sujud seperti ini tidak sempurna. (*at Targhiib* I/336)

٢٣٧- عَنْ اَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَوَّلُ شَيْءٍ يُرْفَعُ مِنْ هٰذِهِ الْاُمَّةِ الْخُشُوْعُ حَتّٰى لَا تَرٰى فِيْهَا خَاشِعًا. رواه الطبراني في الكبير واسناده حسن، مجمع الزوائد ٣٢٦/٢

(237) *Dari Abu Darda r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Yang pertama kali akan diangkat dari umat ini adalah khusyu' (dalam shalat), sehingga kamu tidak akan mendapati pada mereka seorang pun*

yang khusyu' (dalam shalatnya)." (Hr. Thabrani dalam al Kabiir, dan isnadnya hasan - *Majma'uz Zawa`id* II/326)

٢٣٨- عَنْ اَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِيْ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ قَالُوْا: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ! كَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا، اَوْ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَلَا فِي السُّجُوْدِ. رواه احمد والطبراني في الكبير والاوسط ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٣٠٠

(238) *Dari Abu Qatadah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pencuri yang paling buruk adalah orang yang mencuri dari shalatnya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencuri dari shalatnya?" Beliau menjawab, "Ia tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya, atau ia tidak meluruskan punggungnya dalam ruku' juga dalam sujudnya."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam *al Kabiir* dan *al Awsath*, dan para perawinya adalah perawi yang shahih - *Majma'uz Zawa`id* II/300)

٢٣٩- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْظُرُ اللّٰهُ اِلَى صَلَاةِ رَجُلٍ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ. رواه احمد، الفتح الرباني ٣/٢٦٧

(239) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak memandang kepada shalatnya seseorang yang tidak meluruskan punggungnya antara ruku' dan sujudnya."* (Hr. Ahmad - *al Fathur Rabbaani* III/267)

Keterangan: Yang dimaksud meluruskan punggung antara ruku' dan sujud adalah *i'tidal* yaitu berdiri dengan tegak sesudah ruku' dan sebelum melakukan sujud. Banyak orang yang tidak memperhatikan hal ini dengan benar, sehingga biasanya mereka bangun dari ruku' kemudian langsung sujud tanpa *i'tidal*.

٢٤٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْاِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ: هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطٰنُ مِنْ صَلَاةِ الرَّجُلِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما ذكر

في الالتفات في الصلاة، رقم: ٥٩٠

(240) *Dari Aisyah r.ha berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang menengok (ke sana ke mari) dalam shalat. Beliau saw. bersabda, 'Itu adalah pencurian yang dilakukan oleh syetan terhadap shalat seseorang'."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib", bab *Menengok dalam shalat,* Hadits nomor 590)

٢٤١- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُوْنَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ، أَوْلَا تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ. رواه مسلم، باب النهى عن رفع البصر... رقم: ٩٦٦

(241) *Dari Jabir bin Samurah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hendaknya orang-orang segera menghentikan kebiasaan mereka mengangkat pandangan mereka ke langit ketika sedang shalat, atau (kalau tidak) pandangan mereka tidak akan kembali pada mereka."* (Hr. Muslim, bab *Larangan mengangkat pandangan....,* Hadits nomor 966)

Keterangan: Memandang ke arah langit dalam shalat adalah bertentangan dengan adab.

٢٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ فَصَلَّى كَمَا صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا. فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ، فَعَلِّمْنِي. فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْاٰنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتّٰى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتّٰى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتّٰى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتّٰى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذٰلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا. رواه البخاري باب وجوب القراءة للإمام والمأموم في الصلوات كلها... رقم: ٧٥٧

(242) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. masuk ke masjid, sebentar kemudian seorang laki-laki juga masuk ke masjid lalu*

mengerjakan shalat. Setelah selesai, ia menghampiri Rasulullah saw. dan mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau pun menjawab salamnya, lalu bersabda, "Kembalilah! Ulangi shalatmu, karena sesungguhnya kamu belum shalat." Maka ia pun kembali dan mengerjakan shalat seperti cara shalatnya yang semula, dan setelah selesai ia kembali menyalami Nabi saw., dan beliau bersabda lagi, "Kembalilah! Ulangi shalatmu, karena sesungguhnya kamu belum melakukan shalat." (Demikian ini terjadi) hingga tiga kali. Kemudian lelaki itu berkata, "Demi Dzat Yang mengutus engkau dengan kebenaran! Saya tidak dapat melakukan shalat lebih baik daripada ini, oleh karena itu, ajarilah saya!" Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Apabila kamu berdiri untuk mengerjakan shalat, maka ucapkanlah takbir (Allaahu Akbar), kemudian bacalah dari al Quran ayat yang ringan (mudah) yang kamu hafal. Kemudian ruku'lah sehingga engkau merasa tenang ketika ruku', kemudian berdirilah dari ruku' sehingga kamu i'tidal (berdiri tegak). Kemudian sujudlah sehingga kamu merasa tenang dalam sujud, kemudian bangkitlah dari sujud sehingga kamu merasa tenang ketika duduk! Kerjakanlah seperti ini dalam setiap shalatmu!" (Hr. Bukhari, bab *Kewajiban membaca ayat al Quran (al Fatihah) bagi imam dan makmum dalam semua shalat....,* Hadits nomor 757) ☪

KEUTAMAAN WUDHU'

AYAT-AYAT AL QURAN

قَالَ اللهُ تَعَالَى : يَآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ (المائدة: ٦)

Allah *Swt*. berfirman, "*Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai ke siku, dan usaplah kepalamu, dan basuhlah kedua kakimu sampai mata kaki.*" (Qs. al Maidah [5] ayat 6)

وَقَالَ تَعَالَى : وَاللهُ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ ۝ (التوبة: ١٠٨)

Allah *Swt* berfirman, "*Dan Allah mencintai orang-orang yang mensucikan dirinya.*" (Qs. at Taubah [9] ayat 108)

HADITS-HADITS NABI SAW.

٢٤٣- عَنْ اَبِى مَالِكٍ الْاَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَاُ الْمِيْزَانَ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَاٰنِ - اَوْ تَمْلَاُ - مَا بَيْنَ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْاٰنُ حُجَّةٌ لَكَ اَوْ عَلَيْكَ. (الحديث) رواه مسلم، باب فضل الوضوء، رقم: ٥٣٤

(243) *Dari Abu Malik al Asy'ariy r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kebersihan (kesucian) itu sebagian dari iman, al Hamdulillaah memenuhi timbangan, Subhaanallaah dan Alhamdulillah keduanya memenuhi (jarak) antara langit dan bumi, shalat adalah nur, sedekah adalah bukti (keikhlasan iman), sabar adalah cahaya, dan Quran adalah hujjah (pembela) bagimu atau penuntut atasmu."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan wudhu*, Hadits nomor 534)

Keterangan:

1. *Kebersihan atau kesucian adalah sebagian dari iman,* karena iman adalah membersihkan (menyucikan) hati dari syirik, dan *thaharah* (mandi dan wudhu) adalah membersihkan anggota badan dari hadats dan kotoran (najis). (*Mirqaat* I/319)
2. *Subhaanallah dan al Hamdulillaah* keduanya memenuhi antara langit dan bumi yakni dipandang dari segi pahalanya, maka kedua kalimat ini pahalanya memenuhi antara langit dan bumi.
3. *Shalat adalah nur,* yakni cahaya yang akan menerangi di alam kubur dan kegelapan hari kiamat. (*Mirqaat* I/320). An Nawawi berkata, "Makna kalimat *shalat adalah nur,* bahwasanya shalat itu menolak berbagai kemaksiatan dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, shalat juga menunjukkan (mendorong) kepada amal kebajikan sebagaimana nur (cahaya) bisa dijadikan penerang." Dikatakan juga bahwa maksudnya adalah shalat itu akan menjadi nur yang tampak pada wajah seseorang pada hari kiamat, bahkan di dunia juga akan terlihat wajahnya putih bersih bercahaya. (an Nawawi - *Syarah Muslim* III/101)
4. *Sedekah adalah bukti,* yakni bukti kuat atas keimanan orang yang mengeluarkan sedekah itu sendiri, karena orang munafik menolak sedekah. (*Mirqaat* I/320)
5. *Sabar adalah cahaya,* yakni sabar itu adalah sifat disukai dalam syari'at. Sabar dibagi tiga: 1) sabar dalam menjalankan ketaatan; 2) sabar dari meninggalkan maksiat; 3) dan sabar atas segala yang tidak diinginkan (musibah) di dunia. Juga maksudnya adalah, sabar itu sifat yang terpuji, dan penyandang sifat sabar ini selalu disinari cahaya dan terus menerus ditunjukkan pada kebajikan. (an Nawawi - *Syarah Muslim* III/101)
6. *Al Quran adalah hujjah (pembela) bagimu atau penuntut atasmu,* makna zhahirnya adalah, bahwa engkau akan memperoleh manfaat dari al Quran jika engkau membacanya dan memahaminya, jika tidak, maka al Quran akan menuntutmu. (an Nawawi – *Syarah Muslim* III/102)

٢٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ. رواه مسلم، باب تبلغ الحلية ..... رقم: ٥٨٦

(244) *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku mendengar kekasihku, Rasulullah saw. bersabda, 'Perhiasan seorang mukmin (pada hari kiamat) akan sampai sebatas sampainya air wudhu."* (Hr. Muslim, bab *Batas sampainya perhiasan....,* Hadits nomor 586)

٢٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ. رواه البخاري، باب فضل الوضوء والغر المحجلون...... رقم: ١٣٦

(245) *Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Umatku akan dikumpulkan pada hari kiamat dalam suatu keadaan yang anggota-anggota dan muka mereka bercahaya dari bekas wudhu'. Oleh sebab itu barangsiapa yang sanggup di antara kamu untuk memperpanjang sinarannya. Biarlah dia berbuat demikian."* (Hr. Bukhari)

٢٤٦- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ. رواه مسلم، باب خروج الخطايا... رقم: ٥٧٨

(246) *Dari Utsman bin Affan r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "Barangsiapa berwudhu' dengan sempurna, maka keluarlah dosa-dosanya dari tubuhnya, sehingga keluar dari bawah kuku-kukunya."* (Hr. Muslim, bab *Keluarnya dosa-dosa....,* Hadits nomor 578)

Keterangan: Maksud wudhu yang sempurna yaitu melakukan wudhu dengan penuh kehati-hatian, jangan sampai ada bagian kulit dari anggota wudhu yang tidak terkena air. (*Mazaahir Haqq*)

Menurut pendapat kebanyakan ulama, dosa-dosa kecil saja yang diampuni oleh Allah dengan perantaraan wudhu, shalat, dan ibadah-ibadah lainnya. Sedangkan dosa-dosa besar, menurut prinsip umum hanya akan diampuni dengan istighfar dan taubat yang ikhlas, yakni merasa menyesal yang sedalam-dalamnya atas dosa-dosa yang telah dilakukannya serta bertekad kuat tidak akan mengulanginya lagi. Namun demikian, semuanya bergantung kepada kemurahan Allah, sedangkan Allah tidak bergantung kepada apa pun dan siapa pun. (an Nawawi)

٢٤٧- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُسْبِغُ عَبْدٌ الْوُضُوءَ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. رواه البزار ورجاله موثقون والحديث حسن إن شاء الله، مجمع الزوائد رقم: ٥٤٢/١

(247) *Dari Utsman bin Affan r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tiadalah seorang hamba yang menyempurnakan wudhunya, melainkan Allah pasti mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan dosa-dosa yang akan datang."* (Hr. al Bazzar, dan para perawinya bisa dipercaya, dan hadits ini hasan insya Allah - *Majma'uz Zawa'id* I/542)

٢٤٨- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ -أَوْ فَيُسْبِغُ- الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ. رواه مسلم، باب الذكر المستحب عقب الوضوء، رقم: ٥٥٣

وفي رواية لمسلم، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ (الحديث) باب الذكر المستحب عقب الوضوء رقم: ٥٥٤، وفي رواية لابن ماجه، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ثُمَّ قَالَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.... باب ما يقال بعد الوضوء، رقم ٤٦٩، وفي رواية لأبي داود عَنْ عُقْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ رَفَعَ نَظَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ، باب ما يقال الرجل إذا توضأ، رقم: ١٧٠، وفي رواية للترمذي عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ، وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ. "الحديث، باب فيما يقال بعد الوضوء رقم: ٥٥

(248) *Dari Umar bin Khaththab r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidaklah seseorang di antara kalian yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia membaca:* ***Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wa anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh,*** *kecuali dibukakan untuknya delapan pintu surga yang ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia suka."* (Hr. Muslim, bab *Dzikir mustahab setelah wudhu,* Hadits nomor 553).

Dalam riwayat lain yang juga oleh Muslim dari Uqbah bin Amir al Juhani r.a. disebutkan: *"Barangsiapa berwudhu, lalu (setelah selesai) ia membaca:* ***Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh*** *....."* (al Hadits, bab *Dzikir mustahab setelah wudhu,* Hadits nomor 554)

Dalam riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik r.a. disebutkan: "*....., kemudian ia membaca (kalimat tersebut) tiga kali....*" (Bab Bacaan setelah wudhu, Hadits nomor 469)

Dalam riwayat Abu Dawud dari Uqbah r.a. disebutkan: "... dan ia menyempurnakan wudhunya, kemudian ia mengangkat pandangannya ke langit..." (Bab *Apa yang dibaca oleh seseorang setelah berwudhu,* Hadits nomor 170)

Dalam riwayat Tirmidzi dari Umar bin Khattab r.a. disebutkan: "Barangsiapa berwudhu dengan sempurna, kemudian ia membaca:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ.

(Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang mensucikan diri)." (al Hadits, bab Bacaan setelah wudhu, Hadits nomor 55)

٢٤٩- عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، كُتِبَ فِيْ رَقٍّ ثُمَّ طُبِعَ بِطَابَعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وهو جزء من الحديث رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم، ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٦٤

(249) *Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu, kemudian (setelahnya) ia membaca:*

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

(Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan segala puji-Mu, Tiada yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-

Mu). Maka akan ditulis pada sehelai kertas, kemudian dicap dengan segel, sehingga tidak dapat dipecahkan sampai hari kiamat." (Ini adalah bagian dari Hadits yang diriwayatkan oleh Hakim. Dan ia berkata, "Ini Hadits shahih menurut syarat Muslim, tetapi keduanya tidak mengeluarkannya. Sedangkan adz Dzahabi menyepakatinya" I/564)

٢٥٠- عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من توضأ واحدة فتلك وظيفة الوضوء التي لا بد منها، ومن توضأ اثنتين فله كفلان، ومن توضأ ثلاثا فذلك وضوئي ووضوء الأنبياء قبلي.

رواه أحمد ٢/٩٨

(250) *Dari Ibnu Umar r.huma, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu (dengan membasuh setiap anggota wudhunya) satu kali, maka itulah tuntutan wudhu yang tidak boleh ditinggalkan. Barangsiapa berwudhu (dengan membasuh setiap anggota wudhunya) dua kali, maka baginya mendapat dua bagian pahala. Dan barangsiapa berwudhu (dengan membasuh anggota wudhunya) tiga kali, maka itulah wudhuku dan wudhu para Nabi sebelum aku."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya II/98)

٢٥١- عن عبد الله الصنابحي رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إذا توضأ العبد المؤمن فتمضمض خرجت الخطايا من فيه فإذا استنثر خرجت الخطايا من أنفه، فإذا غسل وجهه خرجت الخطايا من وجهه حتى تخرج من تحت أشفار عينيه، فإذا غسل يديه خرجت الخطايا من يديه حتى تخرج من تحت أظفار يديه، فإذا مسح برأسه خرجت الخطايا من رأسه حتى تخرج من أذنيه، فإذا غسل رجليه خرجت الخطايا من رجليه حتى تخرج من تحت أظفار رجليه، ثم كان مشيه إلى المسجد وصلاته نافلة له. رواه النسائي، باب مسح الأذنين مع الرأس ..... رقم: ١٠٣

وفي حديث طويل عن عمرو بن عبسة السلمي رضي الله عنه، وفيه مكان (ثم كان مشيه إلى المسجد وصلاته نافلة) فإن هو قام فصلى

فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ، إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه مسلم) باب اسلام عمرو بن حبسة، رقم: ١٩٣٠

(251) *Dari Abdullah Sunabihi r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila hamba Allah yang beriman berwudhu, lalu ia berkumur-kumur, maka keluar dosa-dosa dari mulutnya; apabila ia menghirup air ke hidung dan menghembuskannya (membersihkan hidung), maka keluarlah dosa-dosa dari hidungnya; apabila ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dosa-dosa dari wajahnya, sehingga keluar dari bawah kelopak matanya; apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dosa-dosa dari kedua tangannya, sehingga keluar dari bawah kuku-kuku jari tangannya; apabila ia mengusap kepalanya, maka keluarlah dosa-dosa dari kepalanya, sehingga keluar dari kedua telinganya; dan apabila ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dosa-dosa dari kedua kakinya, sehingga keluar dari bawah kuku-kuku jari kakinya. Kemudian jadilah perjalannya ke masjid dan shalatnya sebagai nafilah (tambahan) baginya."* (Hr. Nasai, bab *Mengusap kedua telinga berikut kepala....*, Hadits nomor 103)

Dalam sebuah hadits yang panjang oleh Amr bin Abasah as Sulami r.a. terdapat kalimat: *Jika ia berdiri melakukan shalat, lalu memuji Allah, memanjatkan puji-pujian atas-Nya, juga mengucapkan kata-kata yang mengagungkan-Nya yang memang Dialah pemiliknya, dan hatinya hanya mengingat Allah, maka ia akan terbebas (bersih) dari dosanya seperti keadaan ketika baru dilahirkan oleh ibunya,* sebagai pengganti kalimat: *... kemudian jadilah perjalanannya ke masjid dan shalatnya sebagai nafilah (tambahan)."* (Hr. Muslim, bab *Islamnya Amr bin Abasah*, Hadits nomor 193)

Keterangan: *sebagai nafilah baginya* maksudnya, wudhu itu menjadi kifarat (penghapus) dosa-dosanya yang zhahir, sedangkan shalat menjadi penghapus dosa-dosanya yang batin. (*Kasyful Mugatha 'an wajhil Muwaththa* I/549)

٢٥٢- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَامَ إِلَى وُضُوئِهِ يُرِيدُ الصَّلَاةَ، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ نَزَلَتْ خَطِيئَتُهُ مِنْ كَفَّيْهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ، فَإِذَا مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ نَزَلَتْ خَطِيئَتُهُ مِنْ لِسَانِهِ وَشَفَتَيْهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ نَزَلَتْ خَطِيئَتُهُ مِنْ

سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ سَلِمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ هُوَ لَهُ وَمِنْ كُلِّ خَطِيئَةٍ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. قَالَ: فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ اللهُ بِهَا دَرَجَتَهُ وَإِنْ قَعَدَ قَعَدَ سَالِمًا.

رواه احمد ٥/٢٦٣

***(252)** Dari Abu Umamah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang bangun untuk mengambil wudhu dengan bertujuan melakukan shalat, kemudian membasuh kedua telapak tangannya, maka gugurlah dosanya dari kedua telapak tangannya bersamaan dengan jatuhnya tetesan pertama (air wudhunya); apabila ia berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung dan menghembuskannya, maka gugurlah dosanya dari lidahnya dan dari kedua bibirnya bersama dengan jatuhnya tetesan pertama (air wudhunya); apabila ia membasuh wajahnya, maka gugurlah dosanya dari pendengarannya dan penglihatannya bersamaan dengan jatuhnya tetesan pertama (air wudhunya); apabila ia membasuh kedua lengannya sampai ke siku dan kedua kakinya sampai ke mata kaki, maka selamatlah (bebaslah) ia dari segala dosanya dan dari segala kesalahan sebagaimana keadaan ketika ia baru dilahirkan oleh ibunya." Beliau bersabda lagi, "Apabila ia berdiri hendak shalat, maka dengannya Allah menaikkan derajatnya, dan jika ia duduk (dalam shalatnya), maka duduknya dalam keadaan selamat (bebas dari dosa)."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/263)

٢٥٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ. رواه ابوداود

باب الرجل يجدد الوضوء..... رقم: ٦٢

***(253)** Dari Ibnu Umar r.huma berkata, Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa berwudhu sedangkan ia masih suci, maka dicatat untuknya sepuluh hasanah (kebaikan)."* (Hr. Abu Dawud, bab *Orang yang memperbaharui wudhu....*, Hadits nomor 62)

Keterangan: Hadits ini menjadi rujukan bagi para ulama dalam menerangkan keutamaan *memperbaharui wudhu* sesudah selang beberapa saat karena melakukan ibadat seperti shalat, membaca Quran, thawaf, dan lain-lain. *Memperbaharui wudhu* ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperbaharui kekuatan rohani juga fisik untuk melakukan ibadah selanjutnya. (*Badzlul Majhuud*)

٢٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلٰوةٍ. رواه مسلم باب السواك، رقم: ٥٨٩

(254) *Dari Abu Hurairah r.a., Dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seandainya aku tidak (khawatir) akan memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka (agar menggosok gigi) dengan siwak setiap akan shalat."* (Hr. Muslim, bab *Siwak*, Hadits nomor 589)

٢٥٥- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: اَلْحَيَاءُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسِّوَاكُ وَالنِّكَاحُ

رواه الترمذي وقال: حديث ابي ايوب حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل التزويج والحث عليه، رقم: ١٠٨٠

(255) *Dari Abu Ayyub al Anshari r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Empat macam yang termasuk sunnah (kebiasaan/prilaku) para Rasul, yaitu: malu, memakai wangi-wangian, bersiwak, dan nikah."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits Abu Ayyub ini Hadits hasan gharib. Bab *Keutamaan nikah dan anjuran terhadapnya*, Hadits nomor 1080)

٢٥٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ قَالَ زَكَرِيَّا: قَالَ مُصْعَبٌ، وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ

رواه مسلم، باب خصال الفطرة، رقم: ٦٠٤

(256) *Dari Aisyah r.ha berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sepuluh macam yang termasuk fitrah, yaitu: memotong kumis, memanjangkan janggut, memakai siwak, menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya (membersihkan hidung), memotong kuku, membasuh sela-sela dan persendian jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan istinja dengan air (bersuci dengan air setelah buang air besar atau kecil)." Zakariyya (salah satu perawi hadits ini) mengatakan bahwa Mush'ab berkata, "Saya lupa yang kesepuluh, barangkali berkumur-kumur."* (Hr. Muslim, bab *Beberapa macam fithrah*, Hadits nomor 604)

Keterangan:

1. *Sepuluh macam termasuk fithrah*, yakni sepuluh macam yang biasa dilakukan oleh para Nabi *a.s.*. (an Nawawi – *Syarah Muslim* III/148)
2. *Membasuh sela-sela jari dan semua persendian,* menurut para ulama termasuk juga membersihkan setiap kotoran yang berada pada lekukan/lipatan kulit, misalnya lipatan daun telinga, bagian dalam hidung, begitu juga kotoran-kotoran yang ada di setiap tempat pada badan yang diakibatkan oleh keringat, debu, dan sebagainya.

٢٥٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ. رواه النسائي، باب الترغيب في السواك، رقم: ٥

(257) Dari Aisyah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Bersiwak itu membersihkan mulut dan mendatangkan ridha Allah." (Hr. Nasai, bab *Dorongan agar bersiwak*, Hadits nomor 5)

٢٥٨- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا جَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَطُّ إِلَّا أَمَرَنِي بِالسِّوَاكِ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ أُحْفِيَ مُقَدَّمَ فِيَّ. رواه أحمد ٥/٢٦٣

(258) Dari Abu Umamah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tiada satu kali pun Jibril a.s. datang padaku, kecuali dia memerintahkan padaku agar bersiwak, sehingga aku khawatir akan menyebabkan luka pada bagian depan mulutku." (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/263)

٢٥٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَرْقُدُ مِنْ لَيْلٍ وَلَا نَهَارٍ فَيَسْتَيْقِظُ إِلَّا يَتَسَوَّكُ قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ. رواه أبو داود، باب السواك لمن قام بالليل، رقم: ٥٧

(259) Aisyah r.ha. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. tidak pernah pergi tidur pada malam hari atau pada siang hari karena ia bangun dan membersihkan giginya sebelum mengambil wudhu." (Hr. Abu Dawud, bab *Bersiwak bagi orang yang bangun malam (tahajud)*, Hadits nomor 57)

٢٦٠- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَسَوَّكَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَامَ الْمَلَكُ خَلْفَهُ فَيَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِهِ

فَيَدْنُوْ مِنْهُ - اَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا - حَتّٰى يَضَعَ فَاهُ عَلٰى فِيْهِ، فَمَا يَخْرُجُ مِنْ فِيْهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْاٰنِ اِلَّا صَارَ فِيْ جَوْفِ الْمَلَكِ. فَطَهِّرُوْا اَفْوَاهَكُمْ لِلْقُرْاٰنِ

رواه البزار ورجاله ثقة، مجمع الزوائد ٢/٢٦٥

(260) *Dari Ali r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba apabila bersiwak, kemudian berdiri melakukan shalat, maka seorang malaikat berdiri di belakangnya, mendengarkan bacaannya, lalu mendekat kepadanya – atau kalimat seperti itu, - sehingga malaikat itu meletakkan mulutnya pada mulut orang itu. Maka tidak keluar dari mulutnya sesuatu dari (bacaan) al Quran, kecuali bacaan itu masuk ke mulut malaikat tersebut. Oleh sebab itu, bersihkanlah mulut kalian (dengan siwak) ketika akan membaca al Quran."* (Hr. al Bazzar, dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawa`id* II/265)

٢٦١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَكْعَتَانِ بِسِوَاكٍ اَفْضَلُ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ. رواه البزار ورجاله موثقون مجمع الزوائد ٢/٢٦٣

(261) *Dari Aisyah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Dua rakaat shalat (yang didahului) dengan bersiwak, lebih baik daripada tujuh puluh rakaat yang dikerjakan tanpa bersiwak."* (Hr. Bazzar, dan para perawinya bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa`id* II/263)

٢٦٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا قَامَ لِيَتَهَجَّدَ، يَشُوْصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ. رواه مسلم، باب السواك، رقم: ٥٩٠

(262) *Dari Hudzaifah r.a. menceritakan, "Apabila Rasulullah saw. berdiri untuk shalat tahajjud, maka beliau menggosok giginya dengan siwak."* (Hr. Muslim, bab *Siwak*, Hadits nomor 590)

٢٦٣ - عَنْ شُرَيْحٍ رَحِمَهُ اللّٰهُ قَالَ: سَاَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا، قُلْتُ: بِاَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَاُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ: بِالسِّوَاكِ.

رواه مسلم، باب السواك، رقم: ٥٩٠

(263) *Dari Syuraih rahimahullah berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah r.ha. Tanyaku, 'Apa yang pertama kali dilakukan oleh Nabi saw. ketika akan memasuki rumahnya?' Aisyah r.ha menjawab, 'Dengan bersiwak.'"* (Hr. Muslim, bab *Siwak*, Hadits nomor 590)

٢٦٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهٖ لِشَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ حَتّٰى يَسْتَاكَ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون - مجمع الزوائد ٢/٢٦٦

(264) *Dari Zaid bin Khalid al Juhani r.a. menceritakan, "Adalah Rasulullah saw. tidak keluar dari rumahnya untuk mengerjakan salah satu dari shalat sehingga beliau bersiwak (terlebih dahulu)."* (Hr. Thabrani, dalam *al Kabiir*, dan para perawinya bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa`id* II/266)

٢٦٥- عَنْ أَبِي خَيْرَةَ الصُّبَاحِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ فِي الْوَفْدِ الَّذِيْنَ أَتَوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَوَّدَنَا الْأَرَاكَ نَسْتَاكُ بِهٖ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ عِنْدَنَا الْجَرِيْدُ، وَلٰكِنَّا نَقْبَلُ كَرَامَتَكَ وَعَطِيَّتَكَ. (الحديث) رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٢٦٨

(265) *Dari Abu Khairah ash Shubahi r.a. menceritakan. "Aku adalah salah seorang di antara para utusan yang datang kepada Rasulullah saw.. Ketika itu beliau membekali kami (akar-akar) kayu arak untuk kami gunakan sebagai siwak. Lalu kami berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, kami mempunyai pelepah kurma (untuk miswak), akan tetapi kami menerima kemurahanmu dan hadiahmu.'"* (Hr. Thabrani dalam al Kabiir, dan isnadnya hasan - *Majma'uz Zawa`id* II/268) ☪

KEUTAMAAN MASJID

AYAT-AYAT AL QURAN

قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى: اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ فَعَسٰٓى اُولٰۤىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ۝ (التوبة: ١٨)

Allah *Swt.* berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) kecuali kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Qs. at Taubah [9] ayat 18)

وَقَالَ تَعَالٰى: فِيْ بُيُوْتٍ اَذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ۝ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءِ الزَّكٰوةِ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ۝ (النور: ٣٦-٣٧)

Allah *Swt.* berfirman, *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan Allah untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang. Lelaki-lelaki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) seluruh hati dan penglihatan menjadi goncang."* (Qs. an Nur [24] ayat 36-37)

HADITS–HADITS NABI SAW.

٢٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللهِ تَعَالَى مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللهِ أَسْوَاقُهَا. رواه مسلم، باب فضل الجلوس في مصلاه.... رقم: ١٥٢٨

(266) *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tempat yang paling disukai Allah adalah masjid-masjid dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasar."* (Hr. Muslim, bab *Keutamaan duduk di tempat shalat...*, Hadits nomor 1528)

٢٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اَلْمَسَاجِدُ بُيُوْتُ اللهِ فِي الْأَرْضِ تُضِيْءُ لِأَهْلِ السَّمَاءِ كَمَا تُضِيْءُ نُجُوْمُ السَّمَاءِ لِأَهْلِ الْأَرْضِ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٢/١١٠

(267) *Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, "Masjid-masjid adalah rumah Allah di muka bumi ini. Masjid-masjid itu menyinari penduduk langit sebagaimana bintang-bintang menyinari penduduk bumi."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir*, dan para perawinya tsiqat - *Majma'uz Zawa`id* II/110)

٢٦٨- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ فِيْهِ اسْمُ اللهِ، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٤/٤٨٦

(268) *Dari Umar bin Khaththab r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa membangun sebuah masjid yang di dalamnya disebut (diingat) nama Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah istana dalam surga."* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnad hadits ini shahih" IV/486)

٢٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ. رواه البخاري باب فضل من غدا إلى المسجد.... رقم: ٦٦٢

(269) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa pergi ke masjid pada waktu pagi dan pada waktu petang, maka Allah menyediakan baginya tempat tinggalnya (istana yang megah) di dalam surga setiap kali ia berangkat (ke masjid) baik pada waktu pagi atau pun pada waktu petang."* (Hr. Bukhari, bab *Keutamaan orang yang berangkat ke masjid...,* Hadits nomor 662)

٢٧٠- عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الغدو والرواح إلى المسجد من الجهاد في سبيل الله. رواه الطبراني في الكبير وفيه: القاسم أبو عبد الرحمن ثقة وفيه اختلاف، مجمع الزوائد ٢/١٤٧

(270) *Dari Abu Umamah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pergi ke masjid pada waktu pagi dan pada waktu petang adalah termasuk jihad di jalan Allah."* (Hr. Thabrani, dalam al Kabiir. Dalam sanadnya terdapat perawi yang tsiqat yang bernama al Qasim Abu Abdurrahman, tetapi mengenainya juga terdapat perselisihan - *Majma'uz Zawa`id* II/147)

٢٧١- عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه كان إذا دخل المسجد قال: أعوذ بالله العظيم وبوجهه الكريم وسلطانه القديم من الشيطان الرجيم، فإذا قال ذلك، قال الشيطان: حفظ مني سائر اليوم. رواه أبو داود، باب ما يقول الرجل عند دخوله المسجد، رقم: ٤٦٦

(271) *Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.huma, dari Nabi saw., bahwasanya apabila beliau memasuki masjid, maka beliau mengucapkan:*

أعوذ بالله العظيم وبوجهه الكريم وسلطانه القديم من الشيطان الرجيم

(Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung, dan kepada wajah-Nya Yang Mulia, juga kepada kerajaan-Nya yang kekal, dari syetan yang terkutuk). Apabila beliau membaca do'a ini, maka syetan berseru, "Ia telah dilindungi dariku pada seluruh hari ini!" (Hr. Abu Dawud, bab *Do'a yang dibaca oleh seseorang ketika masuk masjid,* Hadits nomor 466)

٢٧٢- عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من ألف المسجد ألفه الله. رواه الطبراني في الأوسط وفيه: ابن

لهيعة وفيه كلام. مجمع الزوائد ٢/١٣٥

(272) *Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mencintai masjid, maka Allah mencintainya."* (Hr. Thabrani dalam al Awsath. Dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, ia diperbincangkan - *Majma'uz Zawa`id* II/135)

٢٧٣- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَلْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ، وَتَكَفَّلَ اللّٰهُ لِمَنْ كَانَ الْمَسْجِدُ بَيْتَهُ بِالرَّوْحِ وَالرَّحْمَةِ، وَالْجَوَازِ عَلَى الصِّرَاطِ اِلَى رِضْوَانِ اللّٰهِ اِلَى الْجَنَّةِ. رواه الطبراني في الكبير والاوسط والبزار وقال: اسناده حسن. قلت: ورجال البزار كلهم رجال الصحيح. مجمع الزوائد ٢/١٣٤

(273) *Dari Abu Darda r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Masjid adalah rumah setiap orang yang takwa. Allah menjamin ketenteraman, rahmat, dan (kemudahan) melintas shirat menuju ridha Allah hingga ke surga bagi siapa yang menjadikan masjid sebagai rumahnya."* (Hr. Thabrani, dalam al Kabiir dan al Awsath. Juga oleh al Bazzar, katanya, "Isnadnya hasan." Aku berkata, "Para perawi al Bazzar seluruhnya shahih" – *Majma'uz Zawa`id* II/134)

٢٧٤- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنَّ الشَّيْطَانَ ذِئْبُ الْاِنْسَانِ، كَذِئْبِ الْغَنَمِ يَأْخُذُ الشَّاةَ الْقَاصِيَةَ وَالنَّاحِيَةَ، فَاِيَّاكُمْ وَالشِّعَابَ، وَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَالْعَامَّةِ وَالْمَسْجِدِ رواه احمد ٥/٢٣٢

(274) *Dari Mu'adz bin Jabal r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya syetan adalah serigalanya manusia sebagaimana serigala terhadap domba, ia akan menangkap domba yang sendirian dan yang terpisah jauh dari rombongannya. Oleh karena itu, hindarilah selalu bersendirian, dan hendaklah kalian selalu (bersama) jama'ah, masyarakat umum, dan masjid."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/232)

٢٧٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْاِيْمَانِ، قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: اِنَّمَا

يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللهِ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ) رواه الترمذى وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ومن سورة التوبة، رقم: ٣٠٩٣

(275) *Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian melihat seorang lelaki yang selalu pulang pergi ke masjid, maka bersaksilah kalian atas keimanannya. Allah Swt. berfirman, 'Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir'."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Surat at Taubah,* Hadits nomor 3093)

٢٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ، إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ لَهُ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ، إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ. رواه ابن ماجه، باب لزوم المساجد وانتظار الصلاة..... رقم: ٨٠٠

(276) *Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang menjadikan masjid sebagai tempatnya untuk shalat dan berdzikir, melainkan Allah merasa gembira terhadapnya, sebagaimana bergembiranya keluarga yang kehilangan salah seorang anggotanya ketika orang yang hilang itu kembali kepada mereka."* (Hr. Ibnu Majah, bab *Melazimkan diri dalam mesjid dan menunggu shalat...,* Hadits nomor 800)

Keterangan: *menjadikan masjid sebagai tempatnya,* bermakna ia mempunyai hubungan yang amat erat dengan masjid sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktunya di masjid.

٢٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ كَانَ يُوَطِّنُ الْمَسَاجِدَ فَشَغَلَهُ أَمْرٌ أَوْ عِلَّةٌ، ثُمَّ عَادَ إِلَى مَا كَانَ، إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ

رواه ابن خزيمة ١٨٦/١

(277) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiada seorang lelaki pun yang menjadikan masjid tempatnya, lalu (sewaktu-waktu) ia disibukkan oleh suatu urusan atau sakit (sehingga tidak bisa datang ke masjid), kemudian (sesudah itu) ia kembali (hadir lagi di masjid) se-*

bagaimana sebelumnya, melainkan Allah merasa bergembira terhadapnya sebagaimana bergembiranya keluarga yang kehilangan salah satu anggotanya ketika yang hilang itu kembali pada mereka." (Hr. Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya I/186)

٢٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْمَسَاجِدِ أَوْتَادًا، اَلْمَلَائِكَةُ جُلَسَاؤُهُمْ، إِنْ غَابُوا يَفْتَقِدُوْنَهُمْ، وَإِنْ مَرِضُوا عَادُوْهُمْ، وَإِنْ كَانُوا فِي حَاجَةٍ أَعَانُوْهُمْ وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَلِيْسُ الْمَسْجِدِ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: أَخٌ مُسْتَفَادٌ، أَوْ كَلِمَةٌ مُحْكَمَةٌ، أَوْ رَحْمَةٌ مُنْتَظَرَةٌ. رواه احمد ٢/٤١٨

(278) *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya masjid-masjid itu mempunyai pasak-pasak (yaitu orang-orang yang sangat mencintai masjid dan banyak menghabiskan waktunya dalam masjid). Malaikat menjadi sahabat mereka, jika mereka tidak hadir, malaikat mencari mereka; jika mereka sakit, malaikat menjenguk mereka; dan jika mereka mempunyai suatu keperluan, maka malaikat akan menolong mereka." Beliau saw. juga bersabda, "Orang yang senantiasa duduk (berada) dalam masjid akan memperoleh tiga perkara, yaitu: (1) kawan yang bisa diambil manfaat; (2) kata-kata yang mengandung hikmah; atau (3) rahmat yang selalu diidam-idamkan."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya II/418)

Keterangan: *Sesungguhnya masjid-masjid itu mempunyai pasak-pasak*, yakni orang-orang yang amat mencintai masjid-masjid dan lebih banyak waktunya di dalam masjid untuk beribadah, mereka tetap (istiqamah) melakukan hal itu sebagaimana tetap tegaknya pasak yang tertancap di tanah. Bagi orang-orang seperti ini akan memperoleh tiga keuntungan, yaitu:

1. *Kawan yang bisa diambil manfaat*, yakni orang yang bersahabat dengan orang shalih karena Allah, akan selalu memperoleh manfaat darinya berupa nasihat, bantuan, dan sebagainya. (*al Fathur Rabbaani* III/49)
2. *Kata-kata yang mengandung hikmah*. Memang benar, kata-kata hikmah mudah sekali diperoleh di masjid daripada di tempat-tempat lainnya, misalnya dengan cara mendengarkan bacaan al Quran, menghadiri majelis-majelis ilmu, atau memandang orang bijak yang shalih. (*al Fathurr Rabbaani* III/50)

3. *Rahmat yang diidam-idamkan*. Telah dinyatakan dalam banyak hadits bahwa orang yang selalu melazimkan diri dalam masjid akan dido'akan oleh para malaikat dengan do'a keampunan dan rahmat. (*al Fathurr Rabbaani* III/50)

٢٧٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ، وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ. رواه ابوداود، باب اتخاذ المساجد في الدور رقم: ٤٥٥

(279) *Dari Aisyah r.ha berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan agar membangun masjid-masjid di kampung-kampung (mahalah-mahalah), dan memerintahkan agar masjid-masjid itu dibersihkan dan diberi harum-haruman."* (Hr. Abu Dawud, bab *Membuat masjid-masjid di kampung-kampung,* Hadits nomor 455)

٢٨٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَلْقُطُ الْقَذٰى مِنَ الْمَسْجِدِ فَتُوُفِّيَتْ فَلَمْ يُؤْذَنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَفْنِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ لَكُمْ مَيِّتٌ فَآذِنُوْنِيْ، وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَقَالَ: إِنِّيْ رَأَيْتُهَا فِي الْجَنَّةِ لِمَا كَانَتْ تَلْقُطُ الْقَذٰى مِنَ الْمَسْجِدِ. رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/١١٥

(280) *Dari Anas r.a. menceritakan, "Ada seorang wanita yang suka memunguti kotoran (sampah) dari masjid. Tak lama kemudian, wanita itu meninggal, sedangkan Nabi saw. tidak diberi tahu saat penguburannya. Maka Nabi saw. bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian meninggal dunia, hendaklah kalian memberitahu aku!" Ketika itu beliau menyalati jenazah wanita itu, kemudian bersabda, "Sesungguhnya aku melihat wanita itu berada dalam surga karena ia telah memunguti kotoran (sampah) dari masjid."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir*, dan para perawinya adalah shahih - *Majma'uz Zawa'id* II/115)